

**SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
CV. MUSTIKA DIGDAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

DIANA KHOLIDAH

NIM : E20193140

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
2025**

**SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
CV. MUSTIKA DIGDAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

DIANA KHOLIDAH
NIM : E20193140

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



ANA PRATIWI, SE., Ak., M.SA
NIP. 198809232019032003

**SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PENGLOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
CV. MUSTIKA DIGDAYA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk Memenuhi Salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. M.F HIDAYATULLAH, S.H.I, M.S.I
NIP. 197608122008011015

Sekretaris

SALMAN FARIZI M.E.
NIP. 198911122022031004

Anggota:

1. Dr. H. UBAIDILLAH M.Ag.

2. ANA PRATIWI, M.S.A.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam


Dr. H. UBAIDILLAH M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(At.Taubah (9) 105)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang, Toha Putra 1989)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, memberikan kekuatan, serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Perjuangan hingga titik ini, tidak terlepas dari orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, dan menjadi alasan untuk kuat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi. Sebagai bentuk apresiasi maka skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Cinta Pertama Saya, Ayahanda tercinta H. M Thoyib (Alm), beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh Pendidikan. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap menyelesaikan karya tulis ini. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan ayah ditempat yang paling mulia di sisi Allah SWT.
2. Ibu terhebat saya, Ibu Qoyyimah yang selalu mendo'akan dan mendukung tanpa lelah dan mengeluh sehingga berhasil berjuang menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak Perempuan saya tercinta Anisaul Khasanah, S.Pd.SD dan beserta kedua kakak laki-laki saya Muhammad Lu'ay dan Muhammad Anwar Sadat dan kakak ipar saya Teguh Indra Kurniawan, S.Pd dan Nendy Ratna Puspitasari yang memberikan dukungan penuh untuk penulis sehingga dengan semangat bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena tanpa seorang kakak yang selalu membantu memenuhi kebutuhan kuliah adiknya, penulis belum tentu bisa bertahan sampai saat ini.

4. Dosen yang telah memberikan ilmunya semoga menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. Aamiin.
5. Akuntansi syariah 3, teman-teman yang berjuang bersama-sama dari awal hingga akhir yang selalu memberikan motivasi agar tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih karena telah membantu dan menemani selama proses penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih lagi Penyayang, syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan karunia, rahmat serta hidayahnya sehingga proses perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan skripsi dengan judul **“SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA CV. MUSTIKA DIGDAYA”** dapat terlaksana dengan lancar.

Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada nabi kita yakni Nabi Muhammad saw, beserta para sahabat dan keluarganya. Semoga kelak kita mendapatkan sayafaat beliau. Penulisan skripsi ini merupakan bentuk persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Akuntansi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis skripsi sangat menyadari, tanpa dorongan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Oleh karenanya izinkanlah kami disini menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terimakasih atas semangat serta tak pernah bosan untuk selalu mendoakan mahasiswamahasiswanya.

3. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terimakasih telah membimbing serta mengayomi kami khususnya mahasiswa AKS (Akuntansi Syariah).
4. Ibu Mariyah Ulfa, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama menjalani perkuliahan di UIN KHAS Jember.
5. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., M.SA selaku Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali kami ilmu serta pengetahuan serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih atas pelayanan yang telah diberikan.
7. Bapak Achmad Muhammad Daeng Yewa selaku pemilik dan penanggung jawab CV. Mustika Digdaya Tambakrejo Tongas Probolinggo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Semoga segala amal baik Semoga segala amal baik semua pihak tercatat sebagai amal yang banyak memberikan manfaat. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis haturkan maaf

kepada semua, serta menjadi kebanggaan bagi penulis akan adanya masukan dan nasihat guna memperbaiki skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Jember, 14 Mei 2025
Penulis

DIANA KHOLIDAH
NIM : E20193140



ABSTRAK

Diana Kholidah, Ana Pratiwi, 2025: *Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada CV. Mustika Digdaya.*

Kata Kunci: Sistem, Pengendalian Internal, Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan pengolahan yang besar adalah mengenai pengolahan persediaan bahan baku yang baik. Karena persediaan merupakan aset perusahaan yang cukup besar, sehingga apabila dalam penanganannya tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal persediaan bahan baku dalam pengadopsian COSO pada CV. Mustika Digdaya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku biji kedelai hitam yang diterapkan pada CV. Mustika Digdaya ? 2) Apa saja kelebihan dan kelemahan diterapkannya sistem pengendalian internal pada pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Mustika Digdaya ?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada pengelolaan persediaan pada CV. Mustika Digdaya Tambakrejo Tongas Probolinggo dan untuk mengetahui sistem pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Mustika Digdaya Tambakrejo Tongas Probolinggo.

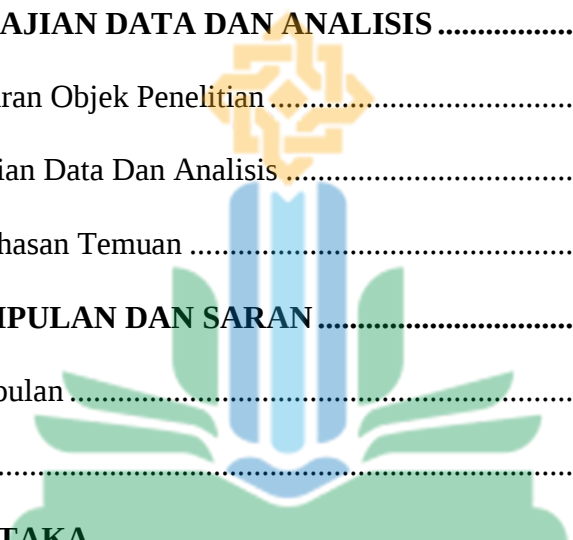
Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian studi lapangan. Teknik penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari : reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu Sistem pengendalian internal barang dagang yang diterapkan oleh perusahaan sudah efektif, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan. Pada prosedur permintaan pembelian dan pemesanan barang, sistem otorisasi pada beberapa dokumen belum disahkan oleh pihak yang semestinya. Pada prosedur penerimaan dan penyimpanan barang dilakukan oleh fungsi gudang saja. Hal ini dapat menyebabkan fungsi gudang dapat memungkirkan telah menyimpan barang yang dibeli. Kelemahannya proses Pengendalian internal yang rumit dapat menyebabkan penundaan dalam pengambilan keputusan atau menghambat fleksibilitas operasional. ini bisa menjadi tantangan terutama dalam situasi yang membutuhkan respon yang cepat.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUA	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56

B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisi Data	62
F. Teknik Keabsahan Data	64
G. Tahap-Tahap Penelitian	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Objek Penelitian	69
B. Penyajian Data Dan Analisis	73
C. Pembahasan Temuan	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA.....	136


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	25
4.1 Pembelian Bahan Baku Kedelai Hitam.....	96
4.2 Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Bahan Baku CV. Mustika Digdaya	123
4.3 Kelebihan dan Kelemahan di Terapkannya Sistem Pengendalian Internal CV. Mustika Digdaya	131



DAFTAR GAMBAR

2.1 Komponen-Komponen Pengendalian Internal.....	43
4.1 Struktur Organisasi.....	72
4.2 Flowchart Prosedur Pengeluaran Bahan Baku.....	90
4.3 Flowchart Prosedur Permintaan Bahan Baku	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertambahan penduduk di suatu negara semestinya diimbangi dengan kemajuan teknologi, misalnya dalam aktifitas produksi dalam rangka memenuhi permintaan dan kebutuhan dalam negeri. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh negara sehingga terjadi pemerataan.² Dalam perekonomian Indonesia, sektor industri yakni sektor ppenghasil produk pertanian merupakan sektor yang cukup baik. Karena sektor pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, industri pengolahan produk pertanian sangat penting bagi keberhasilan perekonomian negara. Usaha kecap merupakan salah satu sektor pengelolaan hasil pertanian yang outputnya menggunakan bahan baku kedelai. Kecap merupakan salah satu bahan pangan olahan yang banyak dicari baik di dalam negeri maupun internasional, karena bahan bakunya berbahan dasar kacang kedelai. Dikatakan juga bahwa industri kecap mempekerjakan penduduk lokal di kota-kota sekitar pabrik.

Setiap bisnis pada umumnya mempunyai tujuan. Untuk mencapai tujuan ini, bisnis mengembangkan strategi khusus dan berupaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Akuntansi pada dasarnya berhubungan dengan informasi keuangan secara kuantitatif yang berguna untuk mengambil keputusan. Semakin professional akuntan dalam proses pembuatan laporan

² Nur Ika Mauliyah dkk, "Upaya Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak-Arak Bondowoso", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 2, (Mei 2023): 3

keuangan atau siklus akuntansinya, maka akan semakin baik juga keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Akuntansi menyediakan cara-cara untuk mengumpulkan dan melaporkan data ekonomis kepada bermacam-macam pihak yang membutuhkan. Pemilik dan calon pemilik dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.³

Akuntansi Islam, atau lebih umum disebut akuntansi syariah, adalah akuntansi yang berlandaskan Islam. Akuntansi Islam adalah akuntansi yang berlandaskan pada hadis, Al-Qur'an, dan konsensus para ulama. Akuntansi ini memiliki perbedaan dengan akuntansi tradisional. Perbedaan mendasar antara akuntansi konvensional dan akuntansi berbasis kas adalah akuntansi konvensional menggunakan konsep dasar yang sebenarnya. Akuntansi Islam berbeda dengan akuntansi tradisional dari segi strukturnya.⁴ Surat Al-Baqarah ayat 282 memuat tiga konsep yang dibahas dalam konsep Akuntansi Syariah. Ketiga prinsip tersebut adalah kebenaran, keadilan, dan akuntabilitas.

Memanfaatkan sistem akuntansi persediaan adalah salah satu taktik. Mulyadi menyatakan bahwa sistem akuntansi persediaan merupakan kumpulan komponen yang dirancang untuk mendokumentasikan perubahan setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem akuntansi pembelian, penjualan, retur, dan biaya produksi semuanya terkait erat dengan sistem ini.

³ Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, No. 2, (Oktober 2021):11.

⁴ Ali Mauludi AC, "Akuntansi Syariah; Pendekatan Normatif, Historis, Aplikatif," *Iqtishadia Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.1 No.1, (November, 2014):59

Persediaan merupakan salah satu sumber daya suatu bisnis yang perlu mengikuti sistem informasi akuntansi yang baik.⁵

Salah satu komponen dinamis dari operasi bisnis yang terus-menerus diperoleh, dimodifikasi, dan kemudian dijual kembali adalah inventaris. Perusahaan dituntut ikut serta untuk berkontribusi dan komitmen dalam pembangunan berkelanjutan tanpa mengurangi kepercayaan investor akan keberlangsungannya. Salah satunya yang bisa dilakukan guna mencapai pembangunan berkelanjutan ialah dengan membuat peraturan yang menguraikan tentang laporan keberlanjutan secara jelas dan konsisten yang dapat menjadi tolak ukur penilaian pemerintah untuk menguji komitmen dan program perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.⁶

Mayoritas sumber daya perusahaan sering kali dialokasikan ke persediaan yang akan digunakan oleh perusahaan manufaktur. Diharapkan perusahaan dapat menyelesaikan proses produksi sesuai dengan kebutuhan atau permintaan pelanggan berkat tersedianya persediaan. Selain itu, ketersediaan persediaan di gudang yang cukup diharapkan akan memudahkan layanan pelanggan atau aktivitas produksi. Dunia usaha dapat mencegah kekurangan barang; namun, keterlambatan pengiriman produk yang dipesan pelanggan dapat merugikan bisnis, sehingga mengakibatkan reputasi negatif.⁷

Sasaran utama organisasi harus dilindungi oleh pengendalian internal dari

⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, (Jakarta: Salemba empat, 2001):553.

⁶ Ana Pratiwi dkk, “ Pengaruh Penerapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, vol 2, No. 1, (2022): 2

⁷ Resista Vikaliana dkk, *Manajemen Persediaan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), :2.

potensi kerugian yang disebabkan oleh kesalahan dan kelalaian yang dilakukan saat memproses data penjualan. Pengendalian internal harus mampu menyediakan pedoman dan kebijakan bagi manajemen, berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan, dan mengendalikan operasi bisnis, khususnya yang terkait dengan penjualan.⁸

Pengendalian internal atas inventaris mengacu pada prosedur, tindakan, dan dokumentasi yang digunakan untuk memastikan keamanan inventaris, dimulai dengan impor, penerimaan, penyimpanan, dan distribusi inventaris secara fisik dan berkualitas tinggi. Ini juga mencakup mencari tahu dan mengendalikan tingkat inventaris.⁹ Hery menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki dua tujuan utama: pertama, untuk menjaga aset perusahaan (persediaan) dari kehilangan, kerusakan, pencurian, penyalahgunaan, dan penyelewengan; dan kedua, untuk menjamin keakuratan laporan keuangan persediaan. Jelas dari penjelasan di atas bahwa salah satu tujuan pengendalian persediaan internal adalah untuk menjaga persediaan dari kerusakan, kehilangan, dan penyalahgunaan. Untuk menjamin keakuratan laporan keuangan atas persediaan yang disediakan, pastikan bahwa transaksi yang dicatat dicatat secara akurat sesuai dengan tanggal, saldo, kejadian, dan kategorisasi.¹⁰

Karena pengendalian internal melibatkan struktur tanggung jawab dalam organisasi dan karena tujuan pengendalian internal atas persediaan

⁸ Nurul nadila dkk, “ Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern dalam Penjualan Tunai pada Mulia Swalayan”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, Vol 7 No.1,(2023):3.

⁹ Susanto, A dan Midjan,L, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta:Lingga Jaya,2001),:155.

¹⁰ Hery, *240 Konsep Penting Akuntansi dan Auditing*,(Yogyakarta:Penerbit Gava Media,2013),:56.

adalah untuk memastikan bahwa persediaan dilindungi dengan baik dan dilaporkan dalam laporan keuangan, pengendalian internal yang baik merupakan komponen penting dari manajemen organisasi yang efektif. Karena pengendalian internal mempunyai interaksi langsung dengan setiap departemen di dalam lembaga, maka pengendalian ini akan berfungsi sebagai sistem peringatan dini yang efektif terhadap indikasi kesalahan manajemen atau ketidakpatuhan. Ada dua cara pencatatan persediaan yaitu dengan pendekatan pembukuan (Perpetual) dan metode fisik. Menghitung barang dagangan yang masih ada pada hari penyusunan laporan keuangan diperlukan jika menggunakan pendekatan fisik. Untuk menjaga pengelolaan keuangan, memverifikasi kualitas dan keandalan data akuntansi, meningkatkan produktivitas, dan mengelola insentif, sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, prosedur, dan langkah-langkah koordinasi.

CV Mustika Digdaya merupakan salah satu produsen kecap tradisional unggulan asal Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, yang telah membuktikan diri mampu menembus pasar internasional. Sejak tahun 2018, berdasarkan data rekapitulasi ekspor dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Probolinggo, produk kecap Cap Kipas Sate buatan CV Mustika Digdaya secara rutin diekspor, bahkan sebelum pandemi COVID-19. Ratusan liter kecap telah terbang ke Belanda dan Australia. Pencapaian ini

menjadi bukti bahwa meskipun dibuat secara tradisional, kecap Cap Kipas Sate memiliki kualitas yang mampu bersaing di pasar global.¹¹

Salah satu keunikan utama dari CV Mustika Digdaya adalah penggunaan bahan baku berkualitas tinggi, yaitu kedelai hitam varietas Detam 1, yang dikembangkan oleh Balitbangtan melalui Balitkabi, Malang. Kedelai ini dipilih karena memiliki kadar protein yang sangat tinggi, mencapai 46%, serta daya tahan yang lebih lama sehingga cocok untuk produksi kecap dengan masa simpan panjang. Tidak hanya digunakan sebagai bahan dasar kecap, sari kedelai dari varietas ini juga dimanfaatkan untuk membuat campuran rempah-rempah khas yang menjadi ciri khas rasa produk mereka. Seluruh proses produksi, mulai dari merebus kedelai hingga menjadi kecap, dilakukan secara tradisional dan memakan waktu sekitar tiga bulan. Bahkan, proses memasak masih menggunakan tungku berbahan kayu bakar, yang memberikan aroma dan cita rasa autentik yang tidak ditemukan pada kecap modern.¹²

Konsistensi CV Mustika Digdaya dalam mempertahankan cara produksi tradisional di tengah maraknya industrialisasi makanan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kualitas dan nilai warisan budaya. Kelebihan ini menjadikan CV Mustika Digdaya menarik untuk diteliti, terutama dalam hal bagaimana perusahaan ini mengelola persediaan bahan bakunya yang bersifat khas dan memerlukan penanganan khusus. Dengan skala produksi

¹¹ Achmad Muhammad Daeng Yewa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 2 juni 2024,.

¹² Setiyo Bardono, "Jaga Kualitas dan Citarasa, Produsen Kecap di Probolinggo Gunakan Detam 1," *Technology Indonesia*, 27 Juni 2021, diakses 3 Juli 2025, <https://technologyindonesia.id/pertanian-dan-pangan/inovasi-pertanian/jaga-kualitas-dan-citarasa-produsen-kecap-di-probolinggo-gunakan-detam-1/>.

yang terus meningkat dan permintaan pasar ekspor yang tetap tinggi, sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan bahan baku menjadi sangat penting untuk ditinjau guna menjamin keberlanjutan produksi dan mutu produk yang konsisten.

Tidak ada lahan unik yang dapat menjamin bisnis yang terlibat memiliki pasokan sumber daya mentah yang stabil. Kenyataannya, karena padatnya penduduk, lahan semakin sempit. Oleh karena itu, manajemen bertujuan untuk membangun pengendalian internal atas bahan baku yang tidak hanya berfungsi untuk menemukan kesalahan atau kelainan tetapi juga berfungsi untuk mencegah atau meramalkan kesalahan guna memenuhi tujuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba. Selain itu, proses penyediaan, penyimpanan, pemantauan, dan persiapan penjualan bahan baku merupakan langkah awal dalam pengendalian persediaan bahan baku. Produk diperiksa secara internal sebelum dijual untuk menghindari munculnya barang cacat atau tidak layak untuk dikirim.

Transparansi juga menjadi fokus dalam pengelolaan persediaan. Proses pencatatan dan pelaporan dilakukan secara terbuka, sehingga manajemen dan pemangku kepentingan dapat memantau kondisi persediaan dengan mudah. Hal ini mengurangi kemungkinan kecurangan dan memastikan bahwa prosedur pengendalian diikuti dengan baik.

Dari segi konsumsi, kecap sangat banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia. Tidak diragukan lagi, kenaikan tingkat permintaan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan tingkat produksi bulanan mereka. Ketika

manufaktur mencapai tingkat ini, korporasi perlu memberikan perhatian yang lebih serius. Diawali dari sistem perolehan bahan baku atau pengisian kembali persediaan kecap, kami melanjutkan ke sistem produksi dan sistem pengendalian persediaan kecap. Salah satu aset penting yang dimiliki bisnis adalah persediaan. Investasi besar dalam persediaan akan menimbulkan masalah pada biaya operasional, karena biaya ini akan meningkat dalam bentuk biaya gudang. Selain itu, persediaan sangat rentan terhadap pencurian, perusakan, dan penyalahgunaan.¹³ Alat penting untuk mengelola untuk mencegah manipulasi aset dalam bisnis adalah sistem akuntansi persediaan. Oleh karena itu pengendalian persediaan internal diperlukan untuk menjaga aset bisnis dan memastikan keakuratan informasi persediaan. Pengendalian internal sangatlah penting karena suka atau tidak suka, bisnis rentan terhadap berbagai bahaya yang dapat menggagalkan upaya mereka untuk mencapai tujuan sistem informasi akuntansinya. Salah satu cara untuk menerapkan manajemen inventaris internal adalah dengan menerapkan langkah-langkah keamanan yang melindungi dari pencurian, kerusakan, dan penyimpangan lainnya.

Karena menghasilkan informasi keuangan yang dapat diandalkan dan dipercaya adalah salah satu tujuan pengendalian internal, sistem informasi yang tidak memiliki komponen-komponen ini mungkin tidak ada gunanya. Oleh karena itu, komponen penting dari administrasi organisasi yang efisien adalah pengendalian internal yang kuat. Hal inilah yang menjadi alasan

¹³ Achmad Muhammad Daeng Yewa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 2 juni 2024,.

penulis termotivasi untuk mempelajari analisis sistem pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku CV Mustika Digdaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa penasaran untuk mengetahui lebih jauh mengenai prosedur pengendalian intern dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada pabrik kecap yang benar-benar dilakukan oleh pabrik atau perusahaan tersebut, agar dapat menjadi latar belakangnya. untuk penelitian skripsi yang dimaksudkan penulis. **“Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada CV. Mustika Digdaya”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah pengelolaan persediaan bahan baku pada Pabrik Kecap Tambakrejo Tongas Probolinggo.

1. Bagaimana pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku biji kedelai hitam yang diterapkan pada CV. Mustika Digdaya ?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan diterapkannya sistem pengendalian internal pada pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Mustika Digdaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku biji kedelai hitam yang diterapkan di CV. Mustika Digdaya.

2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan dengan diterapkannya sistem pengendalian internal pada pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Mustika Digdaya .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Bahan Baku di CV. Mustika Digdaya, serta gagasan untuk memperluas pemahaman keilmuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Temuan penelitian berpotensi menambah pemahaman dan pemahaman penulis terhadap CV. Sistem Pengendalian Internal Mustika Digdaya dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku.

- b. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan penawaran kepada CV. Mustika Digdaya dengan ilmu yang dimilikinya dapat memanfaatkan dan menerapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan penyediaan bahan baku.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pabrik atau perusahaan yang ingin meningkatkan manajemen persediaan bahan bakunya, serta membantu

CV. Mustika Digdaya dalam menilai dan meningkatkan kinerja pabrik atau perusahaan khususnya dalam bidang operasional penyediaan bahan baku.

c. Bagi Pembaca

Penulis sangat yakin bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak lain, serta memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya yang dapat meningkatkan pemahaman kita terhadap subjek yang diteliti.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan pada judul dan fokus atau rumusan masalah, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal mengacu pada kumpulan pedoman dan praktik yang dirancang untuk melindungi sumber daya perusahaan dari potensi penyalahgunaan atau penipuan, menjaga aset perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin keakuratan data akuntansi, dan memastikan bahwa semua persyaratan sistem akuntansi dipatuhi. Serta memastikan bahwa seluruh karyawan perusahaan harus mengikuti dan mematuhi ketentuan (peraturan), hukum, dan kebijakan manajemen.¹⁴

Salah satu ide yang paling penting dan esensial bagi para profesional bisnis di semua tingkatan adalah pengendalian internal. Setiap departemen di dalam perusahaan perlu memiliki kontrol internal yang

¹⁴ Shanri, Halmi, dan Fiviyanti Hasim, "Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan pada Perusahaan (Hotel Permata), Makassar," *Journal of Accounting* 3, no 2 (2022): 38-48, DOI: <https://doi.org/10.37531/bijak.v3i2.2947>.

efektif, tidak terkecuali departemen penggajian. Pengendalian internal di divisi penggajian adalah salah satunya. Salah satu tujuan dari pengendalian internal atas penggajian adalah untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam sistem penggajian yang dapat mengakibatkan kerugian.¹⁵

2. Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan yaitu proses yang dilakukan oleh untuk mengatur dan mengawasi barang atau bahan baku yang dimiliki. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa barang tersedia dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat, dan di tempat yang tepat, sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa mengalami kelebihan atau kekurangan stok.

3. Bahan Baku

Bahan Baku adalah material atau komponen dasar yang digunakan dalam proses produksi untuk membuat suatu produk. Bahan baku merupakan elemen penting yang diperlukan untuk menghasilkan produk jadi. Contohnya, biji kedelai hitam untuk pembuatan kecap.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman materi skripsi dengan tujuan untuk memahami keseluruhan pembahasan dari pembahasan sebelumnya. Materi yang dibahas terdiri dari lima bab, setiap bab terdapat sub

¹⁵ Shanri, Halmi, dan Fiviyanti Hasim, 38-48.

bab, bab satu dengan bab lainnya berhubungan dan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya, sistematika pembahasannya sebagai berikut:¹⁶

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup deskripsi latar belakang penelitian yang menjadi landasan penelitian, tujuan atau manfaat penelitian, penekanan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan diuraikan dalam bab ini.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi oleh peneliti, serta berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan teori yang menjadi landasan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini metode penelitian yang dibahas dalam bab ini mencakup metodologi dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. .

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi penyajian data dan analisis dari lapangan juga disertakan, deskripsi objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini temuan-temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dirangkum, dan tambahan saran yang dibuat oleh peneliti sebagai tanggapan terhadap isu-isu atau masalah yang ditemukan.

¹⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, 91

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum merencanakan model analisis yang akan digunakan dan menguasai teori-teori yang berkaitan dengan topik atau tantangan penelitian, penyelidikan literatur harus diselesaikan. Penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian sebelumnya karena dapat memberikan wawasan tambahan mengenai topik penyelidikan kita. Misalnya, penelitian sebelumnya dapat memberi peneliti pemahaman yang lebih mendalam tentang pokok permasalahan dan memungkinkan mereka mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penyelidikan yang direncanakan dan penelitian sebelumnya. Langkah pertama yang harus dilakukan seorang peneliti adalah mencari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, kita dapat menentukan arah penelitian yang akan dilakukan dengan berkonsultasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Mengenai penelitian ini, beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait di masa lalu, seperti:

1. Peneliti Sunia Apriyono dan Hwihanus (2023) yang berjudul *Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Jengki Coffee di Surabaya*.

Di antara sekian banyak kedai kopi yang bermunculan, Kedai Kopi Jengki menonjol sebagai kafe khas dengan signature “Excelsa wonosalam”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana menganalisis sistem informasi dan pengendalian internal persediaan bahan

baku pada kedai Kopi Jengki di Surabaya.¹⁷ Metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode data kualitatif berupa beberapa analisis yang mendasar dari wawancara lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan dapat disimpulkan bahwa Fakta bahwa Kedai Kopi Jengki memiliki pemasok yang menjalin kemitraan jangka panjang dan kooperatif merupakan bukti kuatnya kemampuan manajemen rantai pasokan mereka. Karena kualitas biji kopi yang mereka terima sangat unggul, mereka mampu menghasilkan cangkir kopi yang menggugah selera dan memuaskan klien. Selain itu, Kedai Kopi Jengki juga bisa mendapatkan keuntungan finansial dari penjual ini. Namun untuk menghemat pengeluaran dan perputaran modal secara lebih efektif dengan sistem pengendalian persediaan ABC, Kedai Kopi Jengki perlu melakukan beberapa penyesuaian metodologi. Keuntungan yang stabil adalah keuntungan lain yang dihasilkan dari keputusan yang diambil mengenai pengelolaan biaya produksi kopi ini..¹⁸

2. Peneliti Nur Amelia, Adi Rahman dan Jaya Bahwiyanti (2022) yang berjudul *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin*.

PT. Indoka sakti Banjarmasin adalah perusahaan yang bergerak memproduksi dan menjual kasur pegas (spring bed) dan busa (polyure foam) yang bertempat di Jalan Trans Kalimantan km 9,5 Batola. Rumusan

¹⁷ Sunia Apriyono dkk “Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Sunia Apriyono dkk Jengki Coffee di Surabaya.” Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis, Vol 2, No 1,(Februari,2023):196.

¹⁸ Sunia Apriyono dkk. 196.

masalah peneliti adalah Bagaimana Sistem pengendalian intern persediaan yang selama ini dilakukan PT. Indoka Sakti Banjarmasin selama ini, Bagaimana Sistem pengendalian Intern persediaan seharusnya dilakukan pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin. Metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, Analisa data yang digunakan dengan cara memeriksa dan meneliti data yang terkumpul.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Di PT. Indoka Sakti Banjarmasin, sistem pengendalian internal atas persediaan barang sangat penting ketika timbul permasalahan seperti kurangnya SOP (Standard Operating Procedures) dan di berbagai lokasi yang dikhawatirkan akan terjadi anomali pada barang persediaan. Otorisasi yang berfungsi buruk. Hal ini dapat menyebabkan masalah inventaris yang signifikan.¹⁹

3. *Peneliti Badrus Zaman dan Diah Nurdiawaty (2022) yang berjudul Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Citra Kendedes Ayu Malang.*

Pada perusahaan manufaktur proses produksi memiliki peran yang sangat penting begitu juga pada PT Citra Kendedes Ayu. Aktivitas produksi pengolahan jagung menjadi tepung jagung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Citra Kendedes Ayu Malang. Metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara .

¹⁹ Nur Amelia dkk, Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 8, No 2, (Juli, 2022):302.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Di PT Citra Kendedes Ayu Malang, sistem pengendalian internal persediaan bahan baku telah berjalan dengan sukses dan efisien. Kemanjuran dan efisiensi sistem ini dalam mengendalikan persediaan bahan baku memungkinkan organisasi memenuhi target produksi dan permintaan pelanggan setiap tahun. Meskipun demikian, diperlukan lebih banyak tugas dan dokumen yang berkaitan dengan pembelian dan penerimaan bahan mentah. Apabila pelepasan bahan baku tertunda karena kurangnya bukti yang mendukung permintaan. Bagian gudang terkadang lupa terhadap permintaan bahan baku dari fungsi produksi, mengingat proses permintaan bahan baku dilakukan secara manual (by phone) Bagian gudang dalam PT. Citra Kendedes Ayu selain bertugas sebagai penerimaan juga bertugas sebagai fungsi penyimpanan bahan baku.²⁰

4. Peneliti Novita Anjarsari, Risky Nur Fadila dan Iswatul Saldina (2022) yang berjudul *Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Kedai Kopi Ledokan di Binangun*.

Kedai Kopi Ledokan menonjol sebagai kafe khas dengan tagline “kopi asli Blitar”. Dengan tagline tersebut, pelanggan dapat menikmati kopi single origin kualitas terbaik di toko ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan bahan baku pada Kedai Kopi Ledokan di Binangun. Metode

²⁰ Badrus Zaman dkk, Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Citra Kendedes Ayu Malang, *Symposium Manajemen dan Bisnis* (Juli, 2022):59.

yang digunakan peneliti adalah menggunakan data kualitatif berupa beberapa analisis yang mendasar dari wawancara lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan pemasok bahan baku dengan sistem pengendalian persediaan yang efektif. Strategi manajemen inventaris yang disebut first in, first out, atau FIFO digunakan oleh Kedai Kopi Ledokan. Setiap item yang datang lebih dulu akan digunakan terlebih dahulu dalam sistem manajemen inventaris ini. Sistem abadi FIFO di Kedai Kopi Ledokan, di mana semua bahan dicampur dan disusun berdasarkan tanggal, digunakan dalam perhitungan berikut.²¹

5. Peneliti Siska Wulandari dan Agung Kurniawan (2022) yang berjudul *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Persediaan Bahan Baku pada PT. Mandom Indonesia Tbk.*

Dalam dunia usaha terjadi banyak persaingan yang ketat antar perusahaan yang satu dengan yang lainnya, baik itu usaha kecil maupun usaha besar, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang di konsumsinya, hal ini mendorong setiap badan usaha untuk meningkatkan daya saingnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektivitas dan efisiensi persediaan bahan baku di PT. Mandom Indonesia

²¹ Novita Anjarsari dkk, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Kedai Kopi Ledokan di Binangun." (2022):5.

Tbk.²² Metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi persediaan bahan baku, dengan hasil uji Thitung > Ttabel (5,242) > (1.98472) dengan tingkat signifikan (0,000) < (0,050). Dan secara simultan variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi persediaan bahan baku dengan hasil uji Thitung > Ttabel (4,625) > (1.98472) dengan tingkat signifikan (0,000) < (0,050).²³

6. Peneliti Farazila Raisa dan Hendra Wiradinata (2021) yang berjudul *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Produksi pada Usaha Mikro Kecil Menengah.*

Persaingan yang semakin ketat dalam usaha dunia saat ini terutama dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana proses penyediaan bahan baku terhadap siklus produksi di Mie Asin Cap Bunga Singkawang, Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak efektifnya sistem pengendalian internal atas siklus produksi di Mie Asin Cap Bunga Singkawang, dan apakah sistem pengendalian internal atas siklus produksi

²² Siska Wulandari dkk, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Persediaan Bahan Baku pada PT. Mandom Indonesia Tbk." *Jurnal Pelita Ilmu*, Vol 16, No 01,(April,2022),25.

²³ Siska Wulandari dkk, 25.

di Mie Asin Cap Bunga Singkawang telah dilakukan secara efektif. Metode penelitian menggunakan bentuk penelitian deskriptif, data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.²⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada Mie Asin Cap Bunga Singkawang memiliki proses pengadaan dan pemanfaatan bahan baku yang sangat baik karena pemilik dan bagian produksi selalu melakukan pemeriksaan bahan baku untuk memastikan tidak pernah terjadi kekurangan. Banyak variabel yang dapat mengganggu aktivitas produksi atau menyebabkan produk cacat selama proses pembuatan. Efektivitas pengendalian internal yang diterapkan pada Mie Asin Cap Bunga Singkawang dinilai efektif dengan skor sebesar 34 pada tabel 3.4 Analisis Kerangka Pengendalian Internal COSO, berdasarkan analisis kegiatan persediaan bahan baku pada Mie Asin Cap Bunga Singkawang berdasarkan Internal COSO Kerangka Kontrol.²⁵

7. *Peneliti Qisthy Azka Mahmuda dan Wulan Sari Dwi Agustin (2020) yang berjudul Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Aktivitas Produksi.*

Setiap perusahaan pasti memiliki sistem pengendalian internal sebagai alat bantu untuk mengarahkan kegiatan operasi perusahaan agar berjalan dengan baik dan efektif, serta mencegah terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan lainnya. Salah satunya yaitu pengendalian internal

²⁴ Farazila Raisa dkk, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Produksi pada Usaha Mikro Kecil Menengah", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No 2, ((September, 2021):126.

²⁵ Farazila Raisa dkk, 126.

terhadap persediaan bahan baku. Jika pengendalian persediaan bahan baku tidak dilakukan dengan baik, maka akan berpengaruh pada aktivitas produksi suatu perusahaan.²⁶ Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap aktivitas produksi pada perusahaan yang bergerak di bidang industri. Dengan objek penelitian pada perusahaan industri tekstil atau yang biasa disebut perusahaan garment, yaitu PT. Pan Brothers Tbk. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat non interaktif yaitu berdasarkan review terhadap penelitian - penelitian yang telah dipublikasikan dengan menganalisis artikel dalam jurnal ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Di PT. Pan Brothers Tbk., pengendalian internal atas persediaan bahan baku diterapkan. Diketahui secara umum bahwa sistem yang digunakan sangat efisien, berfungsi efektif, dan sesuai dengan prosedur operasi standar. Hal ini ditunjukkan dengan keakuratan, ketepatan waktu, kelengkapan, dan klasifikasi sistem yang akurat. Pelaku usaha dapat lebih mudah melakukan kegiatan manufaktur massal dengan memanfaatkan sistem produksi per bagian (Section manufacturing System). Kapasitas produksi perusahaan, efektivitas pemasaran, dan volume penjualan semuanya ditingkatkan melalui strategi pertumbuhan. Rangkuman kinerja bisnis tahun 2016 hingga 2018 menunjukkan hal tersebut. Meskipun demikian, beberapa

²⁶ Qisthy Azka Mahmuda dkk, "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Aktivitas Produksi"Jurnal Mahasiswa Akuntansi, Vol 1,No 1,(Pamulang,2020):111.

pekerja di lingkungan yang terkendali terus mengabaikan peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh bisnis.²⁷

8. Peneliti Salma Sinta Anggraini dan Sudjana (2020) yang berjudul *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku untuk Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada Departemen Production Planning and Inventory Control PT. Chitose International Tbk- Cimahi)*.

PT. Chitose Internasional Tbk terdapat departemen-departemen yang dibuat untuk menjalankan tugas sesuai kapasitasnya, salah satunya adalah departemen PPIC (Production Planning and Inventory Control) yang memiliki tugas untuk membuat rencana produksi dan melakukan manajemen inventory yang berhubungan dengan pergudangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi yang pada sistem pengendalian persediaan bahan baku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang didukung dengan alat analisis data berupa matriks kontrol.²⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setelah dilakukan penilaian terhadap PT. Sistem pengendalian internal persediaan bahan baku Chitose Internasional Tbk menggunakan matriks pengendalian. Chitose International Tbk memadai dan berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan

²⁷ Qisthy Azka Mahmuda dkk, "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Aktivitas Produksi"Jurnal Mahasiswa Akuntansi, Vol 1,No 1,(Pamulang,2020):111.

²⁸ Salma Sinta Anggraini dkk, "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku untuk Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada Departemen Production Planning and Inventory Control PT. Chitose International Tbk- Cimahi)",*Indonesian Accounting Literacy Journal*,Vol 1,No 1,(November,2020):28.

pengelolaan persediaan bahan baku sudah cukup efektif yang tercermin dari penerapan unsur pengendalian internal untuk mendukung kegiatan usaha dan mencapai tujuan perusahaan secara tepat. Hal ini juga memudahkan manajemen perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan kebijakan yang diterapkan.²⁹

9. Peneliti Dewi Anggraini, Yuli Nurhayati dan Muhammad Rio Agusman (2020) yang berjudul *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kansilog Lubulinggau*.

Bulog adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistic atau pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Tujuan penelitian untuk menganalisis sistem pengendalian intern atas persediaan beras pada Perum Bulog Kansilog Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Selain itu dalam pengambilan keputusan dilakukan oleh pimpinan sehingga dalam penentuan persediaan ada kerjasama antar setiap bagian, sistem pengendalian intern pada Kantor Bagian Logistik (Kansilog) Kota Lubuklinggau telah menjalankan prosedur dan mampu membagi

²⁹ Salma Sinta Anggraini dkk, "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku untuk Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada Departemen Production Planning and Inventory Control PT. Chitose International Tbk- Cimahi)", *Indonesian Accounting Literacy Journal*, Vol 1, No 1, (November, 2020):28.

wewenang dan tanggung jawab. dari setiap bagian. Bagian logistik mengetahui dan menilai jumlah persediaan beras, selain bagian pemasaran yang memiliki dokumen terkait pengeluaran beras di Kantor Bagian Logistik (Kansilog) Kota Lubuklinggau. Sistem pengendalian internal sangat diperlukan dalam menentukan nilai persediaan dengan metode yang digunakan.³⁰

10. Peneliti Hendrayani, Maria Anas Tasia dan Endah Sri Bintari (2019) yang berjudul *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. Fitria Sarbini Mitra Mandiri Kota Banjarbaru.*

PT. Fitria Sarbini Mitra mandiri Kota Banjarbaru merupakan perusahaan developer pengembang perumahan di Kota banjarbaru. PT. Fitria Sarbini Mitra Mandiri Kota Banjarbaru mengolah bahan baku berupa pasir, semen, kayu menjadi barang jadi berupa batako, kusen. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. Fitria Sarbini Mitra Mandiri Kota Banjarbaru selama ini dan Untuk mengetahui sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. Fitria Sarbini Mitra Mandiri Kota Banjarbaru yang seharusnya. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dan hanya menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku PT. Fitria Sarbini Mitra Mandiri Kota Banjarbaru bagus; telah memiliki prosedur sistem pengendalian internal yang baik.

³⁰ Dewi Anggraini dkk, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kansilog Lubulunggau”, *Jurnal Akun STIE*, Vol 6, No 1, (Juni, 2020): 62.

Namun, ada beberapa hal yang perlu diwaspadai ke depannya. Misalnya, bagian keuangan yang menangani fungsi transaksi dan pencatatan perlu memiliki bagian akuntansi agar dapat menugaskan staf yang berkualitas dan berpengalaman untuk berbagai posisi dalam perusahaan. Kota Banjarbaru PT. Fitria Sarbini Mitra Mandiri.³¹

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sunia Apriyono dan Hwihanus (2023)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Jengki Coffee di Surabaya	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama penggunaan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku.	Penelitian sebelumnya menekankan pada mengumpulkan, dan melakukan informasi mengenai semua transaksi perusahaan, di mana karyawan, kegiatan perusahaan, bahan dan mesin dapat diintegrasikan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dilakukan.
2.	Nur Amelia, Adi Rahman dan Jaya Bahwiyanti (2022)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan sistem pengendalian internal pengelolaan persediaan.	Penelitian sebelumnya adalah peneliti fokus mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern persediaan barang selama ini pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin dan untuk memberikan solusi bagaimana

³¹ Hendrayani dkk, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. Fitria Sarbini Mitra Mandiri Kota Banjarbaru", Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 5, No 1, (Maret, 2019):17.

				sistem pengendalian Intern yang seharusnya pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin. Serta membuat SOP secara tertulis pada perusahaan.
3.	Badrus Zaman dan Diah Nurdiawaty (2022)	Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Citra Kendedes Ayu Malang	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku.	Penelitian sebelumnya peneliti fokus mengetahui sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Citra Kendedes Ayu Malang.
4.	Novita Anjarsari, Risky Nur Fadila dan Iswatul Saldina (2022)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Kedai Kopi Ledokan di Binangun	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan pengendalian internal persediaan bahan baku.	Penelitian sebelumnya fokus meneliti pada kedai kopi ledokan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan bahan baku yang digunakan.
5.	Siska Wulandari dan Agung Kurniawan (2022)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Persediaan Bahan Baku pada PT. Mandom Indonesia Tbk	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku.	Penelitian sebelumnya peneliti fokus pada mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektivitas dan efisiensi persediaan bahan baku di PT. Mandom Indonesia Tbk.
6.	Farazila Raisa dan	Analisis Sistem Pengendalian	Penelitian sebelumnya dan	Penelitian sebelumnya fokus

	Hendra Wiradinata (2021)	Internal Atas Siklus Produksi pada Usaha Mikro Kecil Menengah	penelitian ini sama-sama menggunakan sistem pengendalian internal.	pada mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh Mie Asin Cap Bunga Singkawang.
7.	Qisthy Azka Mahmuda dan Wulan Sari Dwi Agustin (2020)	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Aktivitas Produksi	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan Pengendalian internal persediaan bahan baku.	Penelitian sebelumnya peneliti fokus untuk mengetahui pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap aktivitas produksi pada perusahaan yang bergerak di bidang industri. Dengan objek penelitian pada perusahaan industri tekstil atau yang biasa disebut perusahaan garment, yaitu PT. Pan Brothers Tbk.
8.	Salma Sinta Anggraini dan Sudjana (2020)	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku untuk Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada Departemen Production Planning and Inventory Control PT. Chitose International Tbk-Cimahi).	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku.	Penelitian sebelumnya peneliti fokus pada pengevaluasian sistem pengendalian internal persediaan bahan baku untuk meningkatkan efektivitas penggunaan bahan baku.
9.	Dewi Anggraini, Yuli	Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini	Penelitian sebelumnya peneliti fokus pada

	Nurhayati dan Muhammad Rio Agusman (2020)	Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kansilog Lubulinggau	sama-sama menggunakan sistem pengendalian internal persediaan.	Penelitian ini dilakukan di Perum Bulog Kansilog Lubuklinggau.
10.	Hendrayani, Maria Anas Tasia dan Endah Sri Bintari (2019)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. Fitria Sarbini Mitra Mandiri Kota Banjarbaru	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku.	Penelitian sebelumnya peneliti fokus Untuk mengetahui sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. Fitria Sarbini Mitra Mandiri Kota Banjarbaru selama ini.

Sumber : Penelitian penulis

B. Kajian Teori

1. Sistem Pengendalian Internal

a. Definisi Sitem Pengendalian Internal

Berikut ini adalah beberapa definisi pengendalian internal dari berbagai sumber menurut para ahli :

Menurut COSO dalam Boynton dan Johnson, sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai prosedur yang dilaksanakan oleh dewan manajemen entitas, direktur, dan anggota staf lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi aktivitas operasi.³²

³²Boynton, William C. & Raymond N. Jhonson, *Modern Auditing : Assurance Srvice and Integrity Of Financial reporting Eight Edition*, (USA : John Wiley & Sons, Inc, 2006), 391.

Struktur organisasi, prosedur, dan metode yang dikoordinasikan untuk melindungi aset organisasi, memverifikasi keandalan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, semuanya merupakan bagian dari sistem pengendalian internal.³³

Sistem pengendalian internal menurut IAPI merupakan suatu prosedur yang dilakukan oleh dewan komisaris, pengurus, dan entitas lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan jaminan yang memadai mengenai pencapaian di bidang keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait.³⁴

Manajemen suatu organisasi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal. Pembuatan dan pemeliharannya termasuk dalam tugas pengelolaan. Desain yang memadai berarti sistem pengendalian internal harus memenuhi persyaratan perusahaan yang menggunakannya. Kurangnya pengendalian internal yang tepat dalam suatu organisasi menurunkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi tersebut. Pentingnya sistem pengendalian internal berasal dari kenyataan bahwa banyak manajer terkadang gagal melaksanakan tugasnya dengan benar. Komponen

³³ Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 129.

³⁴ Ikatan Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba 4, 2011), 319.

integral dari sistem informasi akuntansi adalah sistem pengendalian internal.³⁵

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu prosedur yang dirancang untuk menjamin keamanan komponen-komponen tertentu dalam bisnis. Pengujian pengendalian akan memberikan informasi mengenai efektivitas suatu sistem dan prosedur suatu perusahaan.³⁶

b. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan utama pengendalian internal adalah untuk memungkinkan bisnis memenuhi tujuannya dengan memanfaatkan peluang, menghasilkan uang, dan mengurangi risiko kerugian, termasuk pencurian oleh karyawan seperti *administration fraud* atau *financial fraud*.

c. Jenis Pengendalian Internal

Berdasarkan lingkupnya, pengendalian internal dibedakan menjadi :

- 1) Pengendalian akuntansi, yang menjaga terhadap kesalahan penanganan sumber daya organisasi dan menjunjung kebenaran informasi akuntansi.
- 2) Pengendalian administratif, yang meningkatkan efektivitas operasional dan menjamin pencapaian tujuan atau kebijakan manajemen.

³⁵ <http://nisanodb13.blogspot.co.id/2013/01/pengendalian-intern.html> diakses tanggal 5 februari 2023

³⁶ Luluk Musfiroh, M.Ak, *Audit Internal*. (Bandung:CV. Media Sains Indonesia,2020),82.

Apabila ditinjau dari terjadinya permasalahan yang harus dikendalikan, pengendalian internal dapat dibedakan menjadi :³⁷

- 1) Pengendalian preventif, juga dikenal sebagai pengendalian umpan maju, yang melibatkan pemeliharaan pengendalian dengan menghindari masalah sebelum masalah tersebut muncul dan menghindari inefisiensi.
- 2) Pengendalian detektif, juga dikenal sebagai pengendalian umpan balik, yang berfungsi untuk menyoroti permasalahan dalam suatu tindakan tepat setelah tindakan tersebut terjadi.
- 3) Pengendalian korektif adalah jenis pengendalian yang memperbaiki kesalahan yang telah diidentifikasi oleh pengendalian detektif.

Pengendalian umum dan pengendalian aplikasi adalah kategori lain untuk pengendalian internal. Tujuan pengendalian umum adalah untuk menjaga lingkungan pengendalian yang stabil dan terkelola dengan baik dalam perusahaan, yang pada gilirannya mendukung keefektifan pengendalian penerapan. Pengendalian aplikasi, di sisi lain, adalah tindakan yang diambil untuk menghentikan, mengidentifikasi, dan memperbaiki kesalahan dan penyimpangan dalam transaksi saat pemrosesan.

Selain itu, pengendalian masukan, proses, dan keluaran merupakan kategori lebih lanjut yang dapat dibagi menjadi sistem

³⁷ Nugroho Wijayanto, *Sistem Informasi Akuntansi*.(Jakarta:Penerbit Erlangga, 2001),235.

pengendalian internal. Tujuan dari pengendalian input adalah untuk menjamin bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem adalah sah, akurat, dan telah disetujui oleh pihak yang berkepentingan.³⁸ Pengendalian proses adalah jenis pengendalian yang dimaksudkan untuk menjamin bahwa setiap transaksi diselesaikan dan diproses dengan benar, memungkinkan pemutakhiran semua arsip dan data dengan benar. Suatu jenis pengendalian yang disebut pengendalian keluaran dimaksudkan untuk menjamin bahwa keluaran sistem dapat dikelola dengan tepat.

d. Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Unsur pokok yang terdapat dalam pengendalian internal , didalamnya terdapat beberapa unsur antara lain:

- 1) Struktur yang dapat membagi tugas fungsional secara tegas dan jelas. Misalnya, harus ada dua orang di bidang akuntansi, yang satu bertanggung jawab mencatat transaksi keuangan dan yang lainnya menerima transaksi, masing-masing memiliki tanggung jawab yang berbeda.
- 2) Praktik pencatatan dan struktur otoritas yang menjaga komponen laporan keuangan. Ambil contoh pengendalian kas internal.
- 3) Melaksanakan tugas dan tugas sebagai satu kesatuan secara sehat. Memberikan cuti yang sering (diwajibkan) kepada karyawan dan melakukan audit administratif adalah dua contohnya.

³⁸ Sudarmanto eko dkk, *Sistem Pengendalian Internal*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 8.

- 4) Kaliber pegawai yang mampu menjalankan tugas. Misalnya, dengan mengembangkan dan membangun tata kelola karyawan yang baik, yang mencakup segala hal mulai dari perekrutan hingga pelatihan.³⁹

e. Komponen-Komponen Pengendalian Internal

Lima komponen pengendalian internal yang termasuk dalam kerangka pengendalian yang paling umum dikenal di AS dimaksudkan untuk diterapkan oleh manajemen guna memberikan tingkat kepastian yang wajar bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Meskipun terdapat banyak pengendalian pada setiap komponen, auditor hanya memperhatikan hal-hal yang dimaksudkan untuk menghentikan atau mengidentifikasi kecurangan dan kesalahan. Berikut beberapa komponen pengendalian internal COSO:

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Menurut COSO, dasar dasar untuk empat komponen pengendalian internal lainnya adalah lingkungan pengendalian.

Lingkungan pengendalian adalah kondisi lingkungan organisasi yang menetapkan corak suatu organisasi dan memengaruhi kesadaran akan pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, meliputi integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pemberian wewenang dan

³⁹ Sudarmanto eko dkk, *Sistem Pengendalian Internal*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 9.

tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia.⁴⁰ Elemen ini menciptakan budaya organisasi yang memengaruhi persepsi karyawan tentang nilai pengendalian, menjadikannya landasan yang kuat bagi sistem pengendalian internal manajemen inventaris. Penggunaan kebijakan dan prosedur manajemen inventaris yang konsisten dan bertanggung jawab akan difasilitasi oleh lingkungan kerja yang terkendali dengan baik.⁴¹

Komponen penting dari lingkungan pengendalian untuk pengelolaan persediaan adalah struktur organisasi yang ditetapkan dengan baik dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Ketidakkonsistenan seperti pencurian atau penggelapan inventaris dapat dihindari dengan menetapkan peran dan tugas yang jelas untuk memperoleh, menerima, menyimpan, dan mencatat inventaris. Perusahaan juga harus membuat kebijakan dan proses yang jelas yang menguraikan peran dan wewenang setiap karyawan dalam manajemen inventaris, termasuk cara menyetujui transaksi yang melibatkan inventaris. Semua anggota staf yang berpartisipasi dalam manajemen inventaris harus diberi tahu tentang kebijakan ini dan harus dicatat secara menyeluruh.⁴²

⁴⁰ I Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja pada Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008): 86.

⁴¹ Lisa Elisabet Makikui dkk, "Analisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan berdasarkan COSO pada CV. Kombos Tendeand Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 12, No 2, (2017), 1222–1232

⁴² Winda Atikah Fanani, dkk, "Analysis of the influence of COSO's internal control system on inventories of a company (Case study at PT. Boltz Indonesia)" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11, No 3, (November, 2022), 432–1439.

Komponen penting lain dari lingkungan pengendalian adalah dedikasi manajemen terhadap prinsip moral dan kejujuran. Dengan menetapkan kode etik dan standar perilaku yang jelas bagi semua karyawan, manajemen dapat menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk menjaga integritas dan cita-cita etika dalam pengelolaan inventaris. Selain itu, manajemen harus menunjukkan bahwa mereka berdedikasi untuk membina kompetensi staf melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan, khususnya bagi mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan inventaris. Budaya organisasi yang menghargai pengendalian internal dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan akan terbentuk sebagai hasil dari komitmen ini.⁴³

2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Menurut kerangka kerja COSO, penilaian risiko adalah proses yang meliputi identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh manajemen, yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Dalam penentuan area kunci dengan menggunakan pendekatan faktor pemilihan, penilaian risiko termasuk ke dalam aktivitas identifikasi risiko manajemen.⁴⁴ Penilaian risiko mencakup penentuan elemen eksternal dan internal, seperti kemungkinan pencurian, kerusakan, keusangan,

⁴³ Muhammad Agung Saputra ,Novita.”Sistem pengendalian internal berdasarkan COSO framework pada perusahaan konstruksi”, *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol 6,No 1,(Juni,2023),197–210.

⁴⁴ I Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja pada Sektor Publik*,(Jakarta:Salemba Empat,2008):87.

atau catatan inventaris yang salah, yang dapat berdampak pada efektivitas dan keamanan manajemen inventaris. Manajemen dapat mengidentifikasi tahap-tahap penting dalam siklus inventaris yang memerlukan kontrol ekstra dan membuat proses kontrol yang sesuai untuk mengurangi risiko tersebut dengan melakukan penilaian risiko menyeluruh. Prosedur ini memungkinkan bisnis untuk mendistribusikan sumber daya kontrol secara efisien ke lokasi-lokasi berisiko tinggi.⁴⁵

Menemukan perubahan dalam lingkungan bisnis yang dapat berdampak pada siklus persediaan merupakan bagian dari proses penilaian risiko manajemen persediaan. Perluasan bisnis yang cepat, penataan kembali organisasi, atau perubahan dalam teknologi informasi dapat menimbulkan risiko manajemen persediaan baru. Oleh karena itu, manajemen harus secara berkala menilai ulang risiko yang telah diidentifikasi dan menyesuaikan protokol pengendalian berdasarkan keadaan yang terus berubah. Penilaian berkelanjutan ini menjamin bahwa, meskipun keadaan bisnis berubah, sistem pengendalian internal tetap berlaku dan efisien.⁴⁶

⁴⁵ Ananta Adi, Indah Melati, "Analysis Of The Effectiveness Of The Internal Control System Over Inventory Management In Medium Sized Companies", *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*. Vol 7, No 2, (Mei, 2023), 714-722.

⁴⁶ Lisa Elisabet Makikui dkk, "Analisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan berdasarkan COSO pada CV. Kombos Tendean Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 12, No 2, (2017), 1222-1232.

Pemeriksaan terhadap kemungkinan kerugian finansial yang disebabkan oleh pengelolaan persediaan yang tidak efektif merupakan aspek lain dari penilaian risiko dalam konteks pengelolaan persediaan. Dampak dan kemungkinan terjadinya risiko harus diperhitungkan dalam analisis risiko, yang juga harus menetapkan tingkat risiko yang dapat diterima untuk bisnis. Bisnis harus membuat indikator risiko khusus persediaan, seperti tingkat perputaran persediaan, jumlah material yang rusak atau kedaluwarsa, atau frekuensi perbedaan antara catatan persediaan dan temuan persediaan. Metrik ini membantu manajemen dalam melacak kemandirian sistem kontrol internal dan menentukan area yang perlu dikembangkan.⁴⁷

3) Prosedur Pengendalian (*Control Activities*)

Menurut kerangka kerja COSO, prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas pengendalian dapat meliputi *review* kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, serta pemisahan tugas.⁴⁸ Pemisahan peran, otorisasi transaksi, dokumentasi yang tepat, pengendalian aset fisik, dan verifikasi kinerja independen merupakan contoh metode pengendalian. Kolusi atau penipuan dapat dihindari dalam pengelolaan persediaan

⁴⁷ Muhammad Agung Saputra „Novita.”Sistem pengendalian internal berdasarkan COSO framework pada perusahaan konstruksi”, *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, Vol 6,No 1,(Juni,2023),197–210.

⁴⁸ I Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja pada Sektor Publik*,(Jakarta:Salemba Empat,2008):87.

dengan memisahkan tanggung jawab pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan pendokumentasian barang secara tepat. Menurut kebijakan perusahaan, semua transaksi yang terkait dengan persediaan, termasuk pembelian, penerbitan, dan penghapusan persediaan, harus disetujui oleh pejabat yang berwenang.⁴⁹

Komponen penting dari prosedur pengendalian persediaan adalah dokumentasi yang memadai. Setiap transaksi persediaan, termasuk perintah pembelian, penerimaan produk, penyimpanan, dan pelepasan gudang, harus dicatat dan didokumentasikan secara akurat. Perintah pembelian, laporan penerimaan, kartu stok, dan bukti pelepasan produk adalah contoh dokumen yang perlu dirancang dengan baik dan menyeluruh agar pelacakan dan verifikasi menjadi lebih mudah. Untuk mencegah pencurian atau penyalahgunaan, metode pengendalian juga melibatkan langkah-langkah pengendalian persediaan fisik termasuk membatasi akses ke gudang penyimpanan, memasang kamera CCTV, atau menerapkan sistem keamanan lainnya.⁵⁰

Metode kontrol penting lainnya adalah verifikasi independen atas catatan persediaan dan kondisi fisik. Untuk memastikan bahwa catatan persediaan dan kondisi fisik persediaan

⁴⁹ Casey Maria Lester,dkk,”Analysis of environment and control activities over inventory management of medicines and supplies at Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) of North Sulawesi”. *Accountability*, Vol 13,No 2,(2024),1–9.

⁵⁰ Winda Atikah Fanani,dkk, “Analysis of the influence of COSO's internal control system on inventories of a company (Case study at PT. Boltz Indonesia)” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11,No 3, (November,2022),432–1439.

yang sebenarnya sesuai, bisnis harus melakukan persediaan secara berkala. Untuk menjamin ketidakberpihakan hasil verifikasi, persediaan harus dilakukan oleh anggota staf yang tidak terlibat dalam pencatatan atau penyimpanan persediaan. Temuan persediaan harus dicatat secara akurat, dan setiap ketidaksesuaian harus diselidiki untuk mengidentifikasi alasan dan menerapkan tindakan perbaikan yang diperlukan.⁵¹

4) Pengawasan (*Monitoring*)

Dalam kerangka COSO pengawasan adalah kondisi dimana seluruh sistem pengendalian organisasi harus dimonitor untuk menilai mutu dari sistem pengendalian tersebut. Kelemahan dalam sistem pengendalian harus dilaporkan kepada manajemen Tingkat atas. Selain itu, harus dilakukan evaluasi yang independent atas sistem pengendalian internal. Frekuensi dan lingkup evaluasi bergantung pada penaksiran risiko serta efektivitas prosedur pengawasan.⁵² Manajemen dapat menemukan kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan mengambil tindakan perbaikan segera jika ada pemantauan yang efektif. Pemantauan berkelanjutan, penilaian independen, atau gabungan keduanya dapat digunakan untuk mencapai pemantauan. Pengawasan harian atas operasi pengelolaan persediaan, seperti meninjau laporan

⁵¹ Lisa Elisabet Makikui dkk, "Analisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan berdasarkan COSO pada CV. Kombos Tendeand Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 12, No 2, (2017), 1222–1232.

⁵² I Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja pada Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008): 87.

persediaan harian atau mingguan, menganalisis variasi persediaan, atau mengamati dengan saksama proses penerimaan dan penerbitan persediaan, adalah contoh tugas pemantauan berkelanjutan.⁵³

Jenis pengawasan yang dikenal sebagai evaluasi terpisah dilakukan secara berkala oleh pihak yang tidak terkait dengan aktivitas harian pengelolaan persediaan. Auditor internal, auditor eksternal, atau konsultan yang secara khusus disewa untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal persediaan dapat melakukan penilaian independen. Penilaian ini melibatkan pemeriksaan desain dan pelaksanaan pengendalian internal, termasuk memeriksa kebijakan dan prosedur terkini serta memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut dipatuhi. Temuan penilaian independen harus dicatat dan dibagikan kepada individu yang bertanggung jawab untuk menerapkan tindakan perbaikan yang diperlukan.⁵⁴

Sistem pelaporan kelemahan pengendalian internal yang ditemukan selama operasi pemantauan atau penilaian independen merupakan komponen penting lain dari pengawasan yang efektif. menyoroti betapa pentingnya memiliki jalur komunikasi yang terbuka untuk memberi tahu manajemen tingkat yang tepat tentang

⁵³ Ananta Adi, Indah Melati, "Analysis Of The Effectiveness Of The Internal Control System Over Inventory Management In Medium Sized Companies", *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*. Vol 7, No 2, (Mei, 2023), 714-722.

⁵⁴ Muhammad Agung Saputra, Novita, "Sistem pengendalian internal berdasarkan COSO framework pada perusahaan konstruksi", *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, Vol 6, No 1, (Juni, 2023), 197-210.

kelemahan pengendalian internal dan memberi mereka kewenangan untuk mengambil tindakan perbaikan. Ketika kelemahan pengendalian internal ditemukan, manajemen harus bertindak cepat untuk memperbaikinya dan membuat rencana tindakan terperinci dengan tanggal jatuh tempo yang tepat. Manajemen juga harus mengawasi bagaimana tindakan perbaikan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kelemahan diperbaiki secara memadai dan tidak terulang kembali.⁵⁵

5) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Dalam kerangka kerja COSO informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi yang memungkinkan setiap orang dapat melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi menghasilkan laporan atas hal-hal yang terkait dengan operasional, keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan.⁵⁶ Mengidentifikasi dan mendokumentasikan semua transaksi yang sah, menjelaskannya dengan cukup rinci untuk klasifikasi yang tepat, mengukur nilainya dengan cara yang memungkinkan nilai moneter yang akurat dicatat dalam laporan keuangan, dan mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat merupakan semua persyaratan untuk sistem informasi pengelolaan persediaan yang efisien. Pembelian, penerimaan,

⁵⁵ Casey Maria Lester,dkk, "Analysis of environment and control activities over inventory management of medicines and supplies at Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) of North Sulawesi". *Accountability*, Vol 13, No 2, (2024), 1–9.

⁵⁶ I Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja pada Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008): 87.

pergudangan, produksi, dan akuntansi hanyalah beberapa departemen yang dapat dengan mudah bertukar informasi berkat sistem informasi persediaan yang terintegrasi.⁵⁷

Pengambilan keputusan yang efektif bergantung pada mutu data yang dihasilkan oleh sistem informasi persediaan. Personel yang memerlukan informasi persediaan harus dapat memperolehnya, dan informasi tersebut harus cepat, akurat, dan relevan. Data tentang tingkat persediaan terkini, barang yang dipesan, waktu tunggu untuk pengadaan, tingkat penggunaan atau penjualan, dan metrik kinerja pengelolaan persediaan lainnya adalah contoh informasi yang relevan. Mengidentifikasi persediaan yang bergerak lambat atau usang yang mungkin memerlukan perhatian khusus, serta mencari tahu jumlah pesanan dan titik pemesanan ulang terbaik, hanyalah beberapa keputusan strategis yang dapat dibuat oleh manajemen dengan bantuan informasi ini.⁵⁸

Komponen utama dari sistem pengendalian internal pengelolaan persediaan adalah komunikasi yang efektif. Semua anggota staf harus diberi tahu tentang kebijakan dan proses pengelolaan persediaan, dan harus ada jalur pelaporan untuk setiap masalah atau penyimpangan yang ditemukan. Ada beberapa cara

⁵⁷ Winda Atikah Fanani,dkk, “Analysis of the influence of COSO's internal control system on inventories of a company (Case study at PT. Boltz Indonesia)” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11,No 3, (November,2022),432–1439.

⁵⁸ Lisa Elisabet Makikui dkk,”Analisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan berdasarkan COSO pada CV. Kombos Tendean Manado”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 12,No 2,(2017),1222–1232.

untuk berkomunikasi, termasuk melalui platform pelaporan daring, pelatihan, manual kebijakan dan prosedur, dan rapat yang sering. Untuk menjamin koordinasi yang tepat dalam manajemen rantai pasokan, yang pada akhirnya memengaruhi efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan, bisnis juga harus membangun jalur komunikasi yang efisien dengan pihak eksternal seperti pemasok dan pelanggan.⁵⁹



Gambar 2.1 Komponen Pengendalian Internal

2. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Setiap usaha yang bergerak di bidang manufaktur perlu melakukan persediaan bahan baku karena diharapkan dengan adanya akses terhadap bahan baku akan memudahkan suatu usaha untuk menyesuaikan produksinya agar dapat memenuhi permintaan atau spesifikasi pelanggan. Salah satu komponen operasi bisnis yang paling dinamis adalah inventaris, yang dibeli, dimodifikasi, dan kemudian dijual kembali. Mayoritas sumber daya perusahaan sering kali

⁵⁹ Muhammad Agung Saputra, Novita. "Sistem pengendalian internal berdasarkan COSO framework pada perusahaan konstruksi", *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol 6, No 1, (Juni, 2023), 197–210.

dialokasikan ke persediaan, yang digunakan oleh perusahaan manufaktur. Diharapkan perusahaan dapat menyelesaikan proses produksi sesuai dengan kebutuhan atau permintaan pelanggan berkat tersedianya persediaan.⁶⁰

Para ahli seperti Herjanto mengartikan persediaan sebagai “barang atau bahan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang peralatan atau mesin”. Pengertian persediaan dijelaskan berikut ini.. Persediaan terdiri dari barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual pada jam kerja biasa, serta persediaan barang-barang yang sedang diproduksi atau sedang dalam proses produksi, dan persediaan bahan mentah yang siap digunakan. produksi. Jelas dari informasi di atas bahwa persediaan memainkan peran penting dalam operasional perusahaan karena menghubungkan berbagai langkah yang terlibat dalam produksi dan pengiriman barang ke pelanggan.⁶¹ Persediaan adalah elemen modal kerja yang paling penting dan dapat berubah secara konstan. Tanpa persediaan, perusahaan menghadapi risiko karena tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan terhadap produk yang dihasilkannya.⁶²

⁶⁰Resista Vikaliana dkk, *Manajemen Persediaan*,(Bandung:Penerbit Media Sains Indonesia,2020): 1.

⁶¹Resista Vikaliana dkk, *Manajemen Persediaan*,(Bandung:Penerbit Media Sains Indonesia,2020):2-3.

⁶²Hj. Khoirunnisa' Musari,"Analisis Sistem Pencatatan Penilaian Persediaan Produksi Barang Dagang Pada Kampung Edamame" *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, No 3 (Maret, 2024):147

b. Jenis-Jenis Persediaan

Persediaan suatu perusahaan, atau cadangan bahan mentah, memiliki banyak kualitas yang berbeda-beda menurut cara penggunaannya dan tujuan penggunaannya. Sudah diketahui dengan baik bahwa persediaan dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuannya, namun penting untuk diingat bahwa persediaan merupakan cadangan dan oleh karena itu, perlu dimanfaatkan secara efektif. Selain perbedaan fungsional, inventaris juga dapat dikategorikan atau dipisahkan berdasarkan jenis barang dan lokasinya dalam proses pembuatan produk. Setiap kategori inventaris memiliki atribut unik dan memerlukan pendekatan manajemen tertentu.⁶³

Menurut T. Hani Handoko jenis persediaan dapat dibedakan atas⁶⁴ :

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw material*), yaitu khususnya stok barang material yang digunakan dalam produksi, seperti baja, kayu, dan komponen lainnya.
- 2) Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/components*), yaitu secara khusus, persediaan barang yang terdiri dari bagian-bagian yang dapat langsung dijadikan suatu produk dan diperoleh dari usaha lain.

⁶³Resista Vikaliana dkk,:4.

⁶⁴ Handoko, T. Hani. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*,(Yogyakarta, Edisi:BPFE,1999),:56.

- 3) Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu inventarisasi barang-barang yang diproduksi selama proses manufaktur tetapi bukan merupakan barang akhir.
- 4) Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu secara spesifik, stok produk yang merupakan hasil tahapan tertentu dalam proses produksi atau yang telah melalui proses tertentu namun masih memerlukan proses tambahan untuk menjadi barang akhir.
- 5) Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu khususnya, stok barang yang telah melalui proses produksi dan disiapkan untuk dijual atau dikirim ke klien.⁶⁵

c. Fungsi Persediaan

Bisnis menggunakan perhitungan yang tepat untuk mengetahui berapa banyak persediaan yang mereka butuhkan karena persediaan memainkan peran penting dalam memastikan proses produksi suatu perusahaan berjalan lancar. Persediaan suatu perusahaan dapat dibedakan dalam beberapa cara. Herjanto mengelompokkan fungsi persediaan menjadi empat jenis berdasarkan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Fluctuation Stock* adalah persediaan yang disimpan untuk melindungi dari perubahan harga permintaan yang tidak terduga serta untuk memperbaiki kesalahan atau perbedaan dalam proyeksi penjualan yang dibuat selama pembuatan atau pengiriman barang.

⁶⁵ Resista Vikaliana dkk, *Manajemen Persediaan*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2020):5.

- 2) *Anticipation Stock* adalah persediaan yang disimpan untuk menangani permintaan yang dapat diprediksi, misalnya selama periode permintaan kuat, ketika kapasitas produksi tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan.
- 3) *Lot-size Inventory* didefinisikan sebagai persediaan yang disimpan dalam jumlah lebih tinggi dari yang dibutuhkan saat ini. Persediaan disimpan untuk mendapatkan keuntungan dari biaya transportasi unit yang lebih rendah atau untuk mendapatkan keuntungan dari pengurangan harga produk yang diperoleh sebagai hasil pembelian dalam jumlah besar.
- 4) *Pipeline Inventory* mengacu pada inventaris yang saat ini sedang dikirim dari titik asal ke lokasi penggunaan yang dimaksudkan. Misalnya, barang mungkin memerlukan waktu sehari-hari atau berminggu-minggu untuk sampai dari produsen ke tempat penjualan.⁶⁶

3. Pengelolaan Persediaan

a. Pengertian Pengelolaan Persediaan

Sistem manajemen inventaris suatu perusahaan sangatlah penting. Masalah likuiditas mungkin timbul dari persediaan yang berlebihan. Sementara itu, kesulitan menyelesaikan pesanan pelanggan dan proses produksi disebabkan oleh rendahnya persediaan. Manajemen inventaris yang efektif dan pengaruhnya terhadap kinerja

⁶⁶ Resista Vikaliana dkk, *Manajemen Persediaan*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2020): 6.

keuangan dan operasional bisnis merupakan konsep penting yang harus dipahami oleh para manajer.

Ada dua cara untuk melihat manajemen inventaris: finansial dan operasional. Aspek akuntansi dan manajemen keuangan termasuk dalam perspektif keuangan manajemen persediaan. Sementara itu, memilih tingkat inventaris terbaik dalam hal biaya terendah dan tingkat layanan tertinggi merupakan bagian dari manajemen inventaris dari sudut pandang operasional.⁶⁷

4. Bahan Baku

a. Pengertian Bahan Baku

Bahan dasar atau bahan dasar yang digunakan untuk menghasilkan barang akhir disebut sebagai bahan mentah data. Salah satu komponen terpenting dalam suatu proses produksi adalah bahan baku. Proses produksi suatu perusahaan tidak dapat berfungsi tanpa adanya bahan baku. Istilah "bahan mentah" atau "bahan langsung" mengacu pada persediaan dasar yang digunakan suatu bisnis selama proses produksinya dan sangat penting dalam pembuatan barang jadi.⁶⁸

Output utama dari perusahaan yang bersangkutan adalah barang jadi, yang dihasilkan dari bahan mentah untuk diolah.⁶⁹ Bahan yang digunakan untuk membuat produk tetapi belum diolah disebut bahan

⁶⁷ Zaroni, *Circle of Logistics*, (Jakarta Selatan:Penerbit Prasetya Mulya Publishing,2019),:84-85.

⁶⁸ Sinuraya, S, *Cost Accounting (Akuntansi Lanjutan)*,(Medan:Edisi Revisi, CV Soehanda,2005):29.

⁶⁹ Indrajit, R. E., & Djokopranoto,*Manajemen Persediaan, Barang Umum dan Suku Cadang Untuk Pemeliharaan dan Operasi*,(Jakarta: Grasindo,2003):56.

mentah.⁷⁰ Semua bahan yang digunakan oleh perusahaan pabrik dianggap sebagai bahan mentah, kecuali bahan yang secara fisik akan menyatu dengan produk yang dihasilkan oleh usaha pabrik.⁷¹

Mulyadi mengungkapkan ada dua bahan baku yang digunakan dalam aktifitas produksi sebagai berikut⁷² :

- 1) Bahan Baku Langsung (*Direct Material*), Ini adalah bahan mentah yang bentuknya langsung terlihat pada produk akhir setelah diproses.
- 2) Bahan Baku Tidak Langsung (*Indirect Material*), Bahan mentah yang berperan dalam proses produksi tetapi tidak langsung terlihat dalam produk jadi disebut bahan baku tidak langsung.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku suatu perusahaan yaitu sebagai berikut⁷³ :

- 1) Jumlah yang diperlukan untuk menjaga jalannya usaha dan mencegah kehabisan bahan baku yang dapat menghambat dan mengganggu proses produksi.
- 2) Jumlah produksi yang ditentukan perusahaan, dimana volume barang yang akan dijual juga ditentukan oleh perusahaan, sangat mempengaruhi volume produksi.

⁷⁰ Guritno T, *Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan*, (Yogyakarta: Gajah Madah University Press, Cetakan III, 2002), :76.

⁷¹ H. Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020) 57.

⁷² Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*, (Yogyakarta: Penerbit YKPN, 2005), :44.

⁷³ Reksohadiprojo, Sukanto, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: Dosen FE UGM, 2002)

- 3) Jumlah persediaan bahan baku yang diperoleh setiap saat untuk mengurangi biaya pembelian bahan baku.
- 4) Proyeksi kenaikan dan penurunan harga bahan baku terkait di masa depan.
- 5) Perundang-undangan dan peraturan terkait pasokan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 6) Harga pembelian persediaan bahan baku.
- 7) Biaya penyimpanan serta risiko menyimpan bahan baku digudang.

Faktor-faktor intern yang mempengaruhi bahan baku tersebut adalah:⁷⁴

- 1) Perkiraan konsumsi adalah proyeksi beberapa kuantitas standar yang akan digunakan oleh bisnis untuk kebutuhan proses produksi yang akan datang.
- 2) Karena harga bahan baku menjadi dasar penetapan jumlah dana yang dialokasikan untuk persediaan, maka harga bahan baku merupakan salah satu kriteria penentu dalam kebijakan persediaan.
- 3) Biaya persediaan, atau biaya yang terkait dengan penyimpanan bahan mentah di tempat asal bahan baku yang dibutuhkan perusahaan.
- 4) Kebijakan perusahaan secara keseluruhan dipengaruhi oleh kebijakan pengeluarannya, yang menentukan apakah pemeliharaan pasokan bahan baku mendapat prioritas utama.

⁷⁴H. Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), :59.

- 5) Penggunaan aktual Untuk membuat estimasi kebutuhan bahan baku yang agak akurat, harus diperhitungkan penggunaan bahan baku aktual dari tahun ke tahun.
- 6) Waktu tunggu, atau jumlah waktu yang ditetapkan oleh bisnis sebagai interval antara pemesanan bahan mentah dan saat bahan mentah tersebut dikirim ke fasilitas.
- 7) Pembelian bahan mentah, atau lebih khusus lagi, praktik rutin perusahaan dalam membeli bahan baku. Untuk memastikan bahan baku tiba sesuai jadwal, perusahaan akan memperhitungkan lamanya waktu tunggu sebelum melakukan pembelian bahan baku tambahan.

Menurut Reksohadiprodjo yang menjadi factor ekstrem meliputi :⁷⁵

- a) Jumlah bahan baku yang tersedia di lokasi sumber bahan baku untuk menyelesaikan proses produksi apabila terjadi penundaan pengiriman bahan baku berikutnya.
- b) Penunjukan berfungsi sebagai penghubung atau pembantu guna memperoleh pengolahan dan sumber daya keuangan yang sebaik-baiknya. Beberapa faktor yang erat kaitannya dengan masalah transportasi antara lain:
 - (1) Adanya muatan yang diangkut
 - (2) Tersedianya kendaraan sebagai alat angkut

⁷⁵ H. Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), :60.

(3) Sarana jalan untuk kendaraan

c) Penyimpanan dan pergudangan: Gudang adalah suatu bangunan yang digunakan untuk menampung komoditas, termasuk bahan mentah setengah jadi dan barang jadi. Tujuannya adalah untuk memastikan dan mempertahankan kelancaran penerimaan, penyimpanan, dan distribusi inventaris barang-barang tersebut.

d) Iklim suatu wilayah dan cuacanya mempengaruhi ketersediaan bahan baku. Selain unsur-unsur yang telah disebutkan sebelumnya, kuantitas bahan baku yang tersedia merupakan komponen yang sangat penting dalam penyediaan bahan baku. Pasokan bahan baku baja mentah setiap perusahaan berbeda-beda dari segi ukurannya.

c. Prosedur Pengeluaran Bahan Baku

Bahan baku dikeluarkan dari unit persediaan, jika ada surat permintaan bahan baku dari unit produksi dan telah diverifikasi dengan surat perintah kerja yang telah diterimanya dari unit pengelolaan kerjasama. Dokumen pemakaian bahan baku digunakan sebagai dasar pencatatan pembebanan biaya material oleh unit akuntansi dan adanya pengeluaran bahan baku dari gudang oleh unit persediaan.⁷⁶

⁷⁶ James A Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta:Penerbit Salemba Empat,2004),:471.

d. Prosedur Permintaan Bahan Baku

Jika bahan baku yang diminta tidak tersedia atau telah mencapai batas minimum, maka unit persediaan akan membuat daftar permintaan pembelian bahan baku. Daftar tersebut akan diserahkan kepada unit pembelian. Pembelian dilakukan setelah adanya pemilihan supplier dan verifikasi serta validasi data bahan baku. Proses pemilihan tersebut bertujuan agar material yang dibeli sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh unit persediaan.⁷⁷

5. Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan

a. Definisi Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan

Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), sistem pengendalian internal pengelolaan persediaan merupakan kerangka kerja menyeluruh yang dibuat untuk menjamin keakuratan pelaporan keuangan, kemanjuran dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan yang relevan, khususnya dalam hal pengelolaan persediaan. Tujuan COSO, organisasi yang didirikan pada tahun 1985, adalah untuk menciptakan kerangka kerja dan standar untuk pengendalian internal, manajemen risiko perusahaan, dan pencegahan penipuan.⁷⁸ Kerangka pengendalian internal COSO menjadi standar yang diakui secara global dalam

⁷⁷ Miguna Astuti dkk, *Pengantar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), :90.

⁷⁸ Lisa Elisabet Makikui dkk, "Analisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan berdasarkan COSO pada CV. Kombos Tendeand Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 12, No 2, (2017), 1222–1232.

mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal di berbagai organisasi.

Menurut COSO, sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan merupakan prosedur yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen, dan anggota staf lainnya serta dimaksudkan untuk memberikan tingkat kepastian yang wajar mengenai keamanan aset perusahaan, khususnya persediaan. Kebijakan dan proses yang dirancang untuk menjamin bahwa tujuan bisnis dapat tercapai melalui penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien merupakan bagian dari sistem pengendalian internal berbasis COSO untuk pengelolaan persediaan. Selain mencegah kerugian akibat pencurian, kerusakan, atau kesalahan dalam dokumentasi persediaan, pendekatan ini memungkinkan bisnis untuk mengenali, mengevaluasi, dan mengatasi risiko pengelolaan persediaan.⁷⁹

Bisnis dapat membangun tempat kerja yang terorganisasi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara karyawan dengan menerapkan kerangka kerja COSO dalam pengelolaan persediaan. Penggunaan pengendalian internal berbasis COSO dalam pengelolaan persediaan dapat menjamin ketersediaan persediaan yang optimal untuk mendukung operasi bisnis,

⁷⁹ Muhammad Agung Saputra ,Novita.”Sistem pengendalian internal berdasarkan COSO framework pada perusahaan konstruksi”, *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol 6,No 1,(Juni,2023),197–210.

meningkatkan akurasi pencatatan, dan menurunkan risiko penipuan. Sistem pengendalian internal pengelolaan persediaan ini merupakan serangkaian prosedur yang meresap ke setiap aktivitas organisasi dan merupakan komponen penting dari tugas manajemen fundamental seperti mengatur, melaksanakan, dan mengawasi operasi pengelolaan persediaan.⁸⁰



⁸⁰ Casey Maria Lester,dkk,”Analysis of environment and control activities over inventory management of medicines and supplies at Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) of North Sulawesi”. *Accountability*, Vol 13,No 2,(2024),1–9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metodologi yang digunakan. Penelitian terhadap kegiatan sosial dan ekonomi, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, dan kehidupan masyarakat semuanya dapat dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Uraian mendalam mengenai tuturan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat dilihat dari individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi tertentu dalam keadaan tertentu yang dikaji dari sudut pandang luas mungkin merupakan hasil operasi penelitian kualitatif.⁸¹

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melakukan penelitian ini. Fase ini mengharuskan peneliti untuk menulis deskripsi naratif tentang suatu item, fenomena, atau konteks sosial. Menulis diartikan sebagai proses pengumpulan data dan fakta dalam bentuk kata-kata atau visual, bukan dalam bentuk nilai numerik.⁸²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di CV. Mustika Digdayana yang memberi nama merk kecap dengan “Kipas Sate” yang bertempat di Desa Tambakrejo Dusun Wringinan, RT 004/RW 002, Kecamatan Tongas Kabupaten

⁸¹ II Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020, 6. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualit/yz8KEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁸² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Probolinggo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena jarang yang meneliti di CV. Mustika Diigdaya di Desa Tambakrejo. Pabrik atau perusahaan ini juga besar dan maju jadi saya ingin meneliti bagaimana system pengendalian internal yang diterapkan.

C. Subjek Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sekaran dan Bougie mendefinisikan data primer sebagai data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber langsung oleh peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti (manajer/pejabat) langsung dari sumber aslinya.⁸³ Sumber data utama penulis berasal dari wawancara langsung dengan manajer manufaktur. dengan memberikan rincian tentang kerangka pengendalian internal untuk melacak persediaan bahan baku. sedemikian rupa sehingga data pabrikan atau perusahaan tidak ambigu. Dalam wawancara kali ini saya melibatkan beberapa narasumber, diantaranya yaitu :

- 1) Pemilik dan Penanggung Jawab : Achmad Muhammad Daeng Yewa
- 2) Keuangan dan Personalia : Musripa
- 3) Produksi : Haryono
- 4) Kepala Produksi : Jumar
- 5) Administrasi Produksi : Vivin Derianti

⁸³ Sulastrri Ramadayanti, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Pembayaran Upah Gaji Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi kasus pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar)", (Skripsi, UIN Malang, 2021), 32.

2. Sumber Data Sekunder

Sugiyono mengartikan data sekunder adalah suatu jenis sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau individu lain..⁸⁴ Observasi dan makalah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian Sistem pengendalian internal Mustika DI CV. Mustika Digdaya terhadap pengelolaan persediaan bahan baku dijadikan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan..⁸⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari pengumpulan data empiris dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai proses operasional dan pengelolaan persediaan bahan baku di CV Mustika Digdaya. Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif pasif, yaitu dengan mengunjungi langsung lokasi kegiatan di lingkungan produksi CV

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*(Bandung:Alfabeta,2021),:456.

⁸⁵ Sugiyono,:296.

Mustika Digdaya, tanpa terlibat langsung dalam aktivitas karyawan.⁸⁶ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati proses penerimaan bahan baku kedelai hitam, pencatatan stok, penyimpanan, serta tahapan awal pengolahan secara tradisional.

Dengan melakukan observasi langsung di tempat produksi, peneliti dapat memahami bagaimana sistem pengendalian internal diterapkan dalam praktik nyata, termasuk bagaimana perusahaan menjaga kualitas bahan baku dan mengatur ketersediaannya agar produksi kecap Cap Kipas Sate tidak terganggu. Observasi ini memberikan data yang lebih tajam dan kontekstual karena peneliti menyaksikan langsung pola kerja, alur logistik, dan interaksi antar bagian dalam perusahaan.⁸⁷ Dengan demikian, observasi ini menjadi dasar penting dalam menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku di CV Mustika Digdaya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan informan untuk bertukar informasi dan pandangan melalui tanya jawab.⁸⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang memiliki pedoman umum pertanyaan namun tetap memberi ruang kebebasan kepada informan untuk mengembangkan

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2021), :299.

⁸⁷ Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., dan Hidayah, N., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁸⁸ Rukajat, A., *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

jawaban mereka.⁸⁹ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam terhadap persoalan-persoalan spesifik, serta menangkap perspektif informan secara lebih terbuka dan reflektif.

Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional CV Mustika Digdaya, khususnya terkait dengan pengelolaan dan pengendalian persediaan bahan baku. Informan pertama adalah bagian Administrasi Produksi, yang dipilih karena memiliki akses langsung terhadap pencatatan keluar-masuknya bahan baku, serta bertanggung jawab terhadap dokumentasi dan laporan stok. Informan kedua adalah Kepala Produksi, yang memahami alur kebutuhan bahan baku dalam proses produksi dan turut mengoordinasikan jadwal produksi yang berkaitan erat dengan pengelolaan persediaan.

Informan ketiga adalah staf bagian Produksi, yang terlibat langsung dalam proses pengolahan kedelai hitam menjadi kecap, sehingga dapat memberikan informasi teknis terkait penggunaan bahan baku dan efektivitas penyediaannya. Informan keempat berasal dari bagian Personalia, yang dipilih karena memiliki peran dalam mengatur sumber daya manusia serta memiliki pandangan tentang bagaimana pembagian tugas memengaruhi efisiensi pengelolaan gudang dan bahan baku. Sementara itu, informan kelima adalah penanggung jawab utama (pemilik

⁸⁹ A. Mulyana, C. Vidiati, P. A. Danarahranto, A. Agussalim, W. Apriani, F. Fiansi, dan S. M. Martono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Widina, 2024).

usaha), yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebijakan internal, visi usaha, serta strategi pengendalian yang diterapkan perusahaan. Kelima informan tersebut secara bersama-sama memberikan pandangan komprehensif dari sisi administrasi, operasional, hingga manajerial terhadap sistem pengendalian internal di CV Mustika Digdaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai sumber tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang dapat memperkuat, melengkapi, dan mengkonfirmasi hasil observasi dan wawancara.⁹⁰ Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dilakukan secara langsung di lingkungan CV Mustika Digdaya guna memperoleh bukti-bukti konkret terkait sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

Peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen yang relevan dan berfungsi sebagai data pendukung utama. Dokumen tersebut antara lain visi dan misi perusahaan yang memberikan gambaran tentang orientasi dan tujuan jangka panjang CV Mustika Digdaya dalam menjaga kualitas produk dan sistem manajemen internal. Selain itu, peneliti juga memperoleh struktur organisasi perusahaan, yang membantu memahami alur tanggung jawab, terutama pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan bahan baku kedelai hitam. Peneliti juga

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*(Bandung:Alfabeta,2021),:314.

mendokumentasikan proses produksi kecap secara tradisional, mulai dari perebusan kedelai, fermentasi, hingga pengemasan, melalui pengambilan foto dan catatan lapangan. Dokumen berupa data pembelian bahan baku kedelai hitam varietas Detam 1, termasuk catatan waktu pembelian, volume, serta asal pemasok, juga dikaji untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan pencatatan dan pengendalian terhadap persediaan. Informasi-informasi dokumentatif tersebut sangat penting untuk menilai konsistensi sistem yang dijalankan dan keakuratan data yang digunakan dalam pengambilan keputusan operasional di CV Mustika Digdaya.

E. Teknik Analisi Data

Mengukur keakuratan informasi yang dikumpulkan dari informan disebut analisis data. Peneliti dalam hal ini menggunakan analisis deskriptif dalam upaya mengkaji Sistem pengendalian internal pada CV. Mustika Digdaya terhadap pengelolaan persediaan bahan baku di Desa Tamabakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹¹ Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*(Bandung:Alfabeta,2021),:319.

sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.⁹²

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif dari Miles dan Huberman dalam *interactive model*. Adapun langkah-langkah data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan mencatat fenomena yang terjadi. Hasil wawancara yang diperoleh secara langsung dari beberapa narasumber, dokumentasi berupa daftar karyawan, sistem yang digunakan, dan beberapa dokumen yang terkait. Data disajikan dalam bentuk transkrip observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹³

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁹⁴ Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah data terkumpul peneliti selanjutnya mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁹² Sugiyono, 320.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2021), :322.

⁹⁴ Sugiyono, 323.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁹⁵ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

d. Verifikasi (*Verification/Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang tetapi setelah diteliti bisa lebih jelas.⁹⁶

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk menguji data yang dikumpulkan selama proses penelitian dan untuk menunjukkan apakah peneliti benar-benar melakukan penelitian ilmiah. Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*(Bandung:Alfabeta,2021),:325.

⁹⁶ Sugiyono, 329.

data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara, dengan data yang didapat dari peneliti dan dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti akan mempertegas dengan teknik yang akan digunakan dalam proses keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber, untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dengan mencari referensi yang terkait. Peneliti mengambil permasalahan yaitu penerapan sistem pengendalian internal dengan judul “Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada CV. Mustika Digdaya”.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Kegiatan yang terdapat dalam proses pra lapangan meliputi sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*(Bandung:Alfabeta,2021),:369.

Rancangan penelitian dengan menentukan konteks penelitian, topik dan tujuan penelitian, pemilihan lokasi, menentukan jadwal penelitian, menentukan metode penelitian, rancangan pengumpulan data, prosedur analisis data, dan rancangan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Tahap ini merupakan penjajakan lapangan ke lokasi penelitian sebelum melaksanakan penelitian, melakukan pengamatan langsung dengan tujuan untuk mengetahui kondisi atau keadaan lokasi yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu CV. Mustika Digdaya Tambakrejo, Tongas, Probolinggo.

c. Mengurus Surat Perizinan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengurusan surat izin penelitian dengan memperoleh surat tugas dengan prosedur meminta surat pengantar dari kampus UIN KHAS Jember sebagai permohonan izin penelitian yang akan diajukan atau diserahkan kepada CV. Mustika Digdaya di Desa Tambakrejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo sebagai tempat penelitian.

d. Menyusun instrumen penelitian

Pada tahap ini menyusun instrument penelitian yang berpedoman dari hasil wawancara dan observasi yang akan digunakan dalam pengumpulan data

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang digunakan dalam tahap pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Peneliti mendatangi obyek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi sistem pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Mustika Digdaya.

b. Mengelola Data

Pengolahan data ini dengan cara mengorganisasi dan menyimpan dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh untuk mempermudah dalam proses menganalisis data.

c. Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan menjelaskan secara objektif mengenai gambaran yang telah diperoleh selama proses pengumpulan data. Hasil dari analisis data tersebut akan diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Tahap Pelaporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat laporan penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku pada program UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Membuat laporan penelitian merupakan langkah terakhir dari serangkaian kegiatan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada

dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Perusahaan

Penelitian ini dilakukan di CV. Mustika Digdaya, sebuah usaha menengah yang bergerak di bidang industri makanan, khususnya pembuatan kecap dengan merek dagang "Kipas Sate". Usaha ini sudah dikenal di daerah Probolinggo, Jawa Timur, dan sejak tahun 2018 telah melebarkan sayapnya ke mancanegara dengan mengekspor produknya ke Eropa. Salah satu rahasia keberhasilan perusahaan ini adalah kemampuannya dalam berinovasi dan selalu menjaga kualitas, bahkan dalam pemilihan bahan baku yang berkualitas tinggi. Sejak tahun 2017, telah digunakan kedelai Detam 1 yang diyakini mampu mempertahankan cita rasa dan mutu kecap yang khas.

CV. Mustika Digdaya memiliki sistem manajemen yang baik dan berlokasi di sektor industri kecil hingga menengah yang sedang berkembang. Pabrik ini memiliki sistem kerja 5 hari seminggu, yaitu hari kerja Senin hingga Jumat. Jam operasionalnya adalah pukul 07.00 hingga 16.00 WIB. Untuk memaksimalkan produktivitas tenaga kerja, disiplin waktu dan keteraturan operasional sangat penting.

Struktur personalia organisasi berfungsi sebagai manajer sumber daya manusia dalam hal perekrutan karyawan baru. Proses perekrutan dilakukan secara metodis, dimulai dengan memasang iklan lowongan

pekerjaan, diikuti dengan seleksi administratif dan wawancara. Sebelum diangkat menjadi staf tetap, kandidat yang lolos akan menjalani masa pelatihan selama tiga bulan sebagai bagian dari proses evaluasi. Sistem ini menunjukkan dedikasi organisasi untuk memverifikasi kredensial dan kesesuaian pekerja dengan pekerjaan sebelum memberi mereka tanggung jawab lebih.

CV. Mustika Digdaya menggunakan sistem pencatatan berkelanjutan atau sistem pencatatan perpetual untuk manajemen bahan baku, yang memungkinkan perusahaan mengetahui secara real time berapa banyak bahan baku yang tersedia di gudang. Setiap bahan baku diberi kartu stok yang unik. Hal ini menghilangkan kebutuhan untuk penghitungan fisik dan memungkinkan pemantauan stok secara langsung. Meskipun demikian, karyawan gudang tetap melakukan pencatatan fisik secara berkala, khususnya setiap akhir pekan, dan departemen akuntansi melakukan rekapitulasi catatan bulanan.

Petugas gudang mencatat setiap transaksi yang dilakukan selama proses pengadaan bahan baku pada kartu gudang. Barang segera dikembalikan ke pemasok jika jumlahnya tidak tepat dari segi kuantitas atau kualitas. Sementara kartu stok di area pembukuan memuat informasi yang lebih lengkap, seperti jumlah unit, nilai per unit, dan nilai keseluruhan bahan baku, kartu stok gudang hanya menghitung kuantitas barang. Untuk menjaga keakuratan data dan integritas proses manajemen

inventaris bahan baku, sistem ini menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas dan kontrol internal yang kuat.

CV. Mustika Digdaya, sebuah perusahaan menengah di bidang industri makanan yang dikenal dengan produk kecap "Kipas Sate", telah berhasil memperluas pasar hingga ke Eropa berkat inovasi dan komitmen terhadap kualitas. Dengan sistem manajemen yang baik, perusahaan menerapkan proses perekrutan yang metodis dan pelatihan untuk memastikan kesesuaian karyawan. Penggunaan sistem pencatatan berkelanjutan untuk manajemen bahan baku memungkinkan pemantauan stok secara real-time, sementara pencatatan fisik berkala oleh karyawan gudang dan rekapitulasi oleh departemen akuntansi menjaga keakuratan data. Pembagian peran yang jelas dan kontrol internal yang kuat berkontribusi pada integritas proses manajemen inventaris, mendukung produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

2. Lokasi Perusahaan

Dusun Wringinan RT 04 RW 02, Dusun Tambak Rejo, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, dimana CV Mustika Digdaya berada. Lokasi tepatnya sekitar 340 meter dari jalan raya Tongas di kecamatan Tongas CV Mustika Digdaya, di belakang restoran Rawon Nguling. Lokasi produksi dan kantor terletak di lokasi yang sama.

3. Visi dan Misi

a. Visi

CV Mustika Digdaya yaitu menjadi perusahaan yang menghasilkan kecap berkualitas dengan kenikmatan rasa berbasis resep kebanggaan dan proses pembuatan secara tradisional untuk memenuhi kebutuhan selera tinggi pelanggan dan konsumen secara terus-menerus

b. Misi

- 1) Menghilangkan produksi halal, aman, dan berkualitas.
- 2) Memperkenalkan produk kecap “Kipas sate” dengan teknologi pengolahan tradisional dan dari resep tertua di Indonesia kepada konsumen untuk melestarikan pangan lokal.
- 3) Menjalin kemitraan dengan instansi dalam mengelola hasil pertanian melalui pembuatan kecap.
- 4) Membentuk jaringan pasar yang luas di bidang pemasaran.
- 5) Mengutamakan kepuasan pelanggan dengan maksimal.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sumber : wawancara dengan pemilik CV. Mustika Digdaya

5. Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan

Kecap hitam diproduksi oleh perusahaan makanan CV Mustika Didaya. CV Mustika Digdaya memproduksi tiga jenis kecap manis, asin, dan pedas. Dengan kapasitas produksi saat ini sebesar 3.000 liter, perusahaan ini membuat kecapnya dengan cara tradisional.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian dan analisis data merupakan prosedur yang digunakan untuk menyiapkan laporan atas temuan penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami, dibagikan kepada orang lain, dan diperiksa sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memperkuat kesimpulannya dan memberikan informasi yang akurat, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada hakikatnya sistem pengendalian internal adalah upaya bagaimana suatu organisasi dapat menjalankan operasinya dengan tetap memperhatikan lingkungan di mana ia beroperasi.

1. Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Biji Kedelai Hitam yang di Terapkan pada CV Mustika Digdaya.

Pembagian tugas antara bagian gudang yang bertugas mencatat jumlah barang yang masuk dan keluar, dan bagian administrasi pencatatan stok barang yang bertugas mencatat biaya produksi setiap jenis stok barang, merupakan pengendalian internal yang diterapkan CV. Mustika Digdaya dalam sistem persediaan bahan baku. Bagian pengiriman bertugas mengirimkan barang yang telah disetujui oleh bagian administrasi dan gudang. Kedua departemen tersebut harus

mendefinisikan peran dan tugasnya masing-masing dengan jelas. Departemen administrasi akan mencocokkan faktur atau nota dari pemasok dengan *purchase order*, sedangkan departemen gudang sebagai penerima produk mencocokkan *purchase request* sehingga tidak terjadi konflik antara barang yang diminta dengan barang yang diterima oleh CV. Mustika Digdaya.

Penghitungan stok fisik merupakan pemeriksaan lain yang digunakan untuk memastikan jumlah produk sebenarnya di gudang. Penghitungan fisik dapat menjamin keakuratan data yang dicatat oleh staf administrasi dan gudang saat mendokumentasikan stok. Pengendalian internal dalam sistem stok bahan baku CV. Mustika Digdaya lebih menekankan pada penghitungan stok fisik.

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian memegang peranan penting dalam sistem pengendalian internal suatu organisasi, termasuk dalam pengelolaan bahan baku pada perusahaan manufaktur seperti CV. Mustika Digdaya. Integritas dan prinsip moral, dedikasi terhadap kompetensi, filosofi manajemen dan gaya operasional, struktur organisasi, serta pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas merupakan komponen lingkungan pengendalian ini. Beberapa kesimpulan penting mengenai indikator lingkungan pengendalian perusahaan dapat diambil berdasarkan hasil wawancara mendalam

yang dilakukan dengan lima narasumber dari berbagai bagian di CV. Mustika Digdaya.

Riwayat hidup Mustika Digdaya menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap pengendalian bahan baku. Langkah-langkah pengendalian kualitas yang ketat yang diambil sebelum bahan baku memasuki ruang produksi menunjukkan komitmen ini. Ibu Vivin Derianti selaku staf administrasi produksi menyatakan bahwa:

"Sebelum bahan baku masuk ke pabrik dilakukan pemeriksaan, apakah sesuai dengan standar pabrik atau tidak."⁹⁸

Selain pemeriksaan fisik, dokumentasi keberlanjutan dan keselamatan pemasok juga disertakan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis mempertimbangkan keberlanjutan dan lingkungan saat memilih bahan baku, yang konsisten dengan standart yang ditentukan. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Jumar selaku kepala produksi yaitu memastikan semua bahan baku yang masuk di cek terlebih dahulu kualitasnya ,dan menjaga standar kebersihan dan penataan ruang penyimpanan sesuai dengan SOP.⁹⁹

Perusahaan telah menyusun SOP yang menjadi pedoman dalam aktivitas produksi dan pengendalian bahan baku. Hal ini ditegaskan oleh pemilik dan penanggung jawab perusahaan, Bapak Achmad Muhammad Daeng Yewa bahwasannya SOP sudah disusun, dan

⁹⁸ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

⁹⁹ Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

secara langsung melakukan pengawasan serta evaluasi rutin agar standar tetap terjaga.¹⁰⁰

Dengan adanya SOP ini menjadi landasan untuk membangun lingkungan pengendalian yang efisien karena memperjelas wewenang dan tanggung jawab setiap bagian. Menjaga konsistensi dalam penerapannya merupakan tantangan terbesar perusahaan, meskipun telah memiliki SOP dan sistem pengendalian yang baik. Hal ini diakui oleh beberapa narasumber. Bapak Jumar menyampaikan:

"Tantangan utamanya adalah menjaga kedisiplinan tim dalam mengikuti standar yang sudah ditetapkan, terutama saat beban kerja tinggi."¹⁰¹

Ibu Musripa dari bagian personalia menekankan pentingnya kedisiplinan SDM yaitu tantangan terbesarnya adalah sumber daya manusia. Kalau tidak teliti dan tidak disiplin, pengendalian bisa terganggu.¹⁰²

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem beroperasi dengan lancar, interaksi manusia tetap penting bagi keberhasilan lingkungan kontrol. Oleh karena itu, metode utama untuk menjaga mutu sistem kontrol yang dibangun adalah pengawasan dan pelatihan. CV. Mustika Digdaya menerapkan prosedur perekrutan dan pelatihan yang memfasilitasi terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat. Seleksi administratif, wawancara, dan pelatihan atau masa percobaan

¹⁰⁰ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹⁰¹ Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁰² Musripa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

selama tiga bulan merupakan bagian dari proses perekrutan staf, menurut semua sumber. Ibu Vivin menyampaikan:

"Setelah karyawan dianggap memenuhi syarat, mereka akan menjalani masa pelatihan selama 3 bulan, baru setelah itu mereka yang memenuhi kriteria perusahaan akan diangkat menjadi karyawan tetap."¹⁰³

Pelatihan ini mencakup pengenalan tentang standar produksi dan pengendalian bahan baku. Bapak Jumar menambahkan pada setiap karyawan baru wajib mengikuti pengenalan tentang standar produksi dan pengendalian bahan baku.¹⁰⁴

Strategi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengutamakan sikap dan nilai kerja yang sejalan dengan budayanya selain kecakapan teknis. Praktik mengawasi dan menilai standar kerja melibatkan pemilik bisnis secara pribadi. Hal ini meningkatkan lingkungan pengendalian karena pengawasan langsung dari pimpinan dapat mempercepat penyelesaian masalah. Bapak Achmad Muhammad Daeng Yewa menyampaikan:

"Saya secara langsung melakukan pengawasan serta evaluasi rutin agar standar tetap terjaga."¹⁰⁵

Keterlibatan langsung pemilik memperkuat budaya kontrol karena seseorang bertanggung jawab dan menjadi contoh bagaimana menyelesaikan tanggung jawab. Pendokumentasian bahan baku secara sistematis merupakan komponen penting lainnya dari lingkungan kontrol. Setiap bahan baku memiliki kartu stoknya sendiri, dan

¹⁰³ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁰⁴ Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁰⁵ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

inventaris dicatat menggunakan teknik perpetual. Ibu Vivin menjelaskan bahwa setiap bahan baku yang ada di gudang diberikan kartu stoknya masing-masing, sehingga jika ada jumlah persediaan yang masih ada di gudang penyimpanan dapat diketahui secara langsung tanpa memerlukan persediaan fisik terlebih dahulu.¹⁰⁶

Sedangkan menurut Ibu Musripa dari bagian akuntansi:

"Kartu stok pada bagian gudang hanya memuat jumlah barang saja, sedangkan kartu stok pada bagian pembukuan tidak hanya memuat jumlah bahan tetapi juga nilai per barang dan totalnya."¹⁰⁷

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem pencatatan yang dapat memfasilitasi manajemen persediaan yang efektif dan memungkinkan identifikasi dini penyimpangan atau ketidaksesuaian.

Menurut temuan studi, CV. Mustika Digdaya telah melakukan pekerjaan yang baik dalam menerapkan indikator lingkungan pengendalian. Kepatuhan ketat terhadap SOP saat memeriksa bahan baku, pengawasan ketat oleh eksekutif bisnis praktik perekrutan dan pelatihan yang ketat, dan pembentukan sistem penyimpanan persediaan yang metodis adalah contoh bagaimana hal ini ditunjukkan.

Namun, masih ada masalah, khususnya yang berkaitan dengan menegakkan disiplin dan konsistensi SDM serta yang berkaitan

¹⁰⁶ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁰⁷ Musripa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

dengan variabel eksternal seperti cuaca dan perubahan pemasok bahan baku. Oleh karena itu, taktik utama untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang lebih efisien dan tahan lama adalah tinjauan berkala, pelatihan berkelanjutan, dan memperkuat budaya organisasi yang disiplin.

b. Penilaian Risiko

Salah satu indikator utama sistem pengendalian internal adalah penilaian risiko, khususnya dalam hal pengelolaan persediaan bahan baku pada perusahaan manufaktur seperti CV. Mustika Digdaya. Selain merancang langkah-langkah pencegahan untuk menghentikan kerugian, penilaian risiko berfungsi untuk mendeteksi masalah apa pun yang dapat mengganggu efisiensi produksi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah narasumber yang terlibat langsung dalam pengelolaan bahan baku, CV. Mustika Digdaya telah menerapkan prosedur penilaian risiko yang cukup menyeluruh dan metodis.

Menurut Ibu Vivin Derianti selaku Bagian Administrasi Produksi, penilaian risiko dilakukan dengan menggunakan analisis data historis penggunaan bahan baku serta potensi gangguan rantai pasok, dan juga melakukan analisis SWOT dan *risk assesment* secara berkala.¹⁰⁸ Ini adalah upaya metodis untuk mendeteksi ancaman dari berbagai sudut. Sebagai Kepala Produksi, Bapak Jumar lebih lanjut

¹⁰⁸ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

menggaris bawahi bahwa bisnis tersebut memiliki proses penilaian risiko yang unik.

“Kami mengidentifikasi semua potensi risiko yang terkait dengan persediaan bahan baku, seperti kekurangan pasokan, kerusakan, kehilangan bahan, atau bahaya keselamatan yang terkait dengan penyimpanan dan penanganan bahan.”¹⁰⁹

Namun, Bapak Haryono dari departemen Produksi menggunakan metode yang pragmatis dan berdasarkan pengalaman untuk mengevaluasi risiko. Beliau mencatat kondisi fisik material serta riwayat dan kebutuhan produksinya.¹¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa terdapat metode teknologi untuk penilaian risiko selain metode administratif. Semua aspek manufaktur terlibat dalam berbagai teknik estimasi dan pencegahan risiko yang digunakan oleh CV. Mustika Digdaya. Penentuan stok pengaman merupakan salah satu taktik utama. Ibu Vivin menyatakan,

"Kami menetapkan safety stock level yang dihitung berdasarkan fluktuasi permintaan dan waktu pengadaan. Kami juga menjalin kerjasama dengan lebih dari satu supplier untuk bahan baku yang kritis."¹¹¹

Hal ini menunjukkan bahwa ada langkah-langkah praktis untuk mengurangi kemungkinan keterlambatan atau kekurangan bahan baku. Namun, Bapak Jumar selaku Kepala Produksi melakukan kegiatan *stock opname* untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran jumlah persediaan. Dan beliau juga menerapkan prinsip *FIFO (First In First*

¹⁰⁹ Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹¹⁰ Haryono, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹¹¹ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

Out) sehingga bahan baku yang masuk pertama akan digunakan terlebih dahulu.¹¹²

Sementara itu, Bapak Haryono memperkenalkan metode teknologi tambahan untuk pencegahan risiko, yaitu penjadwalan ulang jika terjadi masalah pengadaan dan penyediaan persediaan darurat.¹¹³ Strategi ini dianggap praktis dan efektif di lapangan. Karyawan juga penting dalam manajemen risiko. Menurut Ibu Musripa, kelompoknya melatih karyawan untuk mengenali dan mengidentifikasi bahaya apa pun.

"Melalui pelatihan rutin dan pembagian tanggung jawab yang jelas, kami membuat sistem pelaporan cepat agar potensi risiko bisa segera ditangani sebelum menjadi masalah besar."¹¹⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan tingkat pelatihan staf sangat penting untuk memperkuat efektivitas penilaian risiko. Pekerja diajarkan untuk menyadari risiko sejak dini. Dalam kapasitasnya sebagai manajer perusahaan, Bapak Achmad Muhammad Daeng Yewa menekankan pentingnya pengawasan dan pembatasan akses ke bahan baku.

"Kami membatasi akses ke area penyimpanan hanya untuk personel tertentu, dan selalu ada pencatatan digital maupun manual. Pengecekan stok secara berkala juga jadi langkah pencegahan utama."¹¹⁵

¹¹² Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹¹³ Haryono, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹¹⁴ Musripa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹¹⁵ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

Dedikasi perusahaan terhadap pengendalian risiko ditunjukkan dengan evaluasi rutin dan pengawasan langsung dari pimpinan. Bisnis dapat mendeteksi dan mengatasi masalah dengan lebih cepat dengan teknologi ini.

Berdasarkan hasil wawancara, CV. Mustika Digdaya menggunakan sistem penilaian risiko terpadu, yang meliputi pengumpulan data, analisis risiko, dan penerapan tindakan pencegahan. Divisi produksi, administrasi, staf, dan pimpinan merupakan divisi yang berperan aktif dan bekerja sama untuk menciptakan sistem pengendalian risiko yang efisien.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan berbagai strategi administratif, teknis, dan sumber daya manusia untuk mengembangkan sistem yang mampu beradaptasi terhadap perubahan dan gangguan yang mungkin terjadi. Beberapa pemangku kepentingan terlibat dalam evaluasi risiko persediaan bahan baku CV. Mustika Digdaya secara metodis dan menyeluruh. Di antara taktik yang digunakan adalah analisis SWOT dan penilaian risiko berulang, penentuan stok pengaman berdasarkan kinerja masa lalu dan kebutuhan yang diantisipasi, diversifikasi pemasok untuk bahan baku penting, pelatihan karyawan dan sistem pelaporan awal, pengawasan manajemen yang ketat dan pembatasan akses gudang. CV. Mustika Digdaya mampu meminimalkan kerugian yang diakibatkan oleh risiko dalam persediaan bahan baku dan mempertahankan kelancaran

produksi dengan metode penilaian risiko ini. Hal ini sejalan dengan tujuan pengendalian internal yang efisien, yang mencakup jaminan keandalan operasional, kepatuhan terhadap peraturan, dan efisiensi sumber daya.

c. Prosedur Pengendalian

Dalam upaya menjaga efisiensi dan efektivitas manajemen persediaan bahan baku, penerapan prosedur pengendalian menjadi langkah penting yang tidak dapat diabaikan. CV. Mustika Digdaya sebagai sebuah pabrik yang bergerak di bidang produksi tentu menghadapi berbagai risiko dalam pengelolaan bahan baku, mulai dari kehilangan, kerusakan, keterlambatan pengiriman, hingga kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana prosedur pengendalian diterapkan di lapangan dan apa saja tantangan yang dihadapi oleh masing-masing bagian dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan dari berbagai posisi di CV. Mustika Digdaya, yaitu bagian Administrasi Produksi, Kepala Produksi, Produksi, Personalia, dan Penanggung Jawab (Pemilik), dapat disimpulkan bahwa prosedur pengendalian telah diterapkan melalui sejumlah mekanisme yang cukup sistematis. Namun, implementasi tersebut masih menghadapi beberapa kendala yang mayoritas berkaitan dengan faktor manusia dan beban kerja operasional.

Mayoritas responden menyatakan bahwa prosedur pengendalian dijalankan berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) yang telah disusun dan ditetapkan perusahaan. Menurut Ibu Vivin Derianti dari bagian Administrasi Produksi prosedur pengendalian diimplementasikan melalui SOP yang wajib diikuti di setiap proses kerja.¹¹⁶

Hal senada disampaikan oleh Bapak Jumar selaku Kepala Produksi. Menurutnya, kontrol dilakukan sejak tahap awal, yakni saat bahan baku diterima, disimpan, hingga diproses juga menerapkan sistem double-check oleh supervisor.¹¹⁷ Menurut Bapak Achmad Muhammad Daeng Yewa sebagai pemilik perusahaan menegaskan semua alur kerja diatur melalui SOP. Setiap permintaan bahan harus melalui form resmi, dan pengeluaran pun harus dilaporkan secara tertulis. Tidak boleh ada proses tanpa dokumentasi.¹¹⁸

Hal ini menunjukkan komitmen pihak manajemen terhadap tertib administrasi dan pengendalian operasional. Selain dokumentasi, pengawasan langsung terhadap bahan baku juga menjadi bagian penting dalam prosedur pengendalian. Haryono dari bagian Produksi menuturkan bahwa,

“Setiap hari, kami rutin memeriksa kualitas bahan baku yang tiba di pabrik. Kemudian, kami menyimpan bahan baku tersebut dengan rapi di lokasi yang telah ditentukan untuk memudahkan akses dan pengawasan.”¹¹⁹

¹¹⁶ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹¹⁷ Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹¹⁸ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹¹⁹ Haryono, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

Langkah ini ditujukan agar bahan baku yang masuk dapat dipantau dengan lebih mudah dan meminimalkan kesalahan pemakaian atau kehilangan. Pencatatan setiap pergerakan bahan juga dilakukan untuk menjaga keakuratan informasi stok. Dalam prosedur pengendalian yang efektif, tidak hanya bagian produksi atau administrasi yang terlibat. Bagian personalia pun memiliki kontribusi penting. Ibu Musripa dari bagian Personalia mengungkapkan bahwa mereka memastikan koordinasi antarbagian berjalan dengan baik, serta pekerja memahami alur kerja yang benar. Ia menyampaikan,

“Kami ikut memastikan bahwa pekerja yang terlibat sudah memahami alur kerja dan dokumentasi pengendalian bahan baku.”¹²⁰

Hal ini membuktikan bahwa prosedur pengendalian bukan hanya urusan teknis, tetapi juga membutuhkan dukungan dari sisi manajerial sumber daya manusia. Meskipun prosedur pengendalian sudah dirancang secara sistematis, pelaksanaannya di lapangan tidak lepas dari tantangan. Tantangan terbesar yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah konsistensi dan kepatuhan karyawan terhadap SOP yang telah ditetapkan. Ibu Vivin Derianti menyebutkan,

“Tantangan terbesarnya adalah konsistensi dalam penerapan standar, apalagi saat bahan baku datang dalam jumlah besar atau secara bersamaan.”¹²¹

¹²⁰ Musripa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹²¹ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

Selain itu, proses verifikasi manual akibat ketidaklengkapan dokumen dari pemasok juga menjadi hambatan yang cukup menyita waktu. Dari sudut pandang Kepala Produksi, Bapak Jumar menyampaikan bahwa,

“Tantangan terbesarnya adalah menjaga agar semua prosedur dijalankan secara konsisten oleh seluruh bagian.”¹²²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa disiplin administrasi dan akurasi pencatatan masih menjadi PR penting. Haryono dari bagian Produksi juga menyatakan kendala yang serupa, yaitu konsistensi dan kepatuhan terhadap prosedur yang terkadang bisa terabaikan oleh karyawan di tengah kesibukan mereka sehari-hari.¹²³ Hal ini menjadi cerminan bahwa faktor operasional dan tekanan pekerjaan dapat menyebabkan pengendalian menjadi kurang optimal. Bapak Achmad Muhammad Daeng Yewa menyoroti bahwa masalah utama justru berasal dari faktor manusia, yang kurang teliti dalam mencatat.¹²⁴

Terkait dengan *quality control* pada CV. Mustika Digdaya ibu Vivin Derianti menjelaskan bahwasannya *quality control* itu pastinya ada dan *quality control* yang diterapkan oleh CV. Mustika Digdaya adalah mengecek langsung ke produk yang sudah diproduksi. Ketika produksi kecap, kecap akan dimasukkan kedalam kemasan kemudian distampel untuk label tanggalnya. Kemudian produk akan dipasarkan kepada konsumen, dalam proses pemasaran produk akan dicek secara

¹²² Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹²³ Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹²⁴ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

berkala untuk kualitasnya. Proses *quality control* tidak ada pencatatan atau dokumen melainkan hanya dengan mengecek langsung ke produknya.¹²⁵

Untuk mengatasi hal ini, perusahaan berupaya memperkuat sistem dengan “peringat, pelatihan, dan evaluasi berkala.” Secara umum, CV. Mustika Digdaya telah menerapkan prosedur pengendalian bahan baku melalui berbagai pendekatan, mulai dari SOP tertulis, dokumentasi manual maupun digital, pengawasan fisik, hingga koordinasi lintas bagian. Sistem ini sudah berjalan dan memberikan hasil yang cukup baik dalam menjaga kestabilan stok dan mutu bahan baku.

Namun demikian, tantangan dalam implementasi masih cukup signifikan, khususnya yang bersumber dari faktor manusia. Kedisiplinan dalam pencatatan, konsistensi dalam mengikuti prosedur, serta beban kerja tinggi menjadi penghambat utama dalam menjalankan kontrol yang optimal. Dengan memperkuat pelatihan, membangun sistem pelaporan yang lebih otomatis, dan meningkatkan kesadaran pentingnya pengendalian kepada seluruh karyawan, maka efektivitas prosedur pengendalian dapat lebih ditingkatkan di masa depan.

Berikut adalah Prosedur Pengeluaran Bahan Baku CV. Mustika Digdaya :

¹²⁵ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

1. Permintaan Bahan Baku:

- a. Bagian produksi melakukan permintaan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi.
- b. Permintaan bahan baku dikirim ke gudang.

2. Permintaan Penerimaan:

- a. Bagian gudang menerima dan memeriksa permintaan bahan baku.
- b. Apabila terdapat kejanggalan maka permohonan dikembalikan untuk direvisi.

3. Pengecekan Stok:

- a. Bagian gudang memeriksa ketersediaan stok bahan baku yang diminta.
- b. Jika stok tersedia, lanjutkan ke proses selanjutnya.
- c. Jika stok tidak tersedia, informasikan ke bagian produksi dan lakukan proses pengadaan bahan baku.

4. Persiapan Bahan Baku:

- a. Bagian gudang menyiapkan bahan baku sesuai permintaan yang telah diterima dan diperiksa.
- b. Bahan baku diambil dari tempat penyimpanan dan dipindahkan ke tempat pengeluaran.

5. Dokumentasi Pengeluaran:

- a. Departemen gudang mencatat pengeluaran bahan baku dalam sistem atau log pengeluaran.

- b. Dokumen pelepasan bahan mentah dibuat dan diserahkan ke departemen produksi untuk ditandatangani penerimaannya.

6. Inspeksi dan Pembebasan:

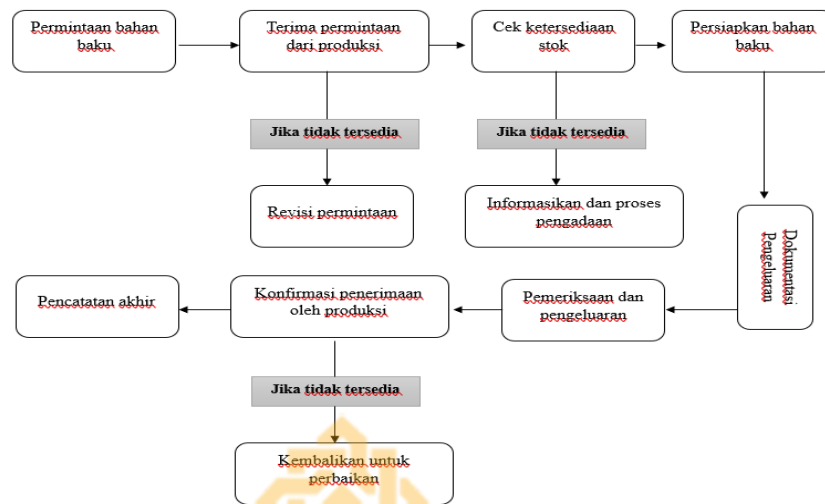
- a. Bagian gudang melakukan pemeriksaan akhir terhadap bahan baku yang akan dikeluarkan.
- b. Setelah diperiksa, bahan baku diserahkan ke bagian produksi.

7. Konfirmasi Penerimaan:

- a. Bagian produksi melakukan pengecekan bahan baku yang diterima sesuai permintaan.
- b. Jika perlu, departemen produksi menandatangani dokumen penerimaan dan mengembalikannya ke gudang.
- c. Jika ada ketidaksesuaian, bahan baku dikembalikan untuk diperbaiki.

8. Catatan Akhir:

- a. Departemen gudang mencatat pengeluaran bahan baku dalam sistem inventaris untuk memperbarui stok.
- b. Dokumen pengeluaran dan penerimaan disimpan sebagai arsip.



Gambar 4.2 Flowchart Prosedur Pengeluaran Bahan Baku

Sumber: Wawancara dengan bapak haryono selaku bagian produksi

Berikut adalah Prosedur Permintaan Bahan Baku CV.Mustika

Digdaya:

1. Identifikasi Kebutuhan:

- a. Bagian produksi atau departemen terkait mengidentifikasi kebutuhan bahan baku berdasarkan rencana produksi.

2. Pembuatan Permintaan:

- a. Bagian produksi membuat dokumen permintaan bahan baku (raw material request form).
- b. Dokumen ini mencakup rincian seperti jenis bahan baku, jumlah, tanggal kebutuhan, dan alasan permintaan.

3. Pengajuan Permintaan:

- a. Dokumen permintaan diserahkan ke gudang.

- b. Departemen gudang menerima dan mencatat permintaan bahan baku.

4. Permintaan Cek:

- a. Bagian gudang memeriksa permintaan bahan baku untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan informasi.
- b. Jika terdapat kesalahan, permintaan dikembalikan ke bagian produksi untuk direvisi.

5. Pengecekan Stok:

- a. Bagian gudang memeriksa ketersediaan stok bahan baku yang diminta.
- b. Jika stok tersedia, permintaan diproses lebih lanjut.
- c. Apabila stok tidak tersedia, pihak gudang menginformasikan kepada bagian produksi dan melakukan proses pengadaan bahan baku jika diperlukan.

6. Permintaan Persetujuan:

- a. Permintaan bahan baku disetujui oleh pengelola gudang atau instansi terkait.
- b. Permintaan yang disetujui kemudian diproses untuk pelepasan bahan mentah.

7. Pengeluaran Bahan Baku:

- a. Departemen gudang menyiapkan dan mengeluarkan bahan mentah sesuai permintaan yang disetujui.
- b. Bahan mentah dipindahkan ke area pengambilan.

8. Dokumentasi dan Pencatatan:

- a. Pengeluaran bahan baku dicatat dalam sistem persediaan gudang.
- b. Dokumen pencairan diserahkan ke bagian produksi untuk ditandatangani penerimaannya.

9. Konfirmasi Penerimaan:

- a. Bagian produksi menerima dan memeriksa bahan baku yang diterima.
- b. Dokumen penerimaan yang ditandatangani dikembalikan ke gudang.

10. Penyimpanan Arsip:

- a. Departemen gudang menyimpan dokumen permintaan dan penerimaan sebagai arsip.



Gambar 4.3 Flowchart Prosedur Permintaan Bahan Baku

Sumber: Wawancara dengan bapak haryono selaku bagian produksi

d. Pengawasan (Monitoring)

Pengawasan merupakan salah satu elemen kunci dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Pengawasan yang efektif dapat meminimalkan ketidaksesuaian data, mencegah kehilangan bahan baku, dan menjamin kualitas bahan tetap dalam batas yang telah ditentukan. Lima narasumber yang diwawancarai oleh peneliti dari berbagai departemen di CV. Mustika Digdaya menemukan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan sistem pengawasan yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik, masih banyak tantangan yang perlu diatasi.

Secara umum, pencatatan stok harian, pemeriksaan fisik berkala, penggunaan sistem kartu stok, digunakan untuk mengawasi persediaan bahan baku. Menurut Administrasi Produksi, Ibu Vivin Derianti,

"Pencatatan stok harian dan pemeriksaan fisik secara berkala merupakan metode pengawasan yang rutin. Selain itu, kami mencatat semua pemasukan dan pengeluaran bahan baku menggunakan sistem kartu stok, dan hasilnya kemudian dimodifikasi untuk mencerminkan kondisi gudang yang sebenarnya."¹²⁶

Hal ini menunjukkan komitmen dalam menjaga kebenaran catatan administrasi dan keaslian data stok. Oleh karena itu, Bapak Jumar, Kepala Produksi, juga menggaris bawahi betapa pentingnya mencocokkan data sistem dengan keadaan lapangan yang sebenarnya.

¹²⁶ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

“Kami melakukan pengawasan dengan membandingkan stok secara fisik dengan catatan sistem. Pemeriksaan mingguan dilakukan, dan setiap ketidaksesuaian segera diselidiki. Bukti tertulis juga diperlukan untuk semua pengeluaran bahan baku.”¹²⁷

Haryono, dari bagian produksi, memberikan gambaran bahwa pengawasan dilakukan secara manual dan menyatu dengan kegiatan operasional harian. Ia menyatakan,

"Setiap bahan baku masuk dan keluar dicatat manual dan dilaporkan ke bagian administrasi. Kami juga lakukan pengecekan mingguan terhadap stok fisik di gudang."¹²⁸

Selain sistem pencatatan manual dan kartu stok, CV. Mustika Digdaya juga mengintegrasikan sistem komputerisasi dalam pengawasannya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Musripa dari bagian personalia,

"Kami juga memanfaatkan sistem komputerisasi untuk memonitor stok dan memberikan pemberitahuan jika terjadi kekurangan atau kelebihan."¹²⁹

Sistem ini sangat membantu dalam mengontrol ketersediaan bahan baku secara real time dan mengurangi risiko *human error*. Ibu Musripa dari bagian personalia juga menjelaskan bahwa pada tahun 2023 CV. Mustika Digdaya melakukan pembelian bahan baku kedelai hitam yang di mana Pembelian bahan baku kedelai hitam tidak hanya pada satu Penjual kedelai hitam saja tetapi CV. Mustika Digdaya memiliki beberapa penjual kedelai hitam . Kedelai hitam yang dipakai oleh CV.Mustika Digdaya adalah kedelai hitam detam 1 karena

¹²⁷ Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹²⁸ Haryono, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹²⁹ Musripa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

kedelai hitam detam 1 lebih banyak protein dan daya tahannya lebih tahan lama daripada biji kedelai hitam yang lain. Pembelian kedelai hitam pada tanggal 19 Januari 2023 ke Francisius membeli 2000 kg kedelai hitam dengan harga per kilo yaitu 14.250,00 dengan total pembelian 28.500.000,00. Kemudian pada tanggal 25 Juli 2023 membeli kedelai hitam ke Francisius sebesar 757 kg dengan harga per kilo yaitu 17.000,00 dengan jumlah 12.869.000,00. Kemudian pada tanggal 9 Agustus 2023 membeli biji kedelai hitam ke Buamin dengan berat 181,15 kg dengan harga 10.000,00 per kg dengan jumlah 1.811.500,00. Kemudian pada tanggal 21 Agustus 2023 membeli biji kedelai hitam ke Joko Kartono dengan berat 2000 kg dengan harga 19.000,00 per kilo dengan jumlah 38.000.000,00. Kemudian pada tanggal 25 September 2023 melakukan pembelian biji kedelai hitam ke Fransiskus dengan berat 632 kg dengan harga 19.000,00 per kilo dengan jumlah 12.008.000,00. Kemudian pada tanggal 17 Oktober 23 melakukan pembelian bahan baku biji kedelai hitam ke Francis dengan berat 2000 kg dengan harga 19.000,00 per kilo dengan 38.000.000,00. jumlah total seluruh pembelian biji kedelai hitam pada tahun 2023 yaitu 7.570,15 kg dengan semua total biaya 131.188.500,00. Berikut tabel data pembelian bahan baku kedelai hitam pada tahun 2023:

Tabel 4.1

PEMBELIAN BAHAN BAKU KEDELAI HITAM

CV. MUSTIKA DIGDAYA TAHUN 2023

NO	TANGGAL	KET	MASUK	HARGA	TOTAL
1	19/01/2023	Ke Franscisius	2000 KG	Rp. 14.250,00	Rp. 28.500.000,00
2	25/07/2023	Ke Franscisius	757 KG	Rp. 17.000,00	Rp. 12.869.000,00
3	09/08/2023	Ke Buamin	181,15 KG	Rp. 10.000,00	Rp. 1.811.500,00
4	21/08/2023	Ke Joko Kartono	2000 KG	Rp. 19.000,00	Rp. 38.000.000,00
5	25/09/2023	Ke Franscisius	632 KG	Rp. 19.000,00	Rp. 12.008.000,00
6	17/10/2023	Ke Franscisius	2000 KG	Rp. 19.000,00	Rp. 38.000.000,00
TOTAL			7.570,15 KG		Rp. 131.188.500,00

Sumber : Data pembelian dari CV.Mustika Digdaya

Perusahaan juga mengakui pentingnya sistem audit internal dalam menjaga akurasi data. Bapak Achmad Muhammad Daeng

Yewa sebagai pemilik menyampaikan bahwa :

"Kami punya tim khusus untuk pengawasan stok. Selain itu, ada sistem audit internal per minggu yang melaporkan kondisi aktual ke saya secara langsung," ujarnya.¹³⁰

Tidak hanya pengawasan terhadap barang, pengawasan juga diterapkan pada kinerja karyawan dan pelaksanaan SOP. Evaluasi dan supervisi dilakukan secara berkala oleh kepala bagian masing-masing untuk memastikan seluruh prosedur berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Ibu Vivin Derianti, CV. Mustika

¹³⁰ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

Digdaya menerapkan evaluasi mingguan terhadap pencatatan dan pemakaian bahan baku.¹³¹

Bapak Jumar menguatkan bahwa, Pengawasan dilakukan lewat laporan harian produksi, dan ada evaluasi setiap minggu dari tim produksi.¹³² Kinerja staf juga dipantau secara langsung di lapangan. Bapak Haryono menjelaskan, pengawasan kinerja dilakukan langsung di lapangan. Dan di cek apakah SOP sudah dilaksanakan, jika terjadi masalah makan segera untuk di evaluasi kembali.¹³³

Menurut Ibu Musripa pemantauan kinerja dilakukan langsung dilapangan yang meliputi memastikan bahwa pengendalian internal perusahaan telah memadai, memverifikasi keakuratan informasi, dan memastikan bahwa seluruh karyawan memenuhi tanggung jawabnya.¹³⁴ Dari sisi pimpinan, Bapak Achmad menegaskan pentingnya akuntabilitas dan ketelitian dalam bekerja. Kalau ada selisih data, kami telusuri sampai tuntas.¹³⁵

Dari kelima informan tersebut dapat disimpulkan bahwa CV. Mustika Digdaya menggunakan kombinasi pendekatan manual dan digital untuk pengawasan. Komponen penting dari proses pengawasan meliputi pengecekan fisik, pencatatan harian, audit internal, dan penggunaan kartu stok. Pemilik usaha dan kepala produksi terlibat langsung, yang selanjutnya menunjukkan adanya struktur pengawasan

¹³¹ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹³² Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹³³ Haryono, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹³⁴ Musripa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹³⁵ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

yang praktis dan administratif yang mempengaruhi operasional sehari-hari. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga konsistensi laporan dan kedisiplinan seluruh karyawan dalam menjalankan SOP dan pencatatan yang akurat. Keberhasilan sistem pengawasan ini sangat bergantung pada kedisiplinan personalia dan koordinasi antarbagian.

Meskipun sistem pengawasan CV. Mustika Digdaya sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal digitalisasi sistem pencatatan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan mempercepat proses verifikasi data. Agar pengawasan lebih efektif, pelatihan dan pemahaman SOP juga perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, indikator pengawasan menunjukkan bahwa CV. Mustika Digdaya telah menerapkan prosedur pengawasan yang efektif, terorganisasi, dan terkoordinasi oleh sejumlah pihak. Pemilik usaha memiliki peran yang signifikan dalam menjamin keakuratan data dan kelancaran pelaksanaan tugas di lapangan.

e. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang terintegrasi dengan baik memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan persediaan bahan baku. Sistem informasi dan komunikasi sangat penting untuk produksi dan pengelolaan bahan baku yang efisien, menurut temuan lima narasumber yang diwawancarai dari berbagai bidang usaha CV. Mustika Digdaya. Kesimpulan ini diteliti dari

sejumlah sudut pandang, meliputi sistem yang digunakan untuk permintaan dan penerbitan bahan baku, integrasi komunikasi dan informasi dalam pengelolaan persediaan, keuntungan utamanya, dan kendala terbesar yang dihadapi.

Setiap bagian di pabrik telah mengintegrasikan sistem informasi dan komunikasi, baik dalam bentuk manual maupun digital. Bagian Administrasi Produksi, Ibu Vivin Derianti dan Bapak Jumae menyatakan hal yang sama, integrasi dilakukan dengan menggunakan grup komunikasi internal dan spreadsheet terintegrasi antar bagian seperti produksi, gudang, dan pembelian.

Informasi antar bagian juga disampaikan secara tertulis melalui form dan secara cepat melalui grup komunikasi seperti WhatsApp, sebagaimana diungkapkan oleh Haryono dari bagian produksi.¹³⁶ Pemilik perusahaan, Bapak Achmad Muhammad Daeng Yewa, juga menyebutkan bahwa mereka memiliki metode sistematis yang dimulai dengan pengumpulan data permintaan produksi, proyeksi penjualan, dan inventaris yang ada, yang kemudian dibagikan kepada pemasok dan pemangku kepentingan lainnya. Ia mengatakan bahwa untuk menjamin kelancaran pasokan, koordinasi dengan departemen produksi dan pemasok sangat penting.

¹³⁶ Haryono, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

Semua sumber sepakat bahwa komunikasi dan pertukaran informasi yang efektif sangat meningkatkan produktivitas dan kelancaran operasi. Ibu Vivin menekankan bahwa sistem ini dapat

"meminimalkan kesalahan dalam pencatatan dan pemakaian, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan memastikan bahwa bahan baku selalu tersedia sesuai kebutuhan produksi."¹³⁷

Menurut Bapak Haryono, manfaatnya adalah agar, semua bagian tahu kondisi stok terbaru, dan bisa cepat ambil keputusan. Jadi produksi tidak tertunda karena tunggu bahan baku."¹³⁸ Dan menurut Ibu Musripa dari bagian personalia menambahkan bahwa sistem ini menjadikan, semua bagian bisa bekerja lebih efisien. Informasi yang cepat dan jelas meminimalisir kesalahan dan mempercepat proses produksi.¹³⁹

Pemilik perusahaan, Bapak Achmad, juga menjelaskan manfaat dari sistem komunikasi dan informasi yang akurat, yaitu menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat mengganggu proses produksi, merencanakan pengadaan dengan lebih baik, mengoptimalkan penggunaan persediaan, dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.¹⁴⁰

Meski manfaatnya besar, sistem informasi dan komunikasi dalam manajemen persediaan bahan baku juga menghadapi tantangan. Hampir seluruh narasumber menyebutkan tantangan berupa

¹³⁷ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹³⁸ Haryono, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹³⁹ Musripa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹⁴⁰ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

keterlambatan penyampaian informasi dan ketidakakuratan data. Menurut Ibu Vivin kadang ada keterlambatan dalam update data dari lapangan, terutama saat aktivitas produksi sedang tinggi.¹⁴¹

Kepala Produksi juga menyebutkan bahwa kadang masih ada keterlambatan informasi dari lapangan atau data yang kurang lengkap. Hal ini bisa menghambat keputusan. Hal senada diungkapkan oleh Ibu Musripa, yang menyebutkan bahwa,

"informasi dari lapangan tidak langsung dilaporkan atau tidak sesuai, ini memengaruhi keputusan manajemen."¹⁴²

Sementara itu, Bapak Achmad Daeng Yewa menekankan pentingnya ketepatan dan ketepatan waktu informasi, dengan menyatakan bahwa, terkadang ada keterlambatan atau ketidakjelasan dalam aliran informasi yang dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan atau pengadaan bahan baku.¹⁴³ Setiap bagian telah memiliki prosedur tersendiri dalam sistem permintaan bahan baku. Umumnya, permintaan dilakukan secara tertulis dan melalui sistem komunikasi internal. Menurut Ibu Vivin, semua permintaan bahan baku dari bagian produksi harus diajukan lewat formulir permintaan internal yang kemudian diverifikasi oleh admin produksi.¹⁴⁴

Hal ini dilanjutkan dengan penyampaian permintaan ke bagian gudang melalui sistem internal dan grup komunikasi. Kepala Produksi, Bapak Jumar, menambahkan bahwa, bagian produksi

¹⁴¹ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁴² Musripa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹⁴³ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹⁴⁴ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

membuat permintaan melalui form yang diajukan ke administrasi. Setelah disetujui, permintaan diteruskan ke gudang untuk diproses.¹⁴⁵

Sementara Haryono menjelaskan bahwa,

"permintaan bahan dibuat tertulis oleh bagian produksi, diserahkan ke administrasi, lalu diteruskan ke bagian gudang."¹⁴⁶

Menurut Ibu Musripa, permintaan dilakukan secara formal menggunakan form permintaan dari bagian produksi, kemudian dikirim ke gudang.¹⁴⁷ Di sisi lain, pemilik perusahaan menjelaskan bahwa, permintaan dilakukan melalui form yang diisi oleh bagian produksi, disetujui oleh kepala produksi, dan diteruskan ke gudang. Semua tercatat, dan saya bisa akses data setiap saat.¹⁴⁸

Prosedur pengeluaran bahan baku juga memiliki sistem yang ketat dan terintegrasi. Umumnya, pengeluaran dicatat secara manual dan digital, dan dikomunikasikan antar bagian. Menurut Ibu Vivin, setiap pengeluaran bahan baku dicatat dalam form pengeluaran manual dan digital. Petugas gudang akan menginformasikan jumlah yang dikeluarkan ke admin produksi untuk dicatat dalam sistem, lalu dicocokkan kembali saat rekap akhir hari.¹⁴⁹

¹⁴⁵ Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁴⁶ Haryono, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁴⁷ Musripa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹⁴⁸ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹⁴⁹ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

Kepala Produksi Bapak Haryono juga menjelaskan bahwa, setiap pengeluaran harus melalui pencatatan di kartu stok, kemudian dicatat ulang oleh bagian administrasi. Kami juga menginformasikan pengeluaran lewat grup agar semua bagian tahu status bahan baku secara real-time.¹⁵⁰ Dan menurut Bapak Haryono setiap pengeluaran dicatat di buku stok, dan disalin oleh bagian administrasi. Pengeluaran juga dikonfirmasi lewat pesan ke kepala gudang dan bagian produksi supaya datanya sinkron.¹⁵¹ Menurut Ibu Musripa, pengeluaran bahan baku juga dilaporkan melalui form yang sudah disiapkan dan dilaporkan ke bagian administrasi untuk update data."¹⁵²

Sementara itu, Bapak Achmad menyatakan bahwa,

"setiap pengeluaran bahan dicatat dalam buku stok dan sistem komputer. Ada dua tanda tangan: dari yang mengambil dan dari bagian gudang. Jadi jelas siapa yang bertanggung jawab."¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, CV. Mustika Digdaya memiliki sistem informasi dan komunikasi yang cukup baik untuk mengendalikan persediaan bahan baku. Untuk permintaan dan pengeluaran bahan baku, komunikasi antar departemen dilakukan secara terintegrasi baik secara daring maupun tertulis melalui grup dan formulir internal.

¹⁵⁰ Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁵¹ Haryono, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁵² Musripa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹⁵³ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

Pendekatan ini menawarkan banyak keuntungan, termasuk peningkatan produktivitas, percepatan output, dan pengurangan kesalahan pencatatan. Namun, keterlambatan dan informasi yang tidak akurat yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan masih menjadi masalah. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pengelolaan persediaan bahan baku secara keseluruhan, perlu dipikirkan peningkatan sistem pemantauan dan pelatihan komunikasi antar departemen.

2. Kelebihan dan Kelemahan diterapkannya Sistem Pengendalian Internal pada Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada CV. Mustika Digdaya.

a. Kelebihan Sistem Pengendalian Internal

Komponen penting dari pengelolaan persediaan bisnis adalah pengendalian internal, khususnya dalam hal pengelolaan persediaan bahan baku. Sistem pengendalian internal telah diterapkan di CV. Mustika Digdaya untuk membantu efektivitas, ketepatan, dan keamanan pengelolaan stok. Banyak manfaat penting dari pendekatan ini yang ditemukan melalui hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat langsung, beserta beberapa kelemahan yang secara luas dianggap bermasalah.

Peningkatan akurasi pelaporan dan pencatatan inventaris merupakan salah satu manfaat utama dari sistem pengendalian internal

ini. Hal ini disampaikan oleh Ibu Vivin Derianti, bagian Administrasi Produksi, yang menjelaskan bahwa,

“Salah satu kelebihan utama dari sistem pengendalian internal adalah kemampuannya untuk meningkatkan akurasi dan ketepatan dalam pengelolaan persediaan. Dengan adanya kontrol yang ketat, kami dapat memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi direkam dengan benar, mengurangi risiko kesalahan atau kehilangan data.”¹⁵⁴

Pernyataan ini menekankan pentingnya pencatatan yang akurat sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas dan integritas data stok. Akurasi tersebut juga didukung oleh adanya pencatatan ganda yang bersifat manual dan digital, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Jumar, Kepala Produksi,

“Setiap data dicatat ganda, manual dan digital. Kami menerapkan sistem otorisasi, jadi hanya pihak tertentu yang bisa mengubah atau mengakses data stok, untuk mencegah manipulasi atau kesalahan.”¹⁵⁵

Praktik ini menunjukkan bahwa CV. Mustika Digdaya tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga tetap menjaga prosedur manual sebagai bentuk cadangan dan kontrol tambahan. Sistem otorisasi yang diterapkan juga menegaskan adanya pemisahan kewenangan untuk menjaga akuntabilitas data. Selain itu, kelebihan lain yang dirasakan adalah kemampuan sistem untuk memberikan informasi real-time mengenai kondisi stok bahan baku. Menurut Haryono dari bagian Produksi,

¹⁵⁴ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁵⁵ Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

“Kelebihannya kami jadi bisa tahu kondisi stok secara real-time dan bisa mencegah kehilangan atau kelebihan bahan baku. Semua pergerakan bahan baku terekam dengan baik.”¹⁵⁶

Hal ini membuktikan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan produksi secara tepat waktu, karena seluruh aktivitas keluar-masuk bahan baku dapat dilacak dengan baik. Aspek lain yang juga menjadi keunggulan dari sistem ini adalah kontrol yang lebih baik terhadap arus persediaan. Ibu Musripa dari bagian Personalia menjelaskan bahwa sistem pengendalian ini memberi manfaat dalam hal kontrol dan keseimbangan stok,

“Kelebihannya, sistem ini memberi kontrol yang lebih baik, data lebih akurat, dan menghindari kelebihan atau kekurangan bahan baku yang bisa ganggu produksi.”¹⁵⁷

Sementara itu, dari sisi manajemen puncak, pemilik CV. Mustika Digdaya, Bapak Achmad Muhammad Daeng Yewa, menyoroti transparansi yang dihasilkan oleh sistem ini sebagai salah satu kelebihan penting,

“Kontrolnya ketat dan transparan. Semua pergerakan bahan baku tercatat, jadi memudahkan analisis, audit, dan evaluasi.”¹⁵⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak hanya bermanfaat pada level operasional, tetapi juga mendukung proses strategis seperti perencanaan dan evaluasi kinerja.

Dari wawancara yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa setiap sistem pengendalian internal pasti memiliki manfaat. Ibu Vivin Derianti, bagian administrasi produksi, menjelaskan bahwa

¹⁵⁶ Haryono, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁵⁷ Musripa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹⁵⁸ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

manfaat tersebut antara lain adalah meningkatkan akurasi pengelolaan inventaris dengan melakukan pengendalian inventaris secara ketat, yang menjamin setiap transaksi tercatat secara akurat dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan atau kehilangan data dalam organisasi.

b. Kelemahan Sistem Pengendalian Internal

Di sisi lain, meskipun memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan, sistem pengendalian internal yang diterapkan di CV. Mustika Digdaya juga tidak luput dari kelemahan. Salah satu kelemahan utama adalah kerumitan proses yang dapat memperlambat pengambilan keputusan. Ibu Vivin mengungkapkan:

“Ya tentu saja salah satu kelemahan yang mungkin terjadi adalah birokrasi yang berlebihan. Kadang-kadang, proses pengendalian internal yang rumit dapat menyebabkan penundaan dalam pengambilan keputusan atau menghambat fleksibilitas operasional.”¹⁵⁹

Hal ini menunjukkan bahwa prosedur yang terlalu kaku dalam pengendalian dapat menjadi hambatan dalam situasi yang menuntut respons cepat, terutama dalam konteks produksi. Kelemahan lain yang cukup konsisten disebutkan oleh beberapa informan adalah ketergantungan pada kedisiplinan dan akurasi sumber daya manusia (SDM). Bapak Jumar menyatakan bahwa:

“Kelemahannya ada pada ketergantungan terhadap kedisiplinan SDM. Jika ada kelalaian dalam mencatat atau menyampaikan

¹⁵⁹ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

informasi, sistem bisa terganggu. Jadi faktor manusianya masih jadi risiko.”¹⁶⁰

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Haryono dan Ibu Musripa, yang masing-masing menekankan bahwa sistem ini membutuhkan SDM yang disiplin dan konsisten.¹⁶¹ Kemudian, menurut Ibu Musripa bahwa, karyawan yang tidak bisa disiplin maka pengendalian bisa terganggu.¹⁶²

Kelemahan ini menunjukkan bahwa sebesar apa pun kecanggihan sistem, jika tidak dibarengi dengan kedisiplinan pelaksana di lapangan, maka efektivitas sistem akan menurun. Hal ini menyoroti pentingnya pelatihan dan pengawasan berkala. Bahkan, pemilik perusahaan pun menyadari bahwa sistem digital yang digunakan belum sepenuhnya terlepas dari potensi manipulasi. Beliau menyampaikan bahwa,

“Kelemahannya adalah jika ada yang tidak patuh atau mencoba memanipulasi data. Sistem kami masih tergantung pada disiplin manusia, walau sudah digital.”¹⁶³

Meskipun memiliki beberapa kelemahan, sistem pengendalian internal yang diterapkan juga secara aktif menjaga keamanan dan integritas data persediaan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah pembatasan akses terhadap data, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Vivin bahwasannya sistem pengendalian internal membantu untuk memastikan bahwa akses ke data persediaan dibatasi hanya kepada

¹⁶⁰ Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁶¹ Haryono, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁶² Musripa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹⁶³ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

orang-orang yang memiliki otorisasi.¹⁶⁴ Sementara itu, Haryono menambahkan bahwa semua transaksi terdokumentasi dengan baik dan ada jejak digital yang bisa dilacak,

“Ada jejak setiap transaksi, jadi kalau ada selisih bisa dilacak. Akses data juga dibatasi hanya untuk yang berkepentingan.”¹⁶⁵

Bapak Achmad Muhammad Daeng Yewa juga menegaskan bahwa pihaknya telah menyediakan sistem backup dan mekanisme pengecekan silang.¹⁶⁶ Menurut ibu vivin hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di CV. Mustika Digdaya telah memperhatikan prinsip-prinsip dasar pengamanan data dan mencegah adanya penyimpangan. Meski sistem ini sudah menunjukkan tingkat pengamanan yang baik, tetap terdapat risiko yang perlu diantisipasi. Risiko pertama yang disebutkan adalah potensi kegagalan sistem digital atau serangan siber.¹⁶⁷

Hal serupa disampaikan pula oleh Bapak Jumar, yang mengakui bahwa gangguan sistem digital dapat memperlambat operasional, sehingga perusahaan harus bersiap kembali menggunakan metode manual sebagai cadangan.¹⁶⁸ Di sisi lain, risiko human error masih menjadi tantangan utama dalam operasional sistem pengendalian. Ibu Musripa mengungkapkan,

¹⁶⁴ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁶⁵ Haryono, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁶⁶ Achmad, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

¹⁶⁷ Vivin, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

¹⁶⁸ Jumar, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 07 Mei 2024

“Risikonya ada pada human error dan juga potensi gangguan pada sistem pencatatan. Maka itu kami selalu dampingi dengan pelatihan dan evaluasi rutin.”¹⁶⁹

Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan sistem teknologi harus berjalan beriringan.

Sistem pengendalian internal untuk pengelolaan persediaan di CV. Mustika Digdaya memiliki beberapa manfaat yang berdampak positif, antara lain meningkatkan akurasi data, pengendalian stok yang lebih baik, serta meningkatkan keamanan dan transparansi informasi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. Namun, pendekatan ini juga memiliki kekurangan, terutama terkait ketergantungannya pada disiplin SDM dan kerentanan terhadap gangguan teknologi.

Peningkatan pelatihan, penguatan sistem cadangan, dan penerapan pengawasan rutin dapat membantu mengurangi risiko tersebut. Oleh karena itu, untuk menjamin kelangsungan kegiatan bisnis yang efisien dan aman, pengembangan sistem pengendalian internal harus terus ditingkatkan, baik secara teknologi maupun dari segi sumber daya manusia.

¹⁶⁹ Musripa, Diwawancarai oleh penulis, CV. Mustika Digdaya, 05 Juni 2024

C. Pembahasan Temuan

1. Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Biji Kedelai Hitam yang diterapkan pada CV Mustika Digdaya.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam pengelolaan persediaan bahan baku biji kedelai hitam di CV. Mustika Digdaya merupakan bagian integral dari upaya perusahaan untuk menjaga kelancaran proses produksi, meminimalkan risiko kerugian, serta memastikan bahwa sumber daya perusahaan, terutama bahan baku, dikelola secara efisien dan transparan. Sistem ini mencakup berbagai aspek mulai dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, pengawasan, hingga informasi dan komunikasi yang kesemuanya bertujuan untuk menjaga integritas dan akurasi data persediaan serta meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan bahan baku.

a. Lingkungan Pengendalian

Sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam pengelolaan persediaan bahan baku biji kedelai hitam di CV. Mustika Digdaya merupakan bagian integral dari upaya perusahaan untuk menjaga kelancaran proses produksi, meminimalkan risiko kerugian, serta memastikan bahwa sumber daya perusahaan, terutama bahan baku, dikelola secara efisien dan transparan. Sistem ini mencakup berbagai aspek mulai dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, pengawasan, hingga informasi dan komunikasi yang kesemuanya bertujuan untuk menjaga integritas dan akurasi data

persediaan serta meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan bahan baku.

Lingkungan pengendalian adalah fondasi utama dalam penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. Di CV. Mustika Digdaya, lingkungan pengendalian yang ada menciptakan atmosfer yang mendukung pelaksanaan pengendalian internal yang kuat. Salah satu elemen utama dalam lingkungan pengendalian adalah budaya perusahaan yang menekankan pentingnya ketelitian dan akuntabilitas dalam setiap langkah operasional. Sistem pengendalian internal yang diterapkan mengedepankan prinsip transparansi dan disiplin dalam setiap proses pencatatan dan pengelolaan bahan baku.

Di perusahaan ini, pengelolaan persediaan bahan baku biji kedelai hitam dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak yang memiliki tanggung jawab berbeda dalam pengelolaannya. Misalnya, bagian administrasi produksi bertanggung jawab untuk mencatat setiap transaksi bahan baku, sementara bagian produksi secara langsung memantau penggunaan bahan baku di lapangan. Setiap karyawan diberi pelatihan mengenai prosedur yang harus diikuti, dan perusahaan memastikan bahwa mereka memahami pentingnya integritas dalam pencatatan persediaan. Dengan adanya lingkungan yang kondusif ini, perusahaan dapat menciptakan pengendalian yang lebih baik atas persediaan bahan baku yang ada.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang diterapkan oleh perusahaan memiliki peran vital dalam menjaga kelancaran operasional dan memastikan efisiensi dalam setiap lini, termasuk pengelolaan persediaan bahan baku. Dalam hal ini, CV. Mustika Digdaya sebagai perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan bahan baku biji kedelai hitam, membutuhkan sebuah SPI yang efektif untuk memastikan bahwa pengelolaan persediaan dapat dilakukan dengan optimal.

Sebagai referensi utama untuk mengkaji sistem pengendalian internal tersebut, teori COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) digunakan sebagai dasar acuan. Teori COSO mengembangkan kerangka kerja untuk menilai dan mengelola risiko serta mengatur sistem pengendalian internal yang menyeluruh dan terstruktur.

Komponen pertama dari COSO adalah Lingkungan Pengendalian atau *Control Environment*, yang mencakup aspek budaya organisasi, nilai-nilai etika, dan pengaruh pimpinan terhadap seluruh kebijakan pengendalian internal.¹⁷⁰ Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa CV. Mustika Digdaya memiliki kebijakan yang jelas terkait integritas dan kejujuran dalam setiap proses bisnis, termasuk dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Pimpinan perusahaan mendukung penuh implementasi kebijakan yang transparan, dan ini

¹⁷⁰ Lisa Elisabet Makikui dkk, "Analisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan berdasarkan COSO pada CV. Kombos Tendeand Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 12, No 2, (2017), 1222–1232.

terlihat dalam kepatuhan terhadap prosedur yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, perusahaan menunjukkan kesesuaian dengan prinsip *Control Environment* dari COSO. Kepemimpinan yang kuat dan kebijakan yang mendukung perilaku etis menjadi dasar yang penting bagi keberhasilan pengelolaan persediaan bahan baku. Nilai-nilai etika yang ditegakkan di perusahaan ini memastikan bahwa proses pengelolaan persediaan dilakukan dengan integritas dan tanpa penyimpangan.

b. Penilaian Risiko

Penilaian risiko dalam sistem pengendalian internal bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ancaman yang dapat mengganggu kelancaran pengelolaan persediaan. Di CV. Mustika Digdaya, proses ini dilakukan secara berkala untuk menilai potensi risiko yang ada, baik dari sisi internal maupun eksternal. Beberapa risiko yang diidentifikasi antara lain adalah kemungkinan kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian data persediaan, dan gangguan sistem yang dapat menyebabkan kerugian. Untuk itu, perusahaan melakukan analisis terhadap proses operasional yang ada dan mengidentifikasi potensi kesalahan atau penyalahgunaan yang mungkin terjadi.

Salah satu risiko utama yang dihadapi dalam pengelolaan persediaan bahan baku adalah ketergantungan pada ketelitian dan disiplin SDM. Meskipun perusahaan telah menerapkan sistem digital yang canggih untuk mencatat pergerakan bahan baku, kesalahan

manusia tetap menjadi faktor risiko yang harus diwaspadai. Untuk itu, perusahaan memastikan bahwa setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan persediaan memahami pentingnya ketelitian dalam pencatatan dan pelaporan. Risiko lain yang dapat terjadi adalah adanya kesalahan teknis pada sistem yang mengakibatkan kegagalan dalam pencatatan atau pengelolaan data persediaan.

Selain itu, perusahaan juga mempertimbangkan faktor eksternal, seperti perubahan harga bahan baku atau gangguan pasokan, yang dapat mempengaruhi kestabilan persediaan. Dengan pemahaman terhadap potensi risiko-risiko ini, perusahaan dapat merancang langkah-langkah mitigasi yang efektif, seperti pengawasan ketat terhadap proses pencatatan dan implementasi sistem cadangan untuk mencegah kegagalan sistem.

Sebagai referensi utama untuk mengkaji sistem pengendalian internal tersebut, teori COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) digunakan sebagai dasar acuan. Komponen kedua dari COSO adalah Penilaian risiko atau *Risk Assesment* yang berkaitan dengan identifikasi dan evaluasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks pengelolaan persediaan bahan baku, penting untuk mengidentifikasi risiko terkait pasokan bahan baku, kerusakan, serta potensi

pemborosan atau kekurangan stok.¹⁷¹ Berdasarkan wawancara, CV. Mustika Digdaya telah melakukan identifikasi dan evaluasi risiko secara terstruktur. Mereka melakukan analisis terhadap potensi gangguan dalam pasokan bahan baku, termasuk fluktuasi harga kedelai hitam, keterlambatan pengiriman, dan kerusakan bahan baku yang terjadi selama proses penyimpanan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan prinsip *Risk Assessment* dalam pengelolaan persediaan dengan baik, yang sejalan dengan standar COSO.

c. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian adalah aspek penting dalam memastikan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku berjalan dengan baik. Di CV. Mustika Digdaya, prosedur pengendalian yang diterapkan mencakup beberapa tahapan yang melibatkan pencatatan, pemantauan, dan verifikasi data persediaan secara berkesinambungan. Salah satu prosedur utama adalah pencatatan yang dilakukan secara ganda, baik secara manual maupun digital. Setiap transaksi bahan baku, mulai dari penerimaan hingga penggunaan dalam produksi, dicatat dengan detail untuk memastikan bahwa semua pergerakan bahan baku tercatat dengan akurat.

Quality control yang diterapkan oleh CV. Mustika Digdaya adalah mengecek langsung ke produk yang sudah diproduksi. Ketika

¹⁷¹ Winda Atikah Fanani,dkk, “Analysis of the influence of COSO's internal control system on inventories of a company (Case study at PT. Boltz Indonesia)” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11,No 3, (November,2022),432–1439.

produksi kecap, kecap akan dimasukkan kedalam kemasan kemudian distempel untuk label tanggalnya. Kemudian produk akan dipasarkan kepada konsumen, dalam proses pemasaran produk akan dicek secara berkala untuk kualitasnya. Proses *quality control* tidak ada pencatatan atau dokumen melainkan hanya dengan mengecek langsung ke produknya. Selain pencatatan, perusahaan juga menerapkan sistem otorisasi dalam mengakses dan mengubah data persediaan. Hanya pihak-pihak yang berwenang yang dapat mengubah data tersebut, sehingga mengurangi risiko manipulasi atau kesalahan dalam pengelolaan bahan baku. Setiap transaksi yang tercatat juga akan diverifikasi dan dipantau oleh pihak lain untuk memastikan akurasi dan keabsahannya.

Di samping itu, perusahaan juga memiliki prosedur untuk menangani kelebihan atau kekurangan persediaan. Jika ditemukan adanya selisih antara jumlah yang tercatat dan kondisi fisik bahan baku, maka akan dilakukan audit atau pengecekan ulang untuk mengetahui penyebabnya. Dengan prosedur ini, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap pergerakan bahan baku tercatat dengan baik dan tidak ada kesalahan yang terlewat.

Sebagai referensi utama untuk mengkaji sistem pengendalian internal tersebut, teori COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) digunakan sebagai dasar acuan. Komponen ketiga dari COSO adalah Prosedur Pengendalian atau

Control Activities yang mengatur kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memastikan bahwa risiko dapat dikendalikan dan tujuan perusahaan tercapai. Dalam pengelolaan persediaan bahan baku, ini melibatkan pencatatan yang akurat, pemisahan tugas, pembatasan akses ke persediaan, serta prosedur pengecekan secara berkala.¹⁷² CV. Mustika Digdaya menunjukkan implementasi yang baik dalam hal *Control Activities*. Perusahaan memiliki prosedur yang ketat dalam pencatatan setiap transaksi bahan baku, serta melakukan pemeriksaan rutin terhadap jumlah dan kondisi bahan baku yang ada di gudang. Akses terhadap persediaan juga dibatasi hanya untuk staf yang berwenang, dan terdapat prosedur untuk memeriksa kualitas bahan baku yang diterima dari pemasok. Prosedur pengendalian yang ada ini mencerminkan bahwa perusahaan telah memenuhi standar *Control Activities* dari COSO dengan baik.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan elemen krusial dalam memastikan bahwa prosedur pengendalian yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif. Di CV. Mustika Digdaya, pengawasan dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal tetap berjalan dengan baik. Pengawasan ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari manajer hingga staf yang terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan. Setiap individu yang terlibat dalam proses pengelolaan

¹⁷² Winda Atikah Fanani,dkk, “Analysis of the influence of COSO's internal control system on inventories of a company (Case study at PT. Boltz Indonesia)” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11, No 3, (November, 2022), 432–1439.

bahan baku diwajibkan untuk melaporkan setiap transaksi dan perubahan yang terjadi, baik itu pergerakan bahan baku atau perubahan data.

Perusahaan juga menerapkan sistem pemeriksaan silang, di mana data yang tercatat dalam sistem digital akan dibandingkan dengan laporan harian yang disusun oleh masing-masing bagian. Dengan pemeriksaan silang ini, perusahaan dapat memastikan bahwa tidak ada kesalahan pencatatan atau manipulasi data yang terjadi. Pengawasan ini juga mencakup pemeriksaan terhadap kualitas dan kuantitas bahan baku yang diterima dan digunakan, sehingga perusahaan dapat menjaga standar kualitas produk yang dihasilkan.

Selain itu, perusahaan memberikan pelatihan rutin kepada seluruh karyawan mengenai pentingnya pengawasan dalam pengelolaan persediaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan karyawan dalam menjalankan sistem pengendalian internal dengan baik.

Sebagai referensi utama untuk mengkaji sistem pengendalian internal tersebut, teori COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) digunakan sebagai dasar acuan. Komponen keempat dari COSO adalah Pengawasan atau *Monitoring*, yang mencakup pemantauan berkelanjutan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Ini mencakup audit internal, evaluasi rutin terhadap prosedur yang ada, dan umpan balik terhadap kebijakan yang

diterapkan.¹⁷³ CV. Mustika Digdaya telah mengimplementasikan pemantauan yang efektif terkait pengelolaan persediaan. Perusahaan rutin melakukan audit internal untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian internal diterapkan dengan benar dan bahwa tidak ada penyimpangan dalam proses pengelolaan persediaan. Selain itu, evaluasi terhadap sistem pengelolaan persediaan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem yang ada tetap relevan dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah sesuai dengan prinsip *Monitoring Activities* dari COSO.

e. Informasi dan Komunikasi

Aspek informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan efektif. Di CV. Mustika Digdaya, komunikasi antara departemen dan individu yang terlibat dalam pengelolaan persediaan dilakukan dengan terbuka dan transparan. Setiap pihak yang terlibat diwajibkan untuk mengomunikasikan kondisi persediaan, baik itu dalam bentuk laporan harian, laporan bulanan, maupun melalui sistem digital yang telah disiapkan.

Sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan juga memiliki peran penting dalam memudahkan komunikasi antar bagian. Dengan sistem digital yang terintegrasi, informasi mengenai pergerakan bahan baku dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang

¹⁷³ Lisa Elisabet Makikui dkk, "Analisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan berdasarkan COSO pada CV. Kombos Tendean Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 12, No 2, (2017), 1222–1232.

berkepentingan. Hal ini memungkinkan setiap departemen untuk memantau stok bahan baku secara real-time, serta mengidentifikasi potensi masalah atau kesalahan yang terjadi dalam pengelolaan persediaan.

Komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional dan menghindari kesalahan atau kekurangan dalam persediaan. Oleh karena itu, perusahaan memastikan bahwa semua karyawan memiliki akses yang cukup terhadap informasi yang relevan dan dapat berkomunikasi dengan baik untuk menyelesaikan masalah yang mungkin muncul.

Sebagai referensi utama untuk mengkaji sistem pengendalian internal tersebut, teori COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) digunakan sebagai dasar acuan. Komponen kelima dari COSO adalah Komponen informasi dan komunikasi atau *Information and Communication* yang merupakan komponen terakhir, yang mengatur pentingnya aliran informasi yang tepat waktu dan akurat di dalam perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Dalam pengelolaan persediaan bahan baku, informasi yang tepat terkait jumlah persediaan, status pengadaan, dan kebutuhan bahan baku sangat penting untuk kelancaran operasional.¹⁷⁴ Berdasarkan wawancara, CV. Mustika Digdaya memiliki sistem komunikasi yang efektif antara departemen

¹⁷⁴ Lisa Elisabet Makikui dkk, "Analisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan berdasarkan COSO pada CV. Kombos Tendean Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 12, No 2, (2017), 1222–1232.

yang terlibat dalam pengelolaan persediaan, seperti pengadaan, gudang, dan manajer operasional. Informasi terkait status persediaan selalu diperbarui dan mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan. Proses pengadaan bahan baku juga dipantau secara langsung melalui sistem yang terintegrasi. Hal ini memastikan bahwa keputusan terkait persediaan dapat diambil berdasarkan informasi yang akurat dan terkini, yang menunjukkan penerapan *Information and Communication* yang sesuai dengan standar COSO.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis terhadap penerapan sistem pengendalian internal di CV. Mustika Digdaya, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam prosedur pengendalian (*Control Activities*) kurang dalam penerapan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam teori COSO dan untuk 4 komponen yaitu Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), Pengawasan (*Monitoring*), dan Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*) secara keseluruhan menerapkan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam teori COSO. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan lebih lanjut, perusahaan dapat terus memperbaiki pemantauan berkala terhadap pengelolaan persediaan dan meningkatkan komunikasi antar departemen untuk menjaga keselarasan dalam pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, CV. Mustika Digdaya telah menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif berdasarkan prinsip-prinsip COSO, yang dapat membantu memastikan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku biji kedelai hitam berjalan dengan efisien dan mengurangi potensi risiko yang dapat menghambat operasional perusahaan.

Tabel 4.2
Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Bahan Baku
CV. Mustika Digdaya

No	Komponen Pengendalian Internal Teori COSO	Standart Pengendalian	Alasan
1.	Lingkungan Pengendalian Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	Sesuai	CV. Mustika Digdaya menerapkan kebijakan yang jelas mengenai integritas dan kejujuran dalam semua proses bisnis, termasuk pengelolaan persediaan bahan baku. Dukungan pimpinan terhadap kebijakan transparan dan kepatuhan terhadap prosedur yang ada sangat penting untuk keberhasilan perusahaan. Dengan kepemimpinan yang kuat dan nilai-nilai etika yang ditegakkan, perusahaan memastikan bahwa pengelolaan persediaan dilakukan dengan integritas dan tanpa penyimpangan. Hal ini menciptakan kepercayaan dan reputasi yang baik bagi CV. Mustika Digdaya.
2.	Penilaian Risiko Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	Sesuai	CV. Mustika Digdaya telah melakukan identifikasi dan evaluasi risiko secara terstruktur untuk mengatasi potensi gangguan dalam pasokan bahan baku. Mereka menganalisis risiko seperti fluktuasi harga kedelai hitam, keterlambatan pengiriman, dan

			kerusakan bahan baku selama penyimpanan. Dengan cara ini, perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan dan mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi.
3.	Prosedur Pengendalian Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	Kurang Sesuai	CV. Mustika Digdaya memiliki prosedur ketat untuk mencatat setiap transaksi bahan baku dan melakukan pemeriksaan rutin terhadap jumlah serta kondisi bahan baku di gudang. Akses ke persediaan dibatasi hanya untuk staf yang berwenang, dan ada prosedur untuk memeriksa kualitas bahan baku yang diterima dari pemasok. Hal ini memastikan keamanan dan kualitas bahan baku yang digunakan dalam produksi. Tetapi CV. Mustika Digdaya dalam <i>quality control</i> tidak menggunakan pencatatan melainkan hanya mengecek langsung ke produk apakah ada perubahan atau tidak.
4.	Pengawasan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	Sesuai	CV. Mustika Digdaya melakukan pemantauan efektif dalam pengelolaan persediaan dengan rutin mengadakan audit internal untuk memastikan prosedur diikuti dengan benar. Mereka juga melakukan evaluasi berkala terhadap sistem pengelolaan persediaan agar tetap relevan dan efektif.
5.	Informasi dan Komunikasi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	Sesuai	CV. Mustika Digdaya memiliki sistem komunikasi yang efektif antara departemen yang mengelola persediaan, seperti pengadaan dan gudang. Informasi tentang status persediaan selalu diperbarui dan mudah diakses. Proses pengadaan bahan baku juga dipantau secara langsung melalui sistem terintegrasi.

Sumber : Penelitian yang diolah oleh penulis 2024

2. Kelebihan dan Kelemahan diterapkannya Sistem Pengendalian Internal pada Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada CV Mustika Digdaya

Sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan bahan baku biji kedelai hitam yang diterapkan di CV. Mustika Digdaya memiliki berbagai kelebihan yang mendukung kelancaran operasional perusahaan, namun juga tidak lepas dari beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Keberhasilan sebuah sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan sangat bergantung pada bagaimana perusahaan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap aspek yang ada. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan diuraikan secara rinci mengenai kelebihan dan kelemahan sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan.

a. Kelebihan Sistem Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Salah satu kelebihan utama dari sistem pengendalian internal yang diterapkan di CV. Mustika Digdaya adalah adanya struktur pengendalian yang jelas dan tertata dengan baik. Sistem ini menetapkan pembagian tugas yang tegas antara bagian administrasi, gudang, dan produksi, dengan adanya batasan wewenang yang jelas. Setiap individu yang terlibat dalam proses pengelolaan persediaan mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik, sehingga meminimalkan risiko kesalahan akibat ketidakjelasan peran.

Struktur yang jelas ini juga memfasilitasi pelaksanaan prosedur pengendalian yang lebih efisien, karena setiap pihak hanya akan menangani area yang sesuai dengan kompetensinya. Hal ini sangat penting untuk menjaga agar proses pengelolaan persediaan bahan baku biji kedelai hitam tetap terorganisir dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Pengawasan merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan dengan efektif. Di CV. Mustika Digdaya, pengawasan terhadap pengelolaan persediaan dilakukan secara rutin oleh pihak-pihak yang berwenang. Pengawasan ini mencakup pemeriksaan secara berkala terhadap stok bahan baku, pencatatan transaksi, dan pelaksanaan prosedur yang telah ditetapkan.

Selain pengawasan internal, perusahaan juga menerapkan sistem pemeriksaan silang antara bagian-bagian yang terlibat. Setiap transaksi persediaan yang tercatat dalam sistem akan dibandingkan dengan laporan lapangan dan rekonsiliasi dilakukan secara rutin. Sistem pemeriksaan silang ini dapat mengidentifikasi kesalahan lebih cepat dan meminimalkan potensi penyalahgunaan atau kecurangan dalam pengelolaan bahan baku.

CV. Mustika Digdaya sangat menekankan pentingnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan terlatih dalam menjalankan sistem pengendalian internal. Setiap karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan bahan baku diberikan pelatihan yang cukup

tentang prosedur pengendalian, penggunaan sistem teknologi, serta pentingnya akurasi dalam pencatatan. Pelatihan ini membantu karyawan memahami tanggung jawab mereka dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan persediaan yang efisien.

Dengan SDM yang terlatih, perusahaan dapat meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh ketidakpahaman atau kelalaian dalam menjalankan prosedur pengelolaan persediaan. Hal ini juga mempermudah proses pelaksanaan sistem pengendalian internal karena setiap individu dapat menjalankan perannya dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh CV. Mustika Digdaya juga menekankan pada transparansi dalam setiap proses pengelolaan persediaan bahan baku. Proses pencatatan, pemantauan, dan pelaporan dilakukan dengan cara yang terbuka dan dapat diakses oleh pihak yang berwenang. Hal ini memungkinkan manajemen dan pemangku kepentingan lainnya untuk memantau secara langsung kondisi persediaan bahan baku, serta memeriksa apakah prosedur pengendalian internal dijalankan dengan baik. Transparansi ini juga mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan atau kesalahan yang disengaja, karena setiap pihak yang terlibat dapat saling mengawasi dan memastikan bahwa pengelolaan persediaan sesuai dengan ketentuan yang ada.

b. Kelemahan Sistem Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Meskipun penggunaan sistem teknologi informasi merupakan kelebihan utama, hal ini juga dapat menjadi kelemahan apabila terjadi gangguan pada sistem. CV. Mustika Digdaya sangat bergantung pada perangkat lunak dan perangkat keras untuk mencatat dan memantau persediaan bahan baku. Jika terjadi masalah teknis, seperti kerusakan perangkat atau gangguan sistem, pencatatan dan pemantauan persediaan bisa terganggu, yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pencatatan atau pengelolaan bahan baku. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pemeliharaan sistem secara berkala dan memiliki sistem cadangan atau prosedur manual sebagai langkah mitigasi apabila terjadi gangguan pada sistem digital. Ketergantungan yang tinggi pada teknologi memerlukan perhatian ekstra terhadap pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala.

Meskipun sistem pengendalian internal sudah dirancang dengan baik, faktor manusia tetap menjadi titik lemah yang perlu diwaspadai. Proses pencatatan persediaan, baik yang dilakukan secara manual maupun digital, masih berisiko terjadi kesalahan manusia. Kesalahan ini bisa terjadi dalam bentuk kesalahan ketik, kelalaian dalam mencatat, atau ketidaktepatan dalam memverifikasi data. Untuk mengurangi risiko ini, perusahaan sudah menerapkan prosedur pemeriksaan silang dan pengawasan rutin. Namun, kesalahan manusia

tetap tidak bisa sepenuhnya dihindari. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus melakukan pelatihan dan evaluasi terhadap karyawan untuk menjaga kualitas pencatatan dan pelaporan persediaan.

Meskipun pengawasan terhadap bahan baku yang digunakan dalam produksi cukup ketat, terdapat kelemahan dalam pemantauan stok bahan baku yang tidak segera digunakan atau yang tersisa di gudang untuk jangka waktu lama. Hal ini dapat menimbulkan risiko terjadinya penurunan kualitas bahan baku, pemborosan ruang gudang, atau bahkan kehilangan persediaan akibat kerusakan.

Perusahaan perlu meningkatkan pemantauan terhadap stok yang tidak segera digunakan, termasuk penetapan prosedur penyimpanan yang lebih ketat untuk menjaga kualitas bahan baku yang ada. Selain itu, perlu ada penanganan yang lebih rinci terkait pergantian atau perputaran stok bahan baku agar tidak terjadi penumpukan barang yang tidak diperlukan.

Pada kondisi tertentu, seperti gangguan teknologi atau masalah operasional lainnya, perusahaan masih mengandalkan prosedur manual untuk mengelola persediaan. Meskipun prosedur manual ini sudah memiliki kejelasan dan struktur yang baik, namun dalam situasi darurat yang membutuhkan kecepatan, sistem manual bisa menjadi lebih lambat dan rawan kesalahan. Untuk itu, perusahaan perlu mempersiapkan prosedur cadangan yang lebih efektif dalam

menghadapi situasi darurat. Ini termasuk pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tim dapat beralih dari sistem digital ke sistem manual dengan cepat tanpa mengorbankan akurasi atau kelancaran pengelolaan persediaan.

Sistem pengawasan internal yang ada saat ini lebih difokuskan pada pemeriksaan dan verifikasi data oleh pihak internal perusahaan. Meskipun sistem pemeriksaan silang sudah diterapkan, pengawasan eksternal yang lebih mendalam belum maksimal. Audit eksternal dapat memberikan perspektif yang berbeda dan lebih objektif dalam menilai pengelolaan persediaan bahan baku, serta mendeteksi adanya kelemahan atau potensi penyalahgunaan yang tidak terdeteksi oleh sistem internal. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan untuk melibatkan auditor eksternal secara berkala untuk melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal dan memastikan bahwa semua prosedur dijalankan sesuai dengan standar yang berlaku.

Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku biji kedelai hitam di CV. Mustika Digdaya memiliki berbagai kelebihan yang mendukung kelancaran operasional perusahaan, seperti struktur pengendalian yang jelas, penggunaan teknologi yang memadai, serta pengawasan yang ketat. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, antara lain ketergantungan pada teknologi, risiko kesalahan manusia, dan

keterbatasan dalam pemantauan stok bahan baku yang tidak digunakan.

Untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal ini, perusahaan perlu mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dengan terus melakukan evaluasi, perbaikan, serta pelatihan bagi karyawan, serta memperkuat pengawasan eksternal dan cadangan sistem pengendalian manual dalam situasi darurat. Dengan demikian, CV. Mustika Digdaya dapat memastikan pengelolaan persediaan bahan baku yang lebih efisien dan minim risiko, yang pada gilirannya akan mendukung kelancaran proses produksi dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Tabel 4.3

Kelebihan dan Kelemahan diterapkannya SPI Pengelolaan Persediaan Bahan Baku CV. Mustika Digdaya

KELEBIHAN	KELEMAHAN
1. CV. Mustika Digdaya memiliki sistem pengendalian internal yang baik dengan struktur yang jelas. Pembagian tugas antara bagian administrasi, gudang, dan produksi ditetapkan dengan tegas, sehingga setiap karyawan tahu tanggung jawabnya. Ini membantu mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi karena ketidakjelasan peran. 2. Pengawasan rutin dilakukan untuk memastikan pengelolaan persediaan berjalan efektif. Pemeriksaan berkala terhadap stok bahan baku dan pencatatan	1. CV. Mustika Digdaya mengandalkan sistem teknologi informasi untuk mencatat dan memantau persediaan bahan baku, yang merupakan kelebihan, tetapi juga bisa menjadi kelemahan jika terjadi gangguan teknis. Masalah pada perangkat keras atau perangkat lunak dapat mengganggu pencatatan dan pengelolaan persediaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pemeliharaan sistem secara rutin dan memiliki prosedur cadangan untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul. 2. Meskipun sistem pengendalian

transaksi dilakukan untuk menjaga akurasi. Selain itu, sistem pemeriksaan silang antara bagian-bagian yang terlibat membantu mendeteksi kesalahan lebih cepat dan mencegah penyalahgunaan. 3. Perusahaan juga menekankan pentingnya pelatihan bagi karyawan agar mereka terampil dalam menjalankan prosedur pengendalian. Dengan SDM yang terlatih, kesalahan akibat ketidaktahuan dapat diminimalkan, dan setiap individu dapat menjalankan tugasnya dengan baik. 4. Transparansi juga menjadi fokus dalam pengelolaan persediaan. Proses pencatatan dan pelaporan dilakukan secara terbuka, sehingga manajemen dan pemangku kepentingan dapat memantau kondisi persediaan dengan mudah. Hal ini mengurangi kemungkinan kecurangan dan memastikan bahwa prosedur pengendalian diikuti dengan baik.	internal sudah baik, kesalahan manusia tetap menjadi risiko. Kesalahan dalam pencatatan, baik manual maupun digital, bisa terjadi. Perusahaan telah menerapkan pemeriksaan silang dan pengawasan rutin, tetapi pelatihan dan evaluasi karyawan tetap penting untuk menjaga akurasi pencatatan. 3. Ada juga kelemahan dalam pemantauan stok bahan baku yang tidak segera digunakan, yang bisa menyebabkan penurunan kualitas atau pemborosan ruang gudang. Perusahaan perlu meningkatkan pemantauan dan menetapkan prosedur penyimpanan yang lebih ketat untuk menjaga kualitas bahan baku. 4. Dalam situasi darurat, perusahaan masih menggunakan prosedur manual, yang bisa lebih lambat dan rentan terhadap kesalahan. Oleh karena itu, perlu ada prosedur cadangan yang lebih efektif untuk beralih dari sistem digital ke manual tanpa mengorbankan akurasi. 5. Sistem pengawasan internal saat ini lebih fokus pada pemeriksaan oleh pihak internal. Namun, pengawasan eksternal belum maksimal. Melibatkan auditor eksternal secara berkala dapat memberikan penilaian yang lebih objektif dan membantu mendeteksi kelemahan yang mungkin tidak terlihat oleh sistem internal.
--	--

Sumber : Penelitian yang diolah oleh penulis 2024

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sistem pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku biji kedelai hitam di CV. Mustika Digdaya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. CV. Mustika Digdaya telah menerapkan sistem pengendalian internal yang secara umum sesuai dengan lima komponen utama dalam kerangka COSO, yaitu:
 - a. Lingkungan pengendalian di perusahaan terlihat dari adanya komitmen pimpinan dalam menjunjung tinggi etika, kedisiplinan pegawai, serta pembagian tugas yang cukup jelas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memahami pentingnya budaya kerja yang sehat sebagai fondasi dari pengendalian internal.
 - b. Dalam aspek penilaian risiko, perusahaan telah melakukan identifikasi dan evaluasi risiko terkait pengadaan dan penyimpanan bahan baku, termasuk risiko keterlambatan pengiriman, kerusakan barang, dan fluktuasi harga bahan baku.
 - c. Kegiatan pengendalian di perusahaan dilakukan dengan cukup baik. Tetapi dalam hal *quality control*, Perusahaan belum menerapkan pencatatan dalam *quality control*. Perusahaan memiliki prosedur yang baik dalam pemisahan tugas, pembatasan akses terhadap gudang, serta

pencatatan keluar-masuk barang yang dilakukan secara manual namun terkontrol.

- d. Komunikasi dan informasi antar bagian di perusahaan berlangsung secara langsung dan efisien dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Integrasi komunikasi antar bagian dilakukan secara tertulis dan digital melalui grup internal dan formulir, baik untuk permintaan maupun pengeluaran bahan baku.
 - e. Pada aspek monitoring, perusahaan melakukan pengawasan rutin terhadap proses pengelolaan persediaan melalui pemeriksaan langsung oleh bagian yang berwenang, serta melakukan evaluasi periodik terhadap efektivitas sistem yang berjalan.
2. Kelebihan penerapan, sistem pengendalian internal yang diterapkan telah membantu perusahaan dalam menjaga kualitas dan ketersediaan bahan baku secara berkesinambungan. Pencatatan dilakukan secara teratur, kontrol akses ke gudang sudah dibatasi, dan komunikasi antar divisi berjalan efektif. Hal ini memungkinkan operasional berjalan dengan lancar meskipun tanpa dukungan teknologi canggih. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan, seperti pencatatan manual yang rawan kesalahan, belum adanya sistem informasi terintegrasi, serta kurangnya dokumentasi formal atas proses evaluasi risiko dan monitoring. Kekurangan ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang ada belum sepenuhnya memenuhi standar ideal sebagaimana yang digariskan dalam teori COSO.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disimpulkan penulis diatas, berikut adalah saran-saran yang bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan untuk masa depan:

1. CV. Mustika Digdaya diharapkan membuat dokumen atau pencatatan terkait dengan *quality control* pada produk.
2. Diharapkan CV. Mustika Digdaya menyusun standart yang ideal dalam sistem pengendalian internal dan membuat sistem informasi yang terintegrasi.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama untuk mengidentifikasi praktik terbaik atau bisa menganalisis lebih dalam mengenai risiko eksternal yang dihadapi perusahaan dan strategi untuk mengurangi resiko yang dapat diterapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ananta & Huda, Indah. "Analysis Of The Effectiveness Of The Internal Control System Over Inventory Management In Medium Sized Companies", *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*. Vol 7, No 2, (Mei, 2023).
- Amelia, Nur, dkk. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang pada PT. Indoka Sakti Banjarmasin". *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia*. 2022.
- Anjarsari, Novita, dkk. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Kedai Kopi Ledokan di Binangun." (2022).
- Anggito, Albi, Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0. 2018.
- Anggraini, Dewi, dkk. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kansilog Lubulinggau", (Skripsi, Universitas Bina Insan Lubuklinggau. 2020).
- Anggraini, Sinta, Salma, dkk. "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku untuk Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada Departemen Production Planning and Inventory Control PT. Chitose International Tbk- Cimahi)", (Skripsi, Politeknik Negeri Bandung. 2020).
- A. Mulyana, C. Vidiati, P. A. Danarahmanto, A. Agussalim, W. Apriani, F. Fiansi, dan S. M. Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Widina, 2024.
- Apriyono, Sunia, dkk. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Sunia Apriyono dkk Jengki Cofee di Surabaya," (Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. 2023).
- Asman, Nasir. *Studi Kelayakan Bisnis*, Indramayu: Penerbit Adab. 2020.
- Bardono, Setiyo. "Jaga Kualitas dan Citarasa, Produsen Kecap di Probolinggo Gunakan Detam 1," *Technology Indonesia*, 27 Juni 2021, diakses 3 Juli 2025, <https://technologyindonesia.id/pertanian-dan-pangan/inovasi-pertanian/jaga-kualitas-dan-citarasa-produsen-kecap-di-probolinggo-gunakan-detam-1/>.

- Boynton, William C. & Raymond N. Jhonson, *Modern Auditing : Assurance Srvce and Integrity Of Financial reporting Eight Edition*. USA:John Wiley & Sons, Inc, 2006.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (n.d.). *Guidance on internal control*. <https://www.coso.org/guidance-on-ic>
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang, Toha Putra, 1989.
- Derianti, Vivin, *Diwawancarai oleh penulis*. Probolinggo. 07 Mei 2024.
- Eko, Sudarmanto. dkk. *Sistem Pengendalian Internal*, Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Fanani, W. A., Iswara, J. D., & Nurdiansyah, D. H. "Analysis of the influence of COSO's internal control system on inventories of a company (Case study at PT. Boltz Indonesia)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11, No 3, (November, 2022).
- Hall, A, James. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2004.
- Handoko, T. Hani. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta: Edisi BPFE, 1999).
- Haryono, *Diwawancarai oleh penulis*. Probolinggo. 07 Mei 2024.
- Hendrayani dkk. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. Fitria Sarbini Mitra Mandiri Kota Banjarbaru," *Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan*. 2019.
- Hery. *240 Konsep Penting Akuntansi dan Auditing*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2013.
- <http://nisanodb13.blogspot.co.id/2013/01/pengendalian-intern.html> diakses tanggal 5 februari 2023.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba 4, 2011.
- II Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta . [https ://www. google.co .id/books/edition/Meto de_Peneliti an_Kuantitatif _dan_Kualit/yz8KEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Meto_de_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualit/yz8KEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0). 2020.

Indrajit, R. E., & Djokopranoto, *Manajemen Persediaan, Barang Umum dan Suku Cadang Untuk Pemeliharaan dan Operasi*, Jakarta: Grasindo, 2003.

Jumar, *Diwawancarai oleh penulis*. Probolinggo. 07 Mei 2024.

Lester, C. M., Wokas, H. R. N., & Datu, C. "Analysis of environment and control activities over inventory management of medicines and supplies at Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) of North Sulawesi" *Accountability*, Vol 13, No 2, (2024).

Mahmuda, Azka, Qisthy.d kk. "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Aktivitas Produksi" (Skripsi, Universitas Pamulang. 2020).

Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. "Analisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan berdasarkan COSO pada CV. Kombos Tendeand Manado" *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 12, No 2, (2017).

Mauliyah, Ika, Nur. Dkk. "Upaya Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak-Arak Bondowoso", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 3, No. 2. (2023).

Mauludi, AC, Ali, "Akuntansi Syariah; Pendekatan Normatif, Historis, Aplikatif," *Akuntansi Syariah* Vol.1 No.1, (2014).

Miguna, Astuti, dkk. *Pengantar Manajemen Pemasaran* , Yogyakarta: Deepublish. 2020.

Mulyadi. *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*, Yogyakarta: Penerbit YKPN, 2005.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi. Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, Jakarta: Salemba empat, 2010.

Musari, Khoirunnisa'. "Analisis Sistem Pencatatan Penilaian Persediaan Produksi Barang Dagang Pada Kampung Edamame" *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, No 3, (Maret, 2024).

Musfiroh, Luluk. *Audit Internal*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2020.

Musripa, *Diwawancarai oleh penulis*. Probolinggo. 05 juni 2024.

Nadila, Nurul. dkk, " Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern dalam Penjualan Tunai pada Mulia Swalayan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, Vol 7 No.1, (2023).

- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., dan Hidayah, N., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* Yogyakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Parmono, Agung dan Zahriyah, Aminatuz, “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* Vol 6, No. 2, (Oktober, 2021).
- Pratiwi, Ana, dkk. “ Pengaruh Penerapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* Vol 2, No. 1, (2022).
- Vikaliana, Resista. dkk. *Manajemen Persediaan*, Bandung: Media Sains Indonesia. 2020.
- Rai, I, Agung, Gusti. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*, Jakarta:Salemba Empat, 2008.
- Raisa, Farazila, dkk. “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Produksi pada Usaha Mikro Kecil Menengah”, (Skripsi,STIE Mulia Singkawang, 2021).
- Rosalina, Lilik, dkk. “Analisis sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada CV Arsy Mulia Tama”. 2022.
- Saputra, M. A., & Novita. ”Sistem pengendalian internal berdasarkan COSO framework pada perusahaan konstruksi.”,*Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol 6,No 1, (Juni, 2023).
- Shanri, Halmi, dan Fiviyanti Hasim, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan pada Perusahaan (Hotel Permata), Makassar,” *Journal of Accounting* 3, no 2 (2022), DOI: <https://doi.org/10.37531/bijak.v3i2.2947>.
- Sinuraya, S, *Cost Accounting (Akuntansi Lanjutan)*, Medan:Edisi Revisi, CV Soehanda, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto, A dan Midjan, L. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Lingga jaya. 2001.
- Tim Penyusun IAIN Jember
- T, Guritno. *Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan*, Yogyakarta:Gajah Madah University Press, Cetakan III , 2002.

Vikaliana, Resista, dkk. *Manajemen Persediaan*, Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2020.

Wijayanto, Nugroho. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2001.

Wulandari, Siska. dkk. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Persediaan Bahan Baku pada PT. Mandom Indonesia Tbk”, (Skripsi, Universitas Pelita Bangsa. 2022).

Yewa, Daeng, Muhammad, Achmad. *Diwawancarai oleh penulis*. Probolinggo. 05 Juni 2024.

Zaman, Badrus, dkk. *Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Citra Kendedes Ayu Malang*, Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2022.

Zaroni. *Circle of Logistics*, Jakarta Selatan: Penerbit Prasetiya Mulya Publishing. 2019.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada Cv. Mustika Digdaya	1. Sistem Pengendalian Internal.	1. Definisi Sistem Pengendalian Internal. 2. Tujuan Pengendalian Internal. 3. Jenis-jenis Pengendalian Internal. 4. Unsur-unsur pengendalian Internal. 5. Komponen Pengendalian Internal.	2. Sumber informan : a. Bagian administrasi produksi ibu vivin derianti. b. Bagian kepala produksi bapak jumar. c. Bagian produksi bapak haryono d. Bagian personalia ibu musripa e. Bagian pemilik atau penanggung jawab bapak achmad muhammad daeng yewa.	1. Pendekatan penelitian : Deskriptif Kualitatif 2. Lokasi penelitian di CV Mustika Digdaya Desa Tambak Rejo Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. 3. Teknik penelitian menggunakan menggunakan <i>Purposive</i> 4. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku biji kedelai hitam yang diterapkan pada CV. Mustika Digdaya 2. Apa saja kelebihan dan kelemahan diterapkannya sistem pengendalian internal pada pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Mustika Digdaya
	2. Persediaan.	1. Pengertian Persediaan. 2. Jenis-jenis Persediaan. 3. Fungsi Persediaan.	3. Dokumtasi	5. Analisis data menggunakan deskriptif 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber 7. Tahap-tahap penelitian menggunakan	
	3. Pengelolaan	1. Pengertian Pengelolaan	4. Studi Kepustakaan.		

	Persediaan 4. Bahan Baku. 5. Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan	Persediaan 1. Pengertian Bahan Baku. 2. Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku. 3. Prosedur Permintaan Bahan Baku. 4. Prosedur Pembelian Bahan Baku. 1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan	5. Observasi. 6. Wawancara	prosedur : a. Tahap pra lapangan dan b. Tahap lapangan	
--	---	---	--	--	--

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diana Kholidah
Nim : E20193140
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

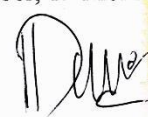
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis terkutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 19 Mei 2025



Diana Kholidah

E20193140



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku biji kedelai hitam yang diterapkan di CV. Mustika Digdaya
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan dengan diterapkannya system pengendalian internal pada pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Mustika Digdaya

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana cara anda memastikan lingkungan pengendalian bahan baku yang baik di CV. Mustika Digdaya?
 2. Apa tantangan terbesar dalam mengelola lingkungan pengendalian bahan baku di CV. Mustika Digdaya?
 3. Bagaimana untuk penerimaan karyawan di CV. Mustika Digdaya?
 4. Bagaimana cara anda melakukan penilaian risiko pada persediaan bahan baku di CV. Mustika Digdaya?
 5. Bagaimana cara untuk penaksiran resiko atau mencegah resiko yang terjadi pada saat persediaan bahan baku di CV. Mustika Digdaya?
 6. Bagaimana prosedur pengendalian ini diimplementasikan di CV. Mustika Digdaya?
 7. Apa tantangan terbesar dalam menjalankan prosedur pengendalian di CV. Mustika Digdaya?
 8. Bagaimana pengawasan dilakukan pada persediaan bahan baku di CV. Mustika Digdaya?
 9. Bagaimana pengawasan kinerja yang diterapkan di CV. Mustika Digdaya?
 10. Bagaimana informasi dan komunikasi diintegrasikan dalam manajemen persediaan bahan baku di CV. Mustika Digdaya?
 11. Apa manfaat utama dari informasi dan komunikasi yang baik dalam manajemen persediaan bahan baku di CV. Mustika Digdaya?
 12. Apa tantangan terbesar dalam mengelola informasi dan komunikasi terkait persediaan bahan baku di CV. Mustika Digdaya?
 13. Bagaimana sistem informasi dan komunikasi permintaan bahan baku yang diterapkan di CV. Mustika Digdaya?
 14. Bagaimana sistem informasi dan komunikasi pengeluaran bahan baku yang diterapkan di CV. Mustika Digdaya?
 15. Apa kelebihan pertama dari sistem Pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku di CV. Mustika Digdaya?
 16. Lalu apakah ada kelemahan yang mungkin terjadi dengan penerapan sistem Pengendalian internal di CV. Mustika Digdaya?
 17. Bagaimana sistem ini membantu dalam memastikan keamanan dan integritas data persediaan di CV. Mustika Digdaya?
 18. Namun Apakah ada resiko yang terkait dengan penggunaan sistem Pengendalian internal di CV. Mustika Digdaya?
- ### C. Pedoman Dokumentasi
1. Proses wawancara dengan informan
 2. Dokumen yang terdapat pada CV. Mustika Digdaya

TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan 1 : Vivin Derianti
 Jabatan : Administrasi Produksi
 Nama Informan 2 : Jumar
 Jabatan : Kepala Produksi
 Nama Informan 3 : Haryono
 Jabatan : Produksi
 Nama Informan 4 : Musripa
 Jabatan : Keuangan dan Personalia
 Nama Informan 5 : Achmad Muhammad Daeng Yewa
 Jabatan : Pemilik dan Penanggung Jawab
 Tanggal/ Jam : 07 Mei 2024 sampai 05 Juni 2024/ Pukul 08.00 WIB
 sampai pukul 10.00 WIB
 Tempat Wawancara : CV. Mustika Digdaya Desa Tambakrejo, Kecamatan
 Tongas, Kabupaten Probolinggo
 Topik Wawancara : 1. Bagaimana sistem pengendalian internal pengelolaan
 persediaan bahan baku biji kedelai hitam yang
 diterapkan
 2. Apa kelebihan dan kelemahan diterapkannya sistem
 pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan
 baku

Transkrip wawancara

Subjek Bagian Administrasi Produksi Ibu Vivin Derianti

NO	TEMA	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Lingkungan pengendalian	Bagaimana cara anda memastikan lingkungan pengendalian bahan baku yang baik dipabrik?	Sebelum bahan baku masuk ke pabrik dilakukan pemeriksaan, apakah Sesuai dengan standar pabrik atau tidak. setelah barang masuk ke pabrik kemudian disimpan Dengan baik agar terhindar dari kerusakan dan mencegah kontaminasi.

2.	Lingkungan pengendalian	Apa tantangan terbesar dalam mengelola lingkungan pengendalian bahan baku?	Menjaga ketersediaan dan kualitas bahan baku adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan secara serius. kadang-kadang kita harus menghadapi beberapa musim atau perubahan musim yang dapat menyebabkan berkurangnya pemasokan kedelai hitam. hal ini berdampak pada proses produksi dan lingkungan titik oleh karena itu, kita perlu memperhatikan keberlangsungan bahan baku yang digunakan agar tidak merugikan lingkungan.
3.	Lingkungan pengendalian	Bagaimana untuk penerimaan karyawan di CV. Mustika Digdaya?	Rekrutmen karyawan di CV. Mustika Digdaya dikelola oleh bagian personalia. Jika perusahaan membutuhkan karyawan, maka personalia akan membuat iklan lowongan kerja. Setelah melalui proses administrasi, langkah selanjutnya adalah proses seleksi yang meliputi wawancara. Setelah karyawan dianggap memenuhi syarat, mereka akan menjalani masa pelatihan selama 3 bulan, baru setelah itu mereka yang memenuhi kriteria perusahaan akan diangkat menjadi karyawan tetap.
4.	Penilaian resiko	Bagaimana cara anda melakukan penilaian risiko pada persediaan bahan baku di pabrik?	Kami menggunakan pendekatan berbasis data history penggunaan bahan baku dan juga melakukan analisis SWOT dan pengecekan secara berkala untuk mencegah kami menetapkan safety level yang dihitung berdasarkan fluktuasi permintaan dan waktu pengadaan bahan baku.
5.	Penilaian resiko	Bagaimana cara untuk penaksiran resiko atau mencegah resiko yang terjadi pada saat persediaan bahan baku?	Saya menilai risiko dengan melihat data penggunaan bahan, keandalan supplier, dan lead team. kami juga menetapkan service stock dalam melakukan evaluasi rutin terhadap potensi keterlambatan atau kekurangan bahan.
6.	Prosedur	Bagaimana prosedur	Prosedur pengendalian

	pengendalian	pengendalian ini diimplementasikan di pabrik?	diimplementasikan melalui sop yang wajib diikuti di setiap proses kerja. setiap tahapan diawasi di dokumentasikan dan dievaluasi secara rutin untuk memastikan kesesuaian dan standar mutu dan keselamatan kerja.
7.	Prosedur pengendalian	Apa tantangan terbesar dalam menjalankan prosedur pengendalian ini?	Tantangan terbesarnya adalah konsistensi dalam penerapan standar, apalagi saat bahan baku datang dalam jumlah besar atau secara bersamaan. Kadang juga terdapat kendala jika ada pemasok yang tidak melampirkan dokumen lengkap, sehingga kami harus melakukan verifikasi manual yang memakan waktu.
8.	Prosedur Pengendalian	Bagaimana penerapan <i>quality control</i> dilakukan di CV. Mustika Digdaya?	Quality control itu dilakukan setiap selesai produksi, produk atau kecap dimasukkan ke dalam kemasan dan kemasannya dikasih tanggal pembuatannya. Setelah itu barang kan langsung dikirim kepada konsumen, kita memantau dalam perjalanan ke konsumen, bagaimana produk itu apakah produknya masih baik dalam perjalanan atau ada perubahan.
9.	Prosedur Pengendalian	Apakah ada dokumen atau pencatatan terkait dengan quality control?	Tidak ada, Untuk pendokumen atau pencatatannya itu tidak ada. Di pabrik hanya menerapkan langsung mengecek ke produknya.
10.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan dilakukan pada persediaan bahan baku di pabrik?	Pengawasan dilakukan secara rutin melalui pencatatan stok harian dan pengecekan fisik secara berkala. Kami juga menggunakan sistem kartu stok untuk mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran bahan baku, lalu hasil pencatatan disesuaikan dengan kondisi aktual di gudang.
11.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan kinerja yang diterapkan?	Kami menerapkan evaluasi mingguan terhadap pencatatan dan pemakaian bahan baku. Selain itu, ada supervisi langsung dari kepala produksi untuk memastikan prosedur pengendalian diikuti, termasuk pengawasan dalam

			proses sortir dan penyimpanan bahan baku.
12.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana informasi dan komunikasi diintegrasikan dalam manajemen persediaan bahan baku di pabrik?	Kami menggunakan grup komunikasi internal dan spreadsheet terintegrasi antar bagian seperti produksi, gudang, dan pembelian, agar setiap perubahan data atau kebutuhan bahan baku dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti.
13.	Informasi dan Komunikasi	Apa manfaat utama dari informasi dan komunikasi yang baik dalam manajemen persediaan bahan baku?	Meminimalkan kesalahan dalam pencatatan dan pemakaian, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan memastikan bahwa bahan baku selalu tersedia sesuai kebutuhan produksi.
14.	Informasi dan Komunikasi	Apa tantangan terbesar dalam mengelola informasi dan komunikasi terkait persediaan bahan baku?	Tantangannya adalah memastikan semua bagian memberikan informasi secara akurat dan tepat waktu. Kadang ada keterlambatan dalam update data dari lapangan, terutama saat aktivitas produksi sedang tinggi.
15.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana sistem informasi dan komunikasi permintaan bahan baku yang diterapkan dipabrik?	Semua permintaan bahan baku dari bagian produksi harus diajukan lewat formulir permintaan internal yang kemudian diverifikasi oleh admin produksi. Setelah disetujui, permintaan diteruskan ke bagian gudang melalui sistem internal dan grup komunikasi.
16.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana sistem informasi dan komunikasi pengeluaran bahan baku yang diterapkan dipabrik?	Setiap pengeluaran bahan baku dicatat dalam form pengeluaran manual dan digital. Petugas gudang akan menginformasikan jumlah yang dikeluarkan ke admin produksi untuk dicatat dalam sistem, lalu dicocokkan kembali saat rekap akhir hari.
17.	Kelebihan dan Kekurangan	Apa kelebihan pertama dari sistem Pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku?	Salah satu kelebihan utama dari sistem Pengendalian internal adalah kemampuannya untuk meningkatkan akurasi dan ketepatan dalam pengelolaan persediaan titik dengan adanya kontrol yang ketat kami dapat memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi direkam dengan benar,

			mengurangi resiko kesalahan atau kehilangan data
18.	Kelebihan dan Kekurangan	Lalu apakah ada kelemahan yang mungkin terjadi dengan penerapan sistem Pengendalian internal ini?	Ya tentu saja salah satu kelemahan yang mungkin terjadi adalah birokrasi yang berlebihan. kadang-kadang, proses Pengendalian internal yang rumit dapat menyebabkan penundaan dalam pengambilan keputusan atau menghambat fleksibilitas operasional. ini bisa menjadi tantangan terutama dalam situasi yang membutuhkan Respon yang cepat.
19.	Kelebihan dan Kekurangan	Bagaimana sistem ini membantu dalam memastikan keamanan dan integritas data persediaan?	sistem Pengendalian internal membantu kami untuk memastikan bahwa akses ke data persediaan dibatasi hanya kepada orang-orang yang memiliki otorisasi ini. ini membantu melindungi informasi sensitif dari penyalahgunaan atau pencurian. Selain itu, adanya catatan transaksi yang akurat juga membantu dalam mendeteksi dan mencegah aktivitas yang mencurigakan atau tidak sah.
20.	Kelebihan dan Kekurangan	Namun Apakah ada resiko yang terkait dengan penggunaan sistem Pengendalian internal ini?	Iya ada resiko yang perlu diperhatikan. salah satu risiko utamanya adalah kemungkinan adanya kebocoran data atau kegagalan dalam sistem. ini bisa disebabkan oleh serangan cyber atau kesalahan teknis. oleh karena itu, perlu dilakukan investasi yang terus-menerus dalam keamanan dan pemeliharaan sistem untuk mengurangi resiko ini.

Transkrip wawancara

Subjek Bagian Kepala Produksi Bapak Jumar

NO	TEMA	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Lingkungan pengendalian	Bagaimana cara anda memastikan lingkungan pengendalian bahan baku yang baik dipabrik?	Kami memastikan semua bahan baku yang masuk telah melalui pengecekan kualitas terlebih dahulu. Di pabrik, kami juga menjaga standar kebersihan dan penataan ruang penyimpanan sesuai SOP, serta memberi pelatihan rutin kepada staf produksi agar mereka memahami pentingnya pengendalian bahan baku.
2.	Lingkungan pengendalian	Apa tantangan terbesar dalam mengelola lingkungan pengendalian bahan baku?	Tantangan utamanya adalah menjaga kedisiplinan tim dalam mengikuti standar yang sudah ditetapkan, terutama saat beban kerja tinggi. Selain itu, faktor cuaca dan kondisi penyimpanan juga bisa mempengaruhi kualitas bahan baku jika tidak diawasi dengan ketat.
3.	Lingkungan pengendalian	Bagaimana untuk penerimaan karyawan di CV. Mustika Digdaya?	Penerimaan karyawan dilakukan melalui seleksi administrasi, wawancara, dan masa pelatihan. Setiap karyawan baru wajib mengikuti pengenalan tentang standar produksi dan pengendalian bahan baku.
4.	Penilaian resiko	Bagaimana cara anda melakukan penilaian risiko pada persediaan bahan baku di pabrik?	Yang pertama yaitu Mengenali dulu resikonya seperti kekurangan pasokan, kerusakan, kehilangan bahan atau bahaya keselamatan yang terkait dengan penyimpanan dan penanganan bahan baku.
5.	Penilaian resiko	Bagaimana cara untuk penaksiran resiko atau mencegah resiko yang terjadi pada saat persediaan bahan baku?	Penilaian risiko yang dilakukan oleh CV. Mustika Digdaya melakukan tugasnya dengan baik dalam memastikan penyajian informasi persediaan bahan baku wajar dan tepat waktu. Pemilik telah mengidentifikasi dan mempelajari risiko-risiko yang ada, serta menetapkan kegiatan pengendalian yang diperlukan untuk menghadapinya. Untuk mengetahui

			risiko perusahaan dilakukan stock opname untuk mengetahui keakuratan dan kesesuaian jumlah serta jangka waktu penggunaan setiap bahan baku, sehingga barang yang masuk pertama kali keluar sehingga meminimalkan risiko kerusakan.
6.	Prosedur pengendalian	Bagaimana prosedur pengendalian inii diimplementasikan di pabrik?	Prosedur pengendalian diterapkan sejak awal, mulai dari penerimaan bahan baku, penyimpanan, hingga proses produksi. Setiap tahap memiliki form kontrol dan harus dilaporkan secara berkala. Kami juga menerapkan sistem double-check oleh manajer.
7.	Prosedur pengendalian	Apa tantangan terbesar dalam menjalankan prosedur pengendalian ini?	Tantangan terbesarnya adalah menjaga agar semua prosedur dijalankan secara konsisten oleh seluruh bagian. Terkadang ada kelalaian dalam pencatatan atau laporan yang tidak langsung diperbarui, sehingga perlu pengawasan ketat.
8.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan dilakukan pada persediaan bahan baku di pabrik?	Kami melakukan pengawasan melalui pencocokan fisik stok dengan catatan yang ada di sistem. Pengecekan dilakukan mingguan, dan jika ada selisih, langsung ditindaklanjuti. Setiap pengeluaran bahan baku juga wajib ada bukti tertulis.
9.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan kinerja yang diterapkan?	Pengawasan dilakukan lewat laporan harian produksi dan pengecekan hasil kerja staf secara langsung. Ada evaluasi mingguan dari tim produksi, dan saya sendiri turun langsung untuk memastikan semua berjalan sesuai prosedur.
10.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana informasi dan komunikasi diintegrasikan dalam manajemen persediaan bahan baku di pabrik?	Kami menggunakan sistem manual dan digital. Komunikasi antar bagian dilakukan lewat grup kerja dan laporan form. Tiap perubahan atau kebutuhan bahan baku segera diinformasikan ke semua pihak terkait.
11.	Informasi dan	Apa manfaat utama dari	Informasi yang cepat dan akurat

	Komunikasi	informasi dan komunikasi yang baik dalam manajemen persediaan bahan baku?	membantu kami menghindari kekurangan atau kelebihan stok, mempercepat respon terhadap masalah, dan memudahkan koordinasi antar bagian dalam menjaga kelancaran proses produksi.
12.	Informasi dan Komunikasi	Apa tantangan terbesar dalam mengelola informasi dan komunikasi terkait persediaan bahan baku?	Kadang masih ada keterlambatan informasi dari lapangan atau data yang kurang lengkap. Hal ini bisa menghambat keputusan, terutama jika ada kebutuhan mendesak.
13.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana sistem informasi dan komunikasi permintaan bahan baku yang diterapkan dipabrik?	Bagian produksi membuat permintaan melalui form yang diajukan ke administrasi. Setelah disetujui, permintaan diteruskan ke gudang untuk diproses. Kami pastikan permintaan disesuaikan dengan perencanaan produksi harian.
14.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana sistem informasi dan komunikasi pengeluaran bahan baku yang diterapkan dipabrik?	Setiap pengeluaran harus melalui pencatatan di kartu stok, kemudian dicatat ulang oleh bagian administrasi. Kami juga menginformasikan pengeluaran lewat grup agar semua bagian tahu status bahan baku secara real-time.
15.	Kelebihan dan Kekurangan	Apa kelebihan pertama dari sistem Pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku?	Kelebihannya adalah sistem ini mampu mengurangi risiko kehilangan, kerusakan, atau penyalahgunaan bahan baku. Selain itu, data stok menjadi lebih akurat dan mudah dipantau.
16.	Kelebihan dan Kekurangan	Lalu apakah ada kelemahan yang mungkin terjadi dengan penerapan sistem Pengendalian internal ini?	Kelemahannya ada pada ketergantungan terhadap kedisiplinan SDM. Jika ada kelalaian dalam mencatat atau menyampaikan informasi, sistem bisa terganggu. Jadi faktor manusianya masih jadi risiko.
17.	Kelebihan dan Kekurangan	Bagaimana sistem ini membantu dalam memastikan keamanan dan integritas data persediaan?	Setiap data dicatat ganda, manual dan digital. Kami menerapkan sistem otorisasi, jadi hanya pihak tertentu yang bisa mengubah atau mengakses data stok, untuk mencegah manipulasi atau kesalahan.

18.	Kelebihan dan Kekurangan	Namun Apakah ada resiko yang terkait dengan penggunaan sistem Pengendalian internal ini?	Risikonya adalah jika terjadi kesalahan pencatatan, bisa berdampak besar pada proses produksi. Juga, kalau sistem digital terganggu, kami harus kembali ke pencatatan manual yang lebih lambat. Tapi kami siapkan backup-nya.
-----	--------------------------	--	---

Transkrip wawancara

Subjek Bagian Produksi Haryono

NO	TEMA	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Lingkungan pengendalian	Bagaimana cara anda memastikan lingkungan pengendalian bahan baku yang baik dipabrik?	Saya pastikan setiap bahan baku yang datang langsung dicek kualitas dan kuantitasnya sebelum masuk ke ruang produksi. Selain itu, area penyimpanan dijaga tetap bersih dan sesuai suhu yang dianjurkan agar bahan baku tidak mudah rusak.
2.	Lingkungan pengendalian	Apa tantangan terbesar dalam mengelola lingkungan pengendalian bahan baku?	Tantangannya menjaga konsistensi pengawasan. Kadang dalam kondisi sibuk, pengawasan bisa jadi kurang maksimal. Juga, faktor cuaca atau kondisi pengangkutan bisa mempengaruhi bahan baku saat datang.
3.	Lingkungan pengendalian	Bagaimana untuk penerimaan karyawan di CV. Mustika Digdaya?	Penerimaan dilakukan melalui seleksi. Kami lihat dulu kelengkapan administrasi, kemudian wawancara, dan uji coba kerja. Karyawan baru harus mengikuti pelatihan dulu sebelum langsung bekerja.
4.	Penilaian resiko	Bagaimana cara anda melakukan penilaian resiko pada persediaan bahan baku di pabrik?	Penilaian risiko dilakukan dengan memperhatikan riwayat bahan baku, kondisi fisik, dan juga pola kebutuhan produksi. Kalau bahan baku mudah rusak atau cepat habis, kami beri perhatian khusus dan lakukan pengawasan ekstra.
5.	Penilaian resiko	Bagaimana cara untuk penaksiran resiko atau mencegah resiko yang terjadi pada saat	Kami antisipasi dengan pengadaan secara bertahap dan sesuai kebutuhan. Juga dengan penjadwalan ulang jika ada bahan baku yang bermasalah.

		persediaan bahan baku?	Kami juga sediakan stok cadangan untuk kondisi darurat.
6.	Prosedur pengendalian	Bagaimana prosedur pengendalian ini diimplementasikan di pabrik?	Setiap hari langkah pertama yaitu dengan memeriksa kualitas bahan baku yang tiba di pabrik. kemudian, disimpan bahan baku tersebut dengan rapi di lokasi yang telah ditentukan untuk memudahkan akses dan pengawasan titik setiap kali bahan baku digunakan atau dipindah dicatat dan diteliti untuk memastikan persediaan tetap terjaga
7.	Prosedur pengendalian	Apa tantangan terbesar dalam menjalankan prosedur pengendalian ini?	Salah satu masalah utama adalah menjaga konsistensi dan kepatuhan terhadap prosedur yang terkadang bisa terabaikan oleh karyawan di tengah kesibukan mereka sehari-hari, hal tersebut bisa mengganggu jalannya operasi dan meningkatkan risiko kesalahan atau kehilangan bahan baku.
8.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan dilakukan pada persediaan bahan baku di pabrik?	Setiap bahan baku masuk dan keluar dicatat manual dan dilaporkan ke bagian administrasi. Kami juga lakukan pengecekan mingguan terhadap stok fisik di gudang.
9.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan kinerja yang diterapkan?	Pengawasan kinerja dilakukan langsung di lapangan. Kami cek apakah SOP sudah dilaksanakan. Kalau ada masalah, langsung kami evaluasi.
10.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana informasi dan komunikasi diintegrasikan dalam manajemen persediaan bahan baku di pabrik?	Informasi antar bagian kami sampaikan lewat form laporan dan juga lewat grup komunikasi internal. Semua perubahan dan kebutuhan bahan langsung dikomunikasikan agar tidak ada keterlambatan.
11.	Informasi dan Komunikasi	Apa manfaat utama dari informasi dan komunikasi yang baik dalam manajemen persediaan bahan baku?	Manfaatnya supaya semua bagian tahu kondisi stok terbaru, dan bisa cepat ambil keputusan. Jadi produksi tidak tertunda karena tunggu bahan baku.
12.	Informasi dan Komunikasi	Apa tantangan terbesar dalam mengelola	Tantangannya kadang ada informasi yang terlambat disampaikan atau salah

		informasi dan komunikasi terkait persediaan bahan baku?	catat. Ini bisa bikin salah ambil tindakan. Jadi, komunikasi harus benar-benar jelas dan cepat.
13.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana sistem informasi dan komunikasi permintaan bahan baku yang diterapkan dipabrik?	Permintaan bahan dibuat tertulis oleh bagian produksi, diserahkan ke administrasi, lalu diteruskan ke bagian gudang. Kami juga pakai grup WA untuk komunikasi cepat antar bagian.
14.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana sistem informasi dan komunikasi pengeluaran bahan baku yang diterapkan dipabrik?	Setiap pengeluaran dicatat di buku stok, dan disalin oleh bagian administrasi. Pengeluaran juga dikonfirmasi lewat pesan ke kepala gudang dan bagian produksi supaya datanya sinkron.
15.	Kelebihan dan Kekurangan	Apa kelebihan pertama dari sistem Pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku?	Kelebihannya kami jadi bisa tahu kondisi stok secara real-time dan bisa mencegah kehilangan atau kelebihan bahan baku. Semua pergerakan bahan baku terekam dengan baik.
16.	Kelebihan dan Kekurangan	Lalu apakah ada kelemahan yang mungkin terjadi dengan penerapan sistem Pengendalian internal ini?	Kelemahannya kalau ada yang lalai catat atau lupa laporan, sistem jadi tidak akurat. Jadi harus disiplin dari semua bagian agar sistem berjalan baik.
17.	Kelebihan dan Kekurangan	Bagaimana sistem ini membantu dalam memastikan keamanan dan integritas data persediaan?	Sistem ini membuat data bahan baku jadi terdokumentasi jelas. Ada jejak setiap transaksi, jadi kalau ada selisih bisa dilacak. Akses data juga dibatasi hanya untuk yang berkepentingan.
18.	Kelebihan dan Kekurangan	Namun Apakah ada resiko yang terkait dengan penggunaan sistem Pengendalian internal ini?	Risikonya kalau data tidak di-update tepat waktu, bisa menyebabkan kesalahan perhitungan stok. Selain itu, kalau sistem digitalnya terganggu, proses jadi terhambat karena kembali ke manual.

Transkrip wawancara
Subjek Bagian Personalia Ibu Musripa

NO	TEMA	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Lingkungan pengendalian	Bagaimana cara anda memastikan lingkungan pengendalian bahan baku yang baik dipabrik?	Kami mendukung dari sisi SDM. Kami pastikan bahwa semua karyawan, terutama yang terlibat dalam pengelolaan bahan baku, memahami SOP dan bertanggung jawab menjalankan tugasnya dengan disiplin.
2.	Lingkungan pengendalian	Apa tantangan terbesar dalam mengelola lingkungan pengendalian bahan baku?	Tantangan terbesarnya adalah sumber daya manusia. Kalau tidak teliti dan tidak disiplin, pengendalian bisa terganggu. Jadi penting bagi kami untuk terus mengingatkan dan melatih karyawan.
3.	Lingkungan pengendalian	Bagaimana untuk penerimaan karyawan di CV. Mustika Digdaya?	Kami menerima karyawan melalui proses seleksi berkas dan wawancara. Setelah itu, karyawan baru mengikuti masa percobaan dan pelatihan kerja selama 3 bulan, sebelum resmi diterima.
4.	Penilaian resiko	Bagaimana cara anda melakukan penilaian risiko pada persediaan bahan baku di pabrik?	Sebagai personalia, kami membantu dengan menyiapkan tenaga kerja yang mampu mendeteksi dan melaporkan potensi masalah, misalnya keterlambatan bahan, kerusakan, atau ketidaksesuaian data.
5.	Penilaian resiko	Bagaimana cara untuk penaksiran resiko atau mencegah resiko yang terjadi pada saat persediaan bahan baku?	Melalui pelatihan rutin dan pembagian tanggung jawab yang jelas. Kami juga membuat sistem pelaporan cepat agar potensi risiko bisa segera ditangani sebelum menjadi masalah besar.
6.	Prosedur pengendalian	Bagaimana prosedur pengendalian inii diimplementasikan di pabrik?	Prosedurnya melibatkan koordinasi antarbagian, produksi, gudang, dan personalia. Kami ikut memastikan bahwa pekerja yang terlibat sudah memahami alur kerja dan dokumentasi pengendalian bahan baku.
7.	Prosedur	Apa tantangan terbesar	Kedisiplinan karyawan dan konsistensi

	pengendalian	dalam menjalankan prosedur pengendalian ini?	dalam mencatat setiap proses. Kadang karena pekerjaan banyak, pencatatan jadi terlambat atau terlewat, ini bisa berpengaruh pada data persediaan.
8.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan dilakukan pada persediaan bahan baku di pabrik?	Setiap hari, kami memiliki rutinitas untuk melakukan pemeriksaan fisik terhadap persediaan bahan baku kami. Tujuannya adalah untuk memastikan ketersediaan bahan baku sesuai dengan catatan dan dalam kondisi yang baik. Kami juga memanfaatkan sistem komputerisasi untuk memonitor stok dan memberikan pemberitahuan jika terjadi kekurangan atau kelebihan.
9.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan kinerja yang diterapkan?	Pemantauan kinerja di CV. Mustika Digdaya sudah bagus. Pemantauan kinerja dilakukan oleh audit internal. Pemantauan yang dilakukan meliputi memastikan bahwa pengendalian internal perusahaan telah memadai, memverifikasi keakuratan informasi, dan memastikan bahwa seluruh karyawan memenuhi tanggung jawabnya secara efektif dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai
10.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana informasi dan komunikasi diintegrasikan dalam manajemen persediaan bahan baku di pabrik?	Kami memiliki sistem komunikasi internal, baik secara tertulis maupun digital. Informasi dari gudang ke produksi maupun dari bagian lain disalurkan melalui grup kerja dan laporan harian.
11.	Informasi dan Komunikasi	Apa manfaat utama dari informasi dan komunikasi yang baik dalam manajemen persediaan bahan baku?	Semua bagian bisa bekerja lebih efisien. Informasi yang cepat dan jelas meminimalisir kesalahan dan mempercepat proses produksi.
12.	Informasi dan Komunikasi	Apa tantangan terbesar dalam mengelola informasi dan komunikasi terkait persediaan bahan baku?	Tantangannya adalah keterlambatan atau tidak akuratnya data yang disampaikan. Kadang informasi dari lapangan tidak langsung dilaporkan atau tidak sesuai, ini memengaruhi

			keputusan manajemen.
13.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana sistem informasi dan komunikasi permintaan bahan baku yang diterapkan dipabrik?	Permintaan dilakukan secara formal menggunakan form permintaan dari bagian produksi, kemudian dikirim ke gudang. Kami bantu memastikan bahwa alur dokumennya dipatuhi.
14.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana sistem informasi dan komunikasi pengeluaran bahan baku yang diterapkan dipabrik?	Pengeluaran bahan baku juga dilaporkan melalui form yang sudah disiapkan. Selain itu, dilakukan pencatatan di buku stok dan dilaporkan ke bagian administrasi untuk update data.
15.	Kelebihan dan Kekurangan	Apa kelebihan pertama dari sistem Pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku?	Kelebihannya sistem ini memberi kontrol yang lebih baik, data lebih akurat, dan menghindari kelebihan atau kekurangan bahan baku yang bisa mengganggu produksi.
16.	Kelebihan dan Kekurangan	Lalu apakah ada kelemahan yang mungkin terjadi dengan penerapan sistem Pengendalian internal ini?	Kelemahannya, kalau tidak semua karyawan disiplin menjalankan sistemnya, maka pengendalian bisa terganggu. Sistem ini sangat bergantung pada SDM yang konsisten dan teliti.
17.	Kelebihan dan Kekurangan	Bagaimana sistem ini membantu dalam memastikan keamanan dan integritas data persediaan?	Sistem ini mencatat semua pergerakan bahan baku, jadi memudahkan untuk audit atau pengecekan ulang. Juga membantu mengurangi manipulasi atau kehilangan data karena semua terdokumentasi.
18.	Kelebihan dan Kekurangan	Namun Apakah ada resiko yang terkait dengan penggunaan sistem Pengendalian internal ini?	Risikonya ada pada human error dan juga potensi gangguan pada sistem pencatatan. Maka itu kami selalu dampingi dengan pelatihan dan evaluasi rutin.

Transkrip Wawancara

Subjek Bagian Penanggung Jawab atau Pemilik Bapak Achmad Muhammad Daeng Yewa

NO	TEMA	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Lingkungan	Bagaimana cara anda memastikan lingkungan	Memastikan bahwa setiap bagian memahami tugas dan tanggung

	pengendalian	pengendalian bahan baku yang baik dipabrik?	jawabnya dengan jelas, terutama yang berkaitan dengan bahan baku. SOP sudah disusun, dan saya secara langsung melakukan pengawasan serta evaluasi rutin agar standar tetap terjaga.
2.	Lingkungan pengendalian	Apa tantangan terbesar dalam mengelola lingkungan pengendalian bahan baku?	Tantangan terbesarnya adalah konsistensi pelaksanaan di lapangan. Walaupun SOP sudah jelas, kadang ada kelalaian kecil yang bisa berdampak besar. Karena itu, kami lakukan pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan.
3.	Lingkungan pengendalian	Bagaimana untuk penerimaan karyawan di CV. Mustika Digdaya?	Penerimaan karyawan melalui seleksi administratif dan wawancara. Setelah itu, mereka menjalani pelatihan awal dan masa percobaan. Loyalitas dan sikap kerja sangat kami perhatikan.
4.	Penilaian resiko	Bagaimana cara anda melakukan penilaian risiko pada persediaan bahan baku di pabrik?	Kami pantau dari laporan stok, kualitas bahan baku, serta kecepatan keluar-masuk bahan. Kalau ada ketidaksesuaian, segera dilakukan pemeriksaan menyeluruh oleh tim terkait.
5.	Penilaian resiko	Bagaimana cara untuk penaksiran resiko atau mencegah resiko yang terjadi pada saat persediaan bahan baku?	Kami membatasi akses ke area penyimpanan hanya untuk personel tertentu, dan selalu ada pencatatan digital maupun manual. Pengecekan stok secara berkala juga jadi langkah pencegahan utama.
6.	Prosedur pengendalian	Bagaimana prosedur pengendalian inii diimplementasikan di pabrik?	Semua alur kerja diatur melalui SOP. Setiap permintaan bahan harus melalui form resmi, dan pengeluaran pun harus dilaporkan secara tertulis.
7.	Prosedur pengendalian	Apa tantangan terbesar dalam menjalankan prosedur pengendalian ini?	Faktor manusianya. Kadang ada yang kurang teliti dalam mencatat atau lupa melaporkan. Tapi kami terus perkuat dengan pengingat, pelatihan, dan evaluasi berkala.
8.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan dilakukan pada persediaan bahan baku di	Kami punya tim khusus untuk pengawasan stok. Selain itu, ada sistem audit internal per minggu yang

		pabrik?	melaporkan kondisi aktual ke saya secara langsung.
9.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan kinerja yang diterapkan?	Kinerja dinilai dari ketepatan kerja, tanggung jawab terhadap bahan baku, serta kesesuaian laporan dengan kondisi lapangan. Kalau ada selisih data, kami telusuri sampai tuntas.
10.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana informasi dan komunikasi diintegrasikan dalam manajemen persediaan bahan baku di pabrik?	Kami memiliki sistem yang terstruktur, pertama, kami mengumpulkan informasi tentang permintaan produksi, perkiraan penjualan, dan stok persediaan saat ini. Kemudian kami berkomunikasi dengan Departemen produksi untuk memahami kebutuhan mereka titik. Selain itu, kami juga berkomunikasi dengan pemasok untuk memastikan pasokan bahan baku yang tepat waktu dan memadai.
11.	Informasi dan Komunikasi	Apa manfaat utama dari informasi dan komunikasi yang baik dalam manajemen persediaan bahan baku?	Manfaatnya sangat banyak. dengan informasi yang akurat dan komunikasi yang lancar kami dapat menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat mengganggu proses produksi. kami juga dapat merencanakan pengadaan bahan baku dengan lebih baik mengoptimalkan penggunaan persediaan, dan meningkatkan efisien secara keseluruhan.
12.	Informasi dan Komunikasi	Apa tantangan terbesar dalam mengelola informasi dan komunikasi terkait persediaan bahan baku?	Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa informasi yang kami terima dan komunikasi yang kami lakukan akurat dan tepat waktu. Terkadang ada keterlambatan atau ketidakjelasan dalam aliran informasi yang dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan atau pengadaan bahan baku
13.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana sistem informasi dan komunikasi permintaan bahan baku yang	Permintaan dilakukan melalui form yang diisi oleh bagian produksi, disetujui oleh kepala produksi, dan diteruskan ke gudang. Semua tercatat,

		diterapkan dipabrik?	dan saya bisa akses data setiap saat.
14.	Informasi dan Komunikasi	Bagaimana sistem informasi dan komunikasi pengeluaran bahan baku yang diterapkan dipabrik?	Setiap pengeluaran bahan dicatat dalam buku stok dan sistem komputer. Ada dua tanda tangan: dari yang mengambil dan dari bagian gudang. Jadi jelas siapa yang bertanggung jawab.
15.	Kelebihan dan Kekurangan	Apa kelebihan pertama dari sistem Pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku?	Kontrolnya ketat dan transparan. Semua pergerakan bahan baku tercatat, jadi memudahkan analisis, audit, dan evaluasi.
16.	Kelebihan dan Kekurangan	Lalu apakah ada kelemahan yang mungkin terjadi dengan penerapan sistem Pengendalian internal ini?	Kelemahannya adalah jika ada yang tidak patuh atau mencoba memanipulasi data. Sistem kami masih tergantung pada disiplin manusia, walau sudah digital.
17.	Kelebihan dan Kekurangan	Bagaimana sistem ini membantu dalam memastikan keamanan dan integritas data persediaan?	Sistem kami memiliki backup data, otorisasi akses terbatas, dan pengecekan silang antara laporan harian dan data digital. Jadi integritas datanya sangat dijaga.
18.	Kelebihan dan Kekurangan	Namun Apakah ada resiko yang terkait dengan penggunaan sistem Pengendalian internal ini?	Risiko tetap ada, seperti gangguan sistem digital, human error, atau keteledoran pencatatan. Tapi dengan pengawasan rutin dan peningkatan sistem, kami terus minimalisir risiko itu.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Metode apa yang digunakan untuk pencatatan bahan baku?	Menggunakan metode perpetual. Menurut Ibu Vivin Derianti Administrasi Produksi “Setiap bahan baku yang ada di gudang diberikan kartu stoknya masing-masing, sehingga sewaktu-waktu jumlah persediaan yang masih ada di gudang penyimpanan dapat diketahui secara langsung tanpa memerlukan persediaan fisik terlebih dahulu. Oleh karena itu, meskipun perusahaan telah menyimpan

		catatan mutasi persediaan secara lengkap, namun pencatatan stok dilakukan setiap akhir pekan oleh staf gudang dan pencatatan inventaris lainnya dilakukan oleh bagian akuntansi setiap bulannya.” Menurut bagian akuntansi ibu Musripah “Selama proses pembelian, petugas gudang akan mencatat pembelian tersebut pada kartu gudang. Apabila dalam pembelian terdapat barang yang rusak atau salah baik kuantitas maupun kualitasnya, maka akan dikembalikan langsung kepada supplier (penjual). Kartu stok pada bagian gudang hanya memuat jumlah barang saja, sedangkan kartu stok pada bagian pembukuan tidak hanya memuat jumlah bahan tetapi juga nilai per barang dan totalnya.”
2.	Dalam penilaian persediaan bahan baku itu menggunakan metode apa?	Menurut Bagian Akuntansi Ibu Musripah “Dalam evaluasi bahan baku untuk Perusahaan CV. Mustika Digdaya menggunakan metode penilaian FIFO. Penggunaan metode FIFO dapat diketahui dengan memanfaatkan bahan baku yang telah digunakan terlebih dahulu, baik bahan baku yang harganya lebih awal maupun yang belum mengalami kenaikan harga dari supplier.”
3.	Karyawan masuk pabrik dimulai jam berapa dan berapa hari kerja?	Menurut Ibu Vivin Derianti Administrasi Produksi “Karyawan disini memulai bekerja mulai jam 07.00 sampai jam 16.00. Dan untuk hari kerja itu hanya 5 hari yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan jum’at.”
4.	Bagaimana untuk penerimaan karyawan di CV. Mustika Digdaya?	“Rekrutmen karyawan di CV. Mustika Digdaya dikelola oleh bagian personalia. Jika perusahaan membutuhkan karyawan, maka personalia akan membuat iklan lowongan kerja. Setelah melalui proses administrasi, langkah selanjutnya adalah proses seleksi yang meliputi wawancara. Setelah karyawan dianggap memenuhi syarat, mereka akan menjalani masa pelatihan selama 3 bulan, baru setelah itu mereka yang memenuhi kriteria perusahaan akan diangkat menjadi karyawan tetap.”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 300 /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2024
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

06 Mei 2024

Kepada Yth.
 Kepala CV. Mustika Digdaya
 Dusun Wringinan, Tambakrejo Tongas Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Diana Kholidah
 NIM : E20193140
 Semester : X (Sepuluh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada CV. Mustika Digdaya di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Diana Kholidah
 Ketua Dekan Bidang Akademik,
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember





CV. MUSTIKA DIGDAYA

SURAT KETERANGAN

No. 07/Ket/MDY/VI/2024

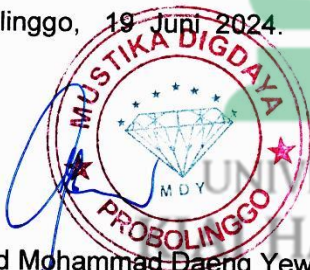
Management CV. Mustika Digdaya dengan ini menerangkan dan menyatakan bahwa :

N a m a : **Diana Kholidah**
 Status : Mahasiswi
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi / Jurusan : Akuntansi Syariah / Ekonomi Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 NIM : E20193140

Telah menyelesaikan kegiatan Penelitian/Riset untuk Skripsi di CV. Mustika Digdaya yang dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2024 sampai dengan 19 Juni 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 19 Juni 2024.



Ahmad Mohammad Daeng Yewa
 Pemilik/Penanggungjawab Perusahaan

Dusun Wringinan, RT. 004 / RW. 002, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Tongas,
 Kabupaten Probolinggo - JAWA TIMUR.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PADA CV. MUSTIKA DIGDAYA

TAMBAKREJO

Nama : Diana Kholidah

Nim : E20193140

Judul : Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada CV. Mustika Digdaya

Lokasi : CV. Mustika Digdaya Desa Tambakrejo, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 02 Mei 2024	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada dilapang dan melengkapi data proposal skripsi	
2.	Selasa, 07 Mei 2024	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi di CV. Mustika Digdaya	
3.	Selasa, 07 Mei 2024	Observasi dan penggalan data kegiatan di CV. Mustika Digdaya	
4.	Senin, 13 Mei 2024	Interview tentang system pengendalian internal atas pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Mustika Digdaya	
5.	Senin, 13 Mei 2024	Observasi dan meminta dokumentasi pada pemilik untuk kelengkapan data	
6.	Senin, 13 Mei 2024	Meminta dokumentasi pada pekerja untuk melengkapi data	

7.	Rabu, 05 Juni 2024	Interview dan observasi tambahan untuk melengkapi data dan meminta tanda tangan	
8.	Rabu, 19 Juni 2024	Meminta TTD di surat keterangan selesai penelitian di CV. Mustika Digdaya	

Probolinggo, 19 Juni 2024

Pemilik CV. Mustika Digdaya


Achmad Muhammad Daeng Yewa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : DIANA KHOLIDAH
NIM : E20193140
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Sistem Pengendalian Internal pada pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Mustika Digdaya

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2025

Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

(Hj. Mariyah Ulfah, M.El)
NIP. 197709142005012004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Diana Kholidah

NIM : E20193110

Semester : XII

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 19 Mei 2025
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,


Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Diana Kholidah
NIM : E20193140
Program Studi/Fakultas : Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2025
Pembimbing

ANA PRATIWI, SE., Ak., M.SA
NIP. 198809232019032003



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Jumar selaku kepala produksi



Wawancara dengan Bapak Haryono selaku bagian produksi



Wawancara dengan Ibu Vivin Derianti selaku bagian administrasi produksi



Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhammad Daeng Yewa selaku pemilik



Wawancara dengan Ibu Musripa selaku bagian keuangan



Rempah yang dipakai untuk pembuatan kecap manis “kipas sate”



LOGO CV. MUSTIKA DIGDAYA



Tampak Depan CV. Mustika Digdaya

PEMBELIAN BAHAN BAKU KEDELAI HITAM TAHUN 2023					
NO	TANGGAL	KETERANGAN	MASUK SATUAN KG	HARGA	TOTAL
1	19/01/2023	Ke Franscisius	2000	Rp 14.250,00	Rp 28.500.000,00
2	25/07/2023	Ke Franscisius	757	Rp 17.000,00	Rp 12.869.000,00
3	09/08/2023	Ke Buamin	181,15	Rp 10.000,00	Rp 1.811.500,00
4	21/08/2023	Ke Joko Kartono	2000	Rp 19.000,00	Rp 38.000.000,00
5	25/09/2023	Ke Franscisius	632	Rp 19.000,00	Rp 12.008.000,00
6	17/10/2023	Ke Franscisius	2000	Rp 19.000,00	Rp 38.000.000,00
					Rp 131.188.500,00

Data pembelian kedelai hitam pada tahun 2023

PRODUK JADI CV.MUSTIKA DIGDAYA



Kecap manis regular “kipas sate”

Kemasan botol plastik dengan ukuran

140ml, 275ml dan 600ml



Kecap manis kental “kipas sate”

Kemasan botol plastik dengan ukuran

140ml, 275ml dan 600ml



Kecap manis regular “kipas sate”

Kemasan pouch dengan ukuran
600ml



Kecap manis kental “kipas sate”

Kemasan pouch dengan ukuran
600ml



Kecap manis regular “kipas sate”

Kemasan botol kaca bening dengan
ukuran 610ml



Kecap manis regular “kipas sate”

Kemasan jerigen dengan ukuran 5,5
kg dan 25 kg



Kecap manis kental “kipas sate”

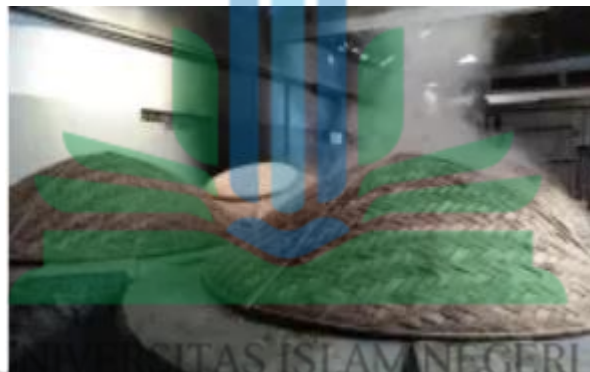
Kemasan jerigen dengan ukuran 5,5
kg dan 25 kg

PROSES PRODUKSI PEMBUATAN KECAP

5. Pencucian kedelai hitam



6. Perebusan kedelai hitam



7. Fermentasi padat (Koji)



8. Fermentasi cair (Moromi)



9. Pemasakan bakal kecap



10. Penyaringan, penyimpanan, dan pengendapan



11. Pemasakan caramel dan strup



12. Pemasakan kecap manis



13. Filling, Labelling, dan Packing



BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Diana Kholidah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 29 Desember 2000
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Dusun Wringinan, RT 002/RW 004 Desa
 Tambakrejo, Kec Tongas, Kab
 Probolinggo, Jawa Timur.

2. Riwayat Pendidikan

RA AL-Hidayah : 2006-2007
 MI Miftahul Ulum : 2007-2013
 SMPN 01 Nguling : 2013-2016
 SMK Kesehatan Al-Yasini : 2016-2019